

**UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA
BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS XI IPA 3
SMA NEGERI 2 WATES KULON PROGO
TAHUN AJARAN 2012/2013 MELALUI VIDEO**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh :
ETIK WAHYUNI
08203244002**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA JERMAN
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul

“Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas
XI IPA 3 SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo Tahun Ajaran 2012/2013 Melalui
Video” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, Agustus 2015

Pembimbing

Wening Sahayu M.Pd

NIP. 19640812 198812 2 001

PENGESAHAN

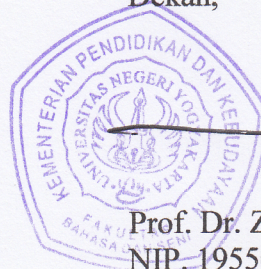
Skripsi yang berjudul “Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI IPA 3 SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo Tahun Ajaran 2012/2013 Melalui Video” yang disusun oleh Etik Wahyuni, NIM 08203244002 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 14 Agustus 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dra. Lia Malia, M.Pd.	Ketua Penguji		26.8.2015
Dra. Yati Sugiarti, M.Hum.	Sekretaris Penguji		26.8.2015
Dra. Retna Endah Sri Mulyati, M.Pd.	Penguji Utama		26.8.2015
Dra. Wening Sahayu, M.Pd.	Anggota Penguji		25.8.2015

Yogyakarta, Agustus 2015

Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M. Pd.
NIP. 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Etik Wahyuni

NIM : 08203244002

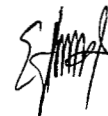
Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman

Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni UNY

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya karya ilmiah ini tidak berisi materi yang dituliskan oleh orang lain, kecuali bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, Agustus 2015



Etik Wahyuni

08203244002

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

A. MOTTO

Hidup adalah perjuangan. Tanpa kita sadari kadang kita berjuang untuk mempertaruhkan hidup ini, tetapi banyak gejolak dan permasalahan yang berdatangan. Keinginan diri untuk maju selangkah terkadang menjadi problematika yang sulit untuk dipecahkan. Tetapi maha karma selalu dapat mengolah apa yang sudah kita lakukan pada kehidupan yang telah kita lalui. Baik buruknya sudah dapat diperhitungkan. Ketika karma baik datang maka kusadari aku sedang memakan buah yang manis, dan ketika karma buruk datang berarti buah yang masam telah kurasakan. Belajar menyadari setiap perubahan akan membuatku lebih ikhlas dalam menerima kenyataan hidup.

B. PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan kepada kedua orang tuaku. Ayahku Purwanto dan Ibuku Kamti. Bukan persembahan yang sempurna, tapi dengan ini semoga kedua orang tua selalu percaya bahwa perjuanganku tidak sia-sia. Maaf karena persembahan ini lama kalian nantikan, semoga ini dapat menjadi bukti untuk menjadi manusia yang lebih baik lagi.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI IPA 3 SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo Tahun Ajaran 2012/2013 Melalui Media Video” ini dengan lancar.

Penulisan Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik karena bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Zamzani M.Pd, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Widyastuti Purbani, M.A, Wakil dekan I Fakultas Bahasa dan Seni.
3. Ibu Dra. Lia Malia M.Pd Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman UNY serta sebagai dosen pembimbing akademik.
4. Ibu Dra. Wening Sahayu M.Pd, dosen pembimbing yang sangat sabar dalam memberikan penjelasan dalam setiap langkah dalam mengerjakan skripsi ini.
5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman Universitas Negeri Yogyakarta atas berbagai dukungan dan motivasinya.
6. Bapak Drs Sulistyo Kepala sekolah SMA N 2 Wates.
7. Ibu Elis Siti Qomariah S.Pd guru bahasa Jerman SMA N 2 Wates.
8. Peserta didik kelas XI IPA 3 SMA N 2 Wates yang telah menjadi rekan.
9. Keluarga yang selalu memberikan dukungan dalam bentuk apapun.

Terima kasih atas segala bentuk dukungan dan doanya. Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir Skripsi ini jauh dari sempurna. Namun demikian penulis berharap Tugas Akhir Skripsi ini dapat menjadi inspirasi dan menambah wawasan.

Yogyakarta, Agustus 2015

Peneliti



Etik Wahyuni

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
<i>KURZFASSUNG</i>	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori.....	8
1. Hakikat Pendidikan Bahasa Asing	8
2. Hakikat Media Pembelajaran.....	11
3. Hakikat Media Video dalam Pembelajaran.....	15
4. Hakikat Keterampilan Berbicara.....	19
5. Kriteria Penilaian Keterampilan Berbicara.....	21
6. Hakikat Motivasi Belajar.....	23
B. Penelitian yang Relevan.....	25

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian.....	28
B. Deskripsi Setting Penelitian.....	29
C. Rancangan Penelitian.....	30
D. Prosedur Penelitian.....	31
1. Perencanaan.....	32
2. Pelaksanaan.....	33
3. Observasi.....	33
4. Refleksi.....	33
E. Instrumen Penelitian.....	34
1. Lembar Observasi.....	34
2. Pedoman Wawancara.....	35
3. Angket atau Kuisioner.....	36
4. Tes.....	37
F. Teknik Pengumpulan Data.....	38

G. Analisis Data.....	39
H. Validitas dan Reliabilitas.....	39
I. Kriteria Keberhasilan Tindakan.....	41
J. Jadwal Penelitian.....	41
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	42
B. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian.....	42
C. Deskripsi Pra Penelitian (Pratindakan).....	44
D. Deskripsi Hasil Penelitian.....	49
1. Siklus I	49
2. Siklus II.....	54
E. Pembahasan Hasil Penelitian.....	61
F. Keterbatasan Penelitian	66
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA.....	71
LAMPIRAN.....	74

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Kriteria Penyebaran Penilaian Keterampilan Berbicara.....	22
Tabel 2 : Kisi-Kisi Observasi.....	34
Tabel 3 : Kisi-Kisi Wawancara Guru.....	35
Tabel 4 : Kisi-Kisi Angket I.....	36
Tabel 5 : Kisi-Kisi Angket II.....	37
Tabel 6 : Kisi-Kisi Tes Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman.....	37
Tabel 7 : Jadwal Kegiatan Penelitian.....	43
Tabel 8 : Deskripsi Motivasi Belajar Peserta Didik Sebelum Siklus.....	46
Tabel 9 : Distribusi Nilai Keterampilan Berbicara Prasiklus.....	48
Tabel 10: Distribusi Nilai Keterampilan Berbicara Siklus I.....	53
Tabel 11 : Distribusi Nilai Keterampilan Berbicara Siklus II.....	58
Tabel 12 : Deskripsi Motivasi Belajar Peserta Didik Sesudah Siklus.....	60
Tabel 13 : Perbandingan Motivasi Belajar Sebelum dan Sesudah Siklus	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Skema Penelitian Tindakan Kelas	31
Gambar 2 : Perbandingan Hasil Tes Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman.....	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kisi-Kisi Instrumen Tes.....	75
Lampiran 2 : Daftar Nilai	80
Lampiran 3 : RPP.....	84
Lampiran 4 : Observasi.....	114
Lampiran 5 : Wawancara.....	118
Lampiran 6 : Angket.....	128
Lampiran 7 : Catatan Lapangan.....	154
Lampiran 8 : Parijinan.....	181

**UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA
BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS XI IPA 3
SMA NEGERI 2 WATES KULON PROGO
TAHUN AJARAN 2012/2013 MELALUI VIDEO**

ABSTRAK

ETIK WAHYUNI
08203244002

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan (1) keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPA 3 SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo melalui video, dan (2) motivasi peserta didik dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman melalui video.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Pada penelitian ini peneliti dan guru berkolaborasi untuk menentukan strategi. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, dan masing-masing siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPA 3 SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo. Teknik pengumpulan data berupa observasi kelas, wawancara, catatan lapangan, angket, dokumentasi dan tes keterampilan berbicara bahasa Jerman. Data dianalisis dengan menggunakan deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) terdapat peningkatan keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPA 3 SMA N 2 Wates melalui media video sebesar 13,7%, dan (2) terdapat peningkatan motivasi peserta didik dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman melalui video sebesar 40,7%

**DER VERSUCH ZUR VERBESSERUNG DER SPRECHFERTIGKEIT IM
DEUTSCHEN BEI DEN LERNENDEN DER XI IPA 3 KLASSE
AN DER SMA NEGERI 2 WATES KULON PROGO
JAHRGANG 2012/2013 DURCH VIDEO**

KURZFASSUNG

**ETIK WAHYUNI
08203244002**

Die Ziele dieser Untersuchung sind (1) die Sprechfertigkeit der Lernenden von der Klasse XI IPA 3 *SMA N 2 Wates Kulon Progo* durch Video, und (2) die Motivation der Lernenden beim Deutschunterricht im Bereich der Sprechfertigkeit zu erhöhen.

Diese Untersuchung ist eine *Classroom Action Research*. Bei der Untersuchung arbeiten die Untersucherin und die Lehrerin zusammen, um eine Strategie zu bestimmen. Diese Untersuchung besteht aus zwei Zyklen und jeder Zyklus besteht aus vier Phasen, nämlich der Planung, der Beobachtung der Aktion, und der Reflexionsphase. Die Untersuchungsgruppe ist die Lernenden von der Klasse XI IPA 3 *SMA N 2 Wates Kulon Progo*. Die Daten werden durch Unterrichtsbeobachtungen, Interviews, Feldnotizen, Fragebogen, Dokumentationen und Testen zur deutschen Sprechfertigkeit erhoben. Die Daten werden deskriptiv-qualitativ analysiert.

Das Ergebnis der Untersuchung zeigt, dass es (1) die Steigerung der Sprechfertigkeit der Lernenden gibt. Das zeigt sich durch die Steigerung der Noten. Dies wird durch Steigerung der Noten von den Lernenden sichtbar um 13,7%, und (2) die Motivation der Lernenden beim Sprechen um 40,7% gestiegen ist.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pentingnya bahasa dalam bidang pendidikan terbukti dengan adanya mata pelajaran bahasa Indonesia, bahasa daerah dan bahasa asing di sekolah. Dalam pelajaran bahasa asing, bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang wajib untuk dipelajari, tetapi bahasa lain juga penting diajarkan antara lain bahasa Jepang, bahasa Mandarin, bahasa Prancis, dan bahasa Jerman. Oleh karena itu, beberapa sekolah di Indonesia mengajarkan bahasa tersebut, khususnya bahasa Jerman sebagai mata pelajaran bahasa asing yang wajib untuk dipelajari di Sekolah Menengah Atas (SMA).

Bahasa Jerman sebagai salah satu bahasa asing yang diajarkan di Sekolah Menengah Atas mencakup empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan membaca (*Leseverstehen*), keterampilan menyimak (*Hörverstehen*), keterampilan berbicara (*Sprechfertigkeit*), dan keterampilan menulis (*Schreibfertigkeit*). Dalam mempelajari empat keterampilan bahasa tersebut tidak semudah yang dibayangkan. Untuk dapat menguasai bahasa secara baik, seseorang harus mengetahui konsep belajar bahasa secara benar. Dalam mempelajari bahasa Jerman, banyak konsep yang harus dipelajari, supaya para pembelajar dapat menguasai bahasa tersebut dengan baik.

Proses belajar mengajar bahasa Jerman di dalam kelas tidak lepas dari peran pendidik, peserta didik, media dan lingkungan sekolah yang

mendukung. Apabila elemen tersebut dapat terpenuhi dengan baik maka permasalahan dalam pembelajaran tidak akan muncul. Akan tetapi apabila salah satu elemen tidak dapat terpenuhi dengan baik maka permasalahan dalam pembelajaran akan terjadi.

Berdasarkan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa salah satu masalah yang ada di kelas XI IPA 3 SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo adalah pada keterampilan berbicara (*Sprechfertigkeit*). Hal tersebut dapat dilihat ketika pendidik memberikan materi dalam keterampilan berbicara, masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengungkapkan kata-kata dan kalimat dalam bahasa Jerman.

Permasalahan itu disebabkan karena pembelajaran dalam bahasa Jerman sangat berbeda sekali dengan pembelajaran bahasa Inggris. Sebagian besar peserta didik sering mencampur adukkan pelafalan, intonasi, cara baca dalam bahasa Inggris ketika mempelajari keterampilan berbicara bahasa Jerman.

Setelah dilakukan observasi, maka permasalahan tersebut terdapat pada media yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi. Pendidik menyampaikan materi hanya terpusat pada slide *power point*, papan tulis, buku *Kontakte Deutsch*, dan buku *Willkommen*. Dengan demikian para peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami pelafalan, intonasi, cara baca yang benar dalam bahasa Jerman meskipun pendidik sudah memberitahu dan memberikan contoh yang benar kepada peserta didik. Kurangnya

kreatifitas dalam latihan keterampilan berbicara juga merupakan faktor penghambat, selain itu jam pelajaran yang sangat minim, hanya dua jam pelajaran setiap minggu juga menjadi masalah yang tidak dapat dipungkiri dalam pembelajaran bahasa Jerman kelas XI IPA 3 SMA N 2 Wates Kulon Progo.

Dalam mempelajari bahasa Jerman, motivasi peserta didik kelas XI IPA 3 di SMA N 2 Wates Kulon Progo terlihat masih kurang. Banyak peserta didik yang beranggapan bahwa pelajaran bahasa Jerman itu lebih sulit dibandingkan dengan bahasa Inggris yang sudah mereka pelajari sejak Sekolah Dasar atau Sekolah Menengah Pertama. Serta kurangnya kesadaran bahwa mempelajari bahasa asing selain bahasa Inggris itu sangat bermanfaat. Hal tersebut membuat pendidik menjadi kesulitan dalam membangun motivasi peserta didik untuk senang mempelajari bahasa Jerman.

Peserta didik kelas XI IPA 3 SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo terlihat kurang dalam menguasai keterampilan berbicara (*Sprechfertigkeit*). Faktor yang paling utama yaitu peserta didik hanya memperoleh bahasa Jerman di SMA, ketika SD, SMP mereka sudah terbiasa belajar bahasa Inggris dan fokus mereka adalah bahasa Inggris sebagai bahasa internasional yang wajib untuk mereka kuasai. Dalam mempelajari pelajaran bahasa Jerman menjadi tidak semudah mempelajari bahasa Inggris. Peserta didik terlihat kaku saat mengucapkan kalimat bahasa Jerman, bahkan banyak kata bahasa Jerman yang mereka ucapkan dengan pelafalan bahasa Inggris. Selain persepsi tersebut, faktor lain yang menghambat adalah daya konsentrasi peserta didik

juga masih kurang, serta pengetahuan umum yang mereka kuasai belum dapat diterapkan secara optimal dalam mempelajari bahasa Jerman.

Di dalam kelas, pendidik belum pernah mencoba untuk menggunakan media video dalam pembelajaran bahasa Jerman. Dari angket yang telah diisi kepada peserta didik diperoleh jawaban bahwa peserta didik sangat tertarik apabila dalam pembelajaran bahasa Jerman pendidik dapat menggunakan media video. Tujuannya agar mereka dapat melihat dan mendengarkan langsung bagaimana penggunaan bahasa Jerman yang benar dalam keterampilan berbicara. Selain itu pembelajaran bahasa Jerman akan mudah dipahami dan efektif jika ada variasi pembelajaran yang diberikan oleh pendidik.

Dalam belajar bahasa Jerman, pendidik juga sering memberikan latihan kepada peserta didik khususnya dalam berbicara (*Sprechfertigkeit*). Akan tetapi latihan tersebut dilakukan sama persis dengan apa yang disampaikan pendidik. Meskipun ada variasi lain tetapi terlihat sangat jarang dilakukan.

Dari permasalahan-permasalahan tersebut peneliti mencoba untuk menerapkan media yang tepat dalam memberikan pelajaran bahasa Jerman di kelas XI IPA 3 SMA N 2 Wates Kulon Progo. Harapannya agar peserta didik dapat menerima pelajaran bahasa Jerman dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti bekerja sama dengan pendidik mata pelajaran bahasa Jerman SMA N 2 Wates Kulon Progo untuk mencoba menggunakan media video dalam menyampaikan materi, khususnya dalam keterampilan berbicara (*Sprechfertigkeit*). Tujuannya agar peneliti dan

pendidik dapat memecahkan permasalahan yang terjadi di SMA N 2 Wates Kulon Progo, khususnya pada kelas XI IPA 3.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang menyebabkan belum optimalnya pembelajaran bahasa Jerman kelas XI IPA 3 SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo, antara lain :

1. Keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPA 3 SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo masih rendah.
2. Peserta didik sering mencampur adukkan pelafalan, intonasi dan cara baca dalam bahasa Inggris ketika mempelajari keterampilan berbicara bahasa Jerman.
3. Motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman masih kurang optimal pada beberapa aspek.
4. Kurangnya media pembelajaran yang variatif dalam pembelajaran bahasa Jerman.
5. Minimnya kreatifitas dalam latihan berbicara yang dilakukan oleh peserta didik di kelas.
6. Jam pelajaran yang sangat minim, hanya dua jam pelajaran setiap minggunya.
7. Banyak peserta didik yang beranggapan bahwa pelajaran bahasa Jerman itu lebih sulit dibandingkan dengan bahasa Inggris.
8. Guru belum pernah menggunakan media video dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman.

C. Batasan Masalah

Mengingat begitu luas dan kompleksnya ruang lingkup dari masalah pembelajaran bahasa Jerman di SMAN 2 Wates Kulon Progo, maka diperlukan batasan-batasan penelitian agar masalah tidak meluas tanpa mengurangi tujuan yang hendak dicapai. Penelitian ini dibatasi pada masalah: Bagaimana upaya peningkatan keterampilan berbicara bahasa Jerman melalui media video?.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah, maka dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah upaya peningkatan motivasi peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman kelas XI IPA 3 SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo melalui media video?
2. Bagaimanakah upaya peningkatan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman kelas XI IPA 3 SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo melalui media video?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Peningkatan motivasi peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman kelas XI IPA 3 SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo melalui media video.
2. Peningkatan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman kelas XI IPA 3 SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo melalui media video.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengembangkan teori tentang media video pada pembelajaran berbicara dan menjadi referensi bagi sekolah dalam pengadaan materi dan pengembangan media yang dapat menunjang berlangsungnya proses pembelajaran bahasa Jerman, khususnya pada keterampilan berbicara.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh para pendidik bahasa Jerman dalam penggunaan media video untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman dan menjadi sumbangan pengetahuan yang lain di bidang pendidikan, khususnya dalam upaya peningkatan keterampilan berbicara di SMA.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Pembelajaran Bahasa Asing

Pendidikan merupakan suatu kekuatan yang dinamis dalam kehidupan setiap individu, yang mempengaruhi kehidupan fisiknya, daya jiwanya (akal, rasa dan kehendak), sosialnya dan moralitasnya. Atau dengan kata lain, pendidikan merupakan suatu kekuatan yang dinamis dalam mempengaruhi keterampilan, kepribadian dan kehidupan individu dalam pertemuan dan pergaulannya dengan sesama dan dunia, serta dalam hubungannya dengan Tuhan, seperti yang diungkapkan oleh Siswoyo (2008: 17). Maka dari itu seiring dengan perkembangan jaman, kita harus mampu untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada agar pendidikan di era saat ini menjadi semakin maju.

Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi yang paling utama dalam kehidupan sosial. Untuk dapat berkomunikasi dengan baik, maka kita harus mempelajari bahasa seperti yang dikemukakan oleh Brown (2007: 6) dalam bukunya.

Bahasa itu sistematis, (2) bahasa adalah seperangkat simbol makasuka, (3) simbol-simbol itu utamanya adalah vokal, tetapi bisa juga visual, (4) simbol mengovensionalkan makna yang dirujuk, (5) bahasa dipakai untuk berkomunikasi, (6) bahasa beroperasi dalam sebuah komunitas atau budaya wicara, (7) bahasa pada dasarnya untuk manusia, walaupun bisa jadi tak hanya terbatas untuk manusia, (8) bahasa dikuasai oleh semua orang dalam cara yang sama; bahasa

dan pembelajaran bahasa sama-sama mempunyai karakteristik universal.

Bahasa adalah suatu sistem komunikasi dengan menggunakan bunyi-bunyi yang berlangsung melalui tujuan alat ujaran dengan pendengaran diantara anggota-anggota masyarakat tertentu serta menggunakan simbol-simbol vokal makna konvensional yang arbitrer.

Pembelajaran dapat diartikan sebagai upaya yang sistematis dan disengaja untuk menciptakan kondisi-kondisi agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Belajar atau pembelajaran merupakan sebuah kegiatan yang wajib dilakukan dan diberikan pada semua orang, dengan belajar maka seseorang dapat meningkatkan kualitas dalam dirinya yang selama ini tidak mereka dapatkan begitu saja tanpa melalui sebuah proses belajar. Dengan demikian maka dalam terjadinya proses pembelajaran, pendidikan harus mampu dalam menghadapi berbagai permasalahan dalam kegiatan pembelajaran. Hal itu dapat dilakukan dengan cara mempersiapkan media yang tepat dalam pembelajaran.

Definisi pendidikan ialah usaha untuk membantu seseorang dalam mempelajari bagaimana mengerjakan sesuatu melalui instruksi sambil memimpinnya bagaimana mempelajari sesuatu, membekalinya dengan pengetahuan serta mendorongnya untuk mendahului. Di dalam definisi tersebut secara rinci memuat bagian-bagian sebagai berikut. (1) Pembelajaran ialah suatu pemerolehan, (2) Pembelajaran ialah suatu retensi. Retensi tersebut mengacu pada adanya sistem penyimpanan, ingatan, atau organisasi kognitif, (3) Pembelajaran mencakup kegiatan secara sadar yang terjadi di dalam dan

di luar organisme, (4) Pembelajaran secara relatif bersifat permanen tetapi dapat pula bersifat sesuatu yang dapat dilupakan, (5) Pembelajaran mencakup latihan, pengulangan, dan pementapan, (6) Pembelajaran adalah perubahan tingkah laku.

Dalam pembelajaran bahasa Jerman, banyak konsep yang harus dipelajari, supaya peserta didik dapat menguasai bahasa tersebut dengan baik.

Konsep-konsep diungkapkan oleh Brown (2007: 8) dalam bukunya.

(1) belajar adalah menguasai atau “memperoleh”, (2) belajar adalah mengingat-ingat informasi atau keterampilan, (3) mengingat-ingat itu melibatkan sistem penyimpanan, memori, organisasi kognitif, (4) belajar melibatkan perhatian aktif sadar pada dan bertindak menurut peristiwa-peristiwa di luar serta di dalam organisme, (5) belajar itu relatif permanen tetapi tunduk pada lupa, (6) belajar melibatkan pelbagai bentuk latihan, mungkin latihan yang ditopang dengan imbalan dan hukuman, (7) belajar adalah sebuah perubahan dalam perilaku.

Bahasa Jerman diajarkan di sekolah sebagai bahasa asing. Bahasa tersebut juga dikenal sebagai bahasa kedua yang diterima oleh peserta didik. Istilah penerimaan bahasa kedua berarti proses mempelajari suatu bahasa lain selain bahasa ibu secara sadar atau tak sadar, baik dalam lingkungan yang formal maupun non formal.

Dalam sebuah pembelajaran di kelas, para pembelajar memiliki latar belakang bahasa ibu yang berbeda akan mengalami kesulitan dalam mempelajari bahasa kedua yang sama. Hal tersebut dikarenakan penerimaan bahasa pertama yang mereka pelajari juga memiliki perbedaan dalam pola, struktur, pelafalan, dan lain-lain.

Dari beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa asing merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk menguasai bahasa milik bangsa lain agar peserta didik dapat menggunakan bahasa tersebut di kehidupan sehari-hari.

Mempelajari bahasa asing merupakan suatu kebutuhan yang mendesak, karena banyak informasi pengetahuan yang bersumber dari buku-buku bahasa asing, khususnya bahasa Jerman.

Tujuan pembelajaran bahasa asing adalah agar peserta didik tidak hanya menguasai keahasaannya saja secara tulisan maupun lisan, tetapi semua aspek yang ada di dalamnya, seperti kebudayaannya. Sejalan dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, maka berkembang pula tugas dan peranan seorang pendidik. Pendidik diakui bukanlah satu-satunya sumber belajar. Peserta didik dapat belajar dari beraneka sumber, kapanpun dan dimanapun.

2. Hakikat Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Pembelajaran merupakan sebuah proses komunikasi antara orang yang belajar, pendidik dan bahan ajar. Komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana penyampai pesan atau yang disebut dengan media.

Kata media berasal berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harafiah berarti perantara atau

pengantar, yang secara umum berarti alat komunikasi. Jadi media adalah perantara atau pengantar informasi dari pengirim ke penerima pesan (Sadiman 1988: 6).

Menurut Latuheni (1988: 14) media pembelajaran adalah bahan, alat maupun metode atau teknik yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, dengan maksud agar proses interaksi komunikasi edukatif antara pendidik dan anak didik dapat berlangsung tepat guna dan berdaya guna. Sementara menurut Hamalik (1990: 12) media pembelajaran adalah alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam proses pendidikan dan pendidikan di sekolah.

b. Manfaat Media Pembelajaran

Dalam proses belajar mengajar, ada dua unsur yang sangat penting yaitu metode mengajar dan media pendidikan. Kedua aspek ini saling berkaitan satu sama lain. Pemilihan salah satu metode mengajar tentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran apa yang sesuai, meski masih ada aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih suatu media dalam pendidikan. Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pendidikan adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi dan lingkungan belajar dan diciptakan oleh pendidik (Gafur, 1979: 5).

Erdmenger (1997: 2) mendefinisikan media sebagai berikut: *Medium sei definiert als Träger oder Vermittler von Information im Zusammenhang*

mit Unterricht und Lernen. Damit ist vorab gesagt, daß es Medien gibt, die der Lehrperson beim Unterrichten helfen und solche, die die Lernenden bei ihrer Arbeit in der Schule oder zu Hause unterstützen. Pendapat tersebut kurang lebih adalah sebagai berikut media didefinisikan sebagai pembawa atau perantara yang berhubungan dengan pelajaran dan belajar. Dengan ini media dapat membantu guru dalam mengajar, yang mendukung peserta didik dalam pekerjaan mereka di sekolah atau di rumah.

Adanya media dalam pembelajaran adalah untuk merangsang adanya interaksi antara peserta didik dengan media, merupakan suatu wujud nyata dari kegiatan belajar. Peranan media dalam pembelajaran menurut Tresna (1988: 167) adalah sebagai berikut.

(1)Media dapat menyiarkan informasi yang penting. (2) Media dapat digunakan untuk memotivasi pembelajar. (3) Media dapat menambah pengayaan dalam belajar. (4) Media dapat menunjukkan hubungan-hubungan. (5) Media dapat menyajikan pengalaman-pengalaman yang tidak dapat ditunjukkan disana. (6)Media dapat membantu belajar perorangan. (7)Media dapat mendekatkan hal-hal yang ada di luar ke dalam kelas.

Menurut Sudjana & Rivai (2002: 2) media pembelajaran mempunyai manfaat sebagai berikut.

(1)Pendidikan akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar; (2) Bahan pendidikan akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para peserta didik, dan memungkinkan peserta didik mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik; (3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata pendidik, sehingga peserta didik tidak bosan dan pendidik tidak kehabisan tenaga, apalagi bila uru mengajar untuk setiap jam pelajaran; (4) Peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian pendidik, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dll.

Secara umum media pembelajaran memiliki kegunaan sebagai berikut:

- 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalis (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka).
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indra seperti misalnya :
 - a) Obyek yang terlalu besar bisa digantikan dengan realita, gambar, film atau model.
 - b) Obyek yang kecil dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai, film gambar.
- 3) Menggunakan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sifat pasif pada anak didik. Dalam hal ini media pembelajaran berguna untuk :
 - a) Menimbulkan kegairahan belajar.
 - b) Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan.
 - c) Memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut keterampilan dan minatnya.
- 4) Sifat yang unik pada tiap peserta didik ditambah lagi lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan untuk setiap peserta didik, maka pendidikan banyak mengalami kesulitan bila semuanya itu harus diatasi sendiri. Apalagi latar belakang lingkungan pendidik dengan peserta didik juga berbeda. Masalah

ini dapat diatasi dengan media pembelajaran, yaitu dengan keterampilannya dalam :

- a) Memberikan rangsang yang sama.
- b) Mempersamakan pengalaman.
- c) Menimbulkan persepsi yang sama.

Media pembelajaran sangat bermanfaat pada proses belajar mengajar, khususnya dalam pembelajaran bahasa asing. Media yang tepat yang diterapkan dalam pembelajaran tersebut akan lebih memotivasi peserta didik dalam mempelajari setiap materi baru, selain itu media pembelajaran pada akhirnya juga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

3. Hakikat Media Video dalam Pembelajaran

a. Definisi Media Video

Media video adalah perekam lambang verbal, lambang visual, dan lambang gerak menjadi satu yang sewaktu-waktu dapat diputar kembali. Media ini digunakan untuk melatih keterampilan berbahasa seperti menyimak, berbicara, menulis dan mendengarkan.

Media video sering disepadankan dengan media televisi (TV), persamaannya adalah: 1) keduanya merupakan jenis media pandang - dengar dengan ciri gambar "*moving image*", 2) untuk memanfaatkan media ini memerlukan monitor termasuk pesawat televisi dapat digunakan sebagai monitor. Pada media video: software (program) dapat dihentikan, diperlambat maupun dipercepat, dan diputar ulang.

Kehadiran media video dapat digunakan untuk tujuan komersial, hiburan, pendidikan, serta pembelajaran. Pada penggunaan pembelajaran, maka media video merupakan bagian integral dari sistem pembelajaran, Jadi media ini disebut media video pembelajaran.

Menurut Pintamtiyastirin (1984: 46) mengungkapkan bahwa media video adalah media yang berkenaan dengan indera pendengaran dan penglihatan yang digunakan secara bersama-sama. Erdmenger (1997: 5) mendefinisikan media audiovisual sebagai berikut.

Audio-visuelle Medien, einer Kombination beider visuellen Medien und auditiven Medien, solcher also, die oft gleichzeitig sowohl über das Auge als auch das Ohr wirken, kombinierte Ton-Bild-Schau, kommerzielle und selbstgemachte Tonfilme, Fernsehen, Video, Computer, Kamera und Videorekorder.

Maksud pendapat di atas kurang lebih adalah media audiovisual merupakan kombinasi dari media visual dan media audio. Melalui media itu kedua mata dan telinga bekerja secara bersamaan. Sebagai contoh misalnya, televisi, video, dan komputer.

b. Kelebihan Media Video

Video tersebut memiliki kelebihan seperti yang diungkapkan oleh Soeparno (1980: 58) dalam bukunya.

(1)Media ini dapat dipergunakan sewaktu-waktu, tidak terikat oleh waktu seperti program TV. (2) Media ini dapat dipergunakan untuk mempertunjukkan suatu proses dengan sebaik-baiknya. (3) Presentasinya dapat dihentikan sesaat sekiranya kita menginginkan untuk mengamati suatu gambar secara seksama. (4) Media ini dapat dipresentasikan tanpa kehadiran pendidik. (5) Pengoperasiannya sangat mudah.

Lebih jauh lagi Arsyad (2007: 49) mengungkapkan bahwa keuntungan dari media video adalah sebagai berikut.

(1) Video dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar peserta didik ketika membaca, berdiskusi, berpraktik dan lain-lain. (2) Video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan secara tepat yang dapat disaksikan secara berulang-ulang jika dipandang perlu. (3) Di samping mendorong dan meningkatkan motivasi, video dapat menanamkan sikap dan segi-segi afektif lainnya. (4) Video yang mengandung nilai-nilai positif dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok peserta didik. Bahkan video seperti slogan yang sering didengar, dapat membawa dunia ke dalam kelas. (5) Video dapat menyajikan peristiwa yang berbahaya bila dilihat secara langsung seperti lahar gunung berapi atau perilaku binatang buas. (6) Video dapat ditunjukkan kepada kelompok besar atau kelompok kecil, kelompok yang heterogen, maupun perorangan.

Menurut Anderson (1987: 105,10) mengungkapkan bahwa video memiliki beberapa kelebihan, diantaranya adalah: (1) dengan penggunaan media video guru dapat memberikan contoh secara langsung sebuah peristiwa atau kejadian dan diharapkan nantinya peserta didik dapat memberikan respon, (2) mempunyai program yang dapat mengatur cepat dan lambatnya pemutaran video tersebut, (3) video dapat diputar secara serentak dalam waktu yang sama dan tidak terbatas waktu dan tempat, (4) peserta didik dapat berlatih mandiri tanpa guru harus menjelaskan secara terus menerus.

Sejalan dengan pendapat di atas, Rinanto (1982: 53-56) mengungkapkan bahwa kelebihan media video atau audio-visual terdiri dari: (1) media audio-visual dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki peserta didik, (2) dapat melampaui batasan ruang dan waktu, (3) sangat memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara peserta didik

dengan lingkungannya, (4) memiliki keseragaman pengamatan, yaitu dengan penggunaan media audio-visual pengamatan peserta didik yang semula berbeda-beda dapat diarahkan untuk mempunyai pengamatan yang sama dengan berdasarkan poin-poin yang ditampilkan dalam media tersebut, (5) dapat menanamkan konsep dasar yang besar, konkret, dan realistik, (6) membangkitkan keinginan dan minat baru, (7) memberikan pengalaman yang integral dari yang konkret sampai abstrak.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video dalam pembelajaran bahasa sangat bermanfaat bagi peserta didik. Dengan media tersebut proses pembelajaran bahasa Jerman di kelas akan menjadi lebih menarik, guru juga lebih mudah dalam menyampaikan materi, apa yang disampaikan guru akan menjadi lebih mudah diserap oleh peserta didik.

c. Kelemahan Media Video

Meskipun banyak kelebihan yang dimiliki namun media video tersebut juga mempunyai kelemahan. Menurut Anderson (1987: 107) kelemahan media video diantaranya adalah: (1) ketika video akan diputar peralatan yang akan digunakan tentunya sudah harus tersedia, (2) kesulitan dalam penyusunan naskah video, (3) biaya produksi video sangat tinggi, (4) layar monitor yang kecil akan membatasi jumlah penonton.

Lebih jauh lagi Arsyad (2010: 50) mengatakan bahwa kelemahan media video, adalah sebagai berikut.

- (1) Pengadaan video umumnya memerlukan biaya yang cukup mahal dan waktu yang banyak, (2) pada saat video diputar, gambar akan

terus bergerak, sehingga tidak semua peserta didik mampu mengikuti informasi yang akan disampaikan melalui media tersebut, (3) video yang tersedia tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan, kecuali video tersebut dirancang dan diproduksi sesuai dengan kebutuhan sendiri.

Dari kelemahan-kelemahan tersebut tentunya dapat diminimalisir dan dapat diatasi, yaitu dengan cara: (1) guru mencari video melalui internet, sehingga guru tidak perlu memerlukan banyak biaya dan juga tidak perlu membuat video sendiri. Selain itu di internet juga banyak ragam video yang dapat dipilih serta dapat menarik peserta didik untuk melihatnya sebagai media pembelajaran, (2) apabila adegan dalam video terlalu cepat, guru dapat memutar kembali video tersebut, (3) layar monitor yang kecil dapat diatasi dengan penggunaan LCD agar tampilannya lebih besar.

4. Hakikat Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara adalah keterampilan mengungkapkan pendapat atau pikiran dan perasaan kepada seseorang atau kelompok secara lisan, baik secara berhadapan ataupun dengan jarak jauh. Paulston (via Nababan, 1996: 172) menyatakan bahwa keterampilan berbicara adalah pengetahuan mengenai bentuk-bentuk bahasa dan makna bentuk-bentuk itu, dan keterampilan untuk menggunakannya bilamana dan kepada siapa untuk memakai bentuk-bentuk tersebut secara wajar.

Neuner (2006: 16) juga menambahkan sebagai berikut.

Kommunikationsfähigkeit ist die Fähigkeit, sich mündlich zu machen und auf mündliche Äußerung von anderen angemessen zu reagieren. Kommunikation in der Fremdsprache ist auch ohne fehlerfreie Beherrschung der Fremdsprache möglich. (Kemampuan berkomunikasi, dalam hal ini adalah berbicara merupakan kemampuan

untuk menyampaikan informasi secara lisan dan direspon dengan tepat secara lisan pula oleh orang lain).

Menurut Nurgiyantoro (1995: 274) berbicara adalah aktivitas berbahasa kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan berbahasa, yaitu setelah aktivitas mendengarkan. Untuk dapat berbicara dalam suatu bahasa secara baik, pembicara harus menguasai lafal, struktur, dan kosakata yang bersangkutan.

Djiwandono (1996: 68) mengungkapkan bahwa berbicara sebagai suatu bentuk penggunaan bahasa, berbicara merupakan kegiatan berbahasa yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Dengan berbicara seseorang berusaha untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya kepada orang lain secara lisan. Berbicara merupakan kegiatan berbahasa yang aktif dari seorang pemakai bahasa yang menuntut prakarsa nyata dalam penggunaan bahasa untuk mengungkapkan diri secara lisan. Dalam pengertian itu berbicara merupakan bagian dari keterampilan bahasa aktif-produktif.

Wassid dan Sumendar (2008: 286) mengungkapkan tujuan dari pembelajaran keterampilan berbicara untuk tingkat pemula sebagai berikut:

(1) Melafalkan bunyi-bunyi bahasa, (2) menyampaikan informasi, (3) menyatakan setuju atau tidak setuju, (4) menjelaskan identitas diri, (5) menceritakan kembali hasil simak atau bacaan, (6) mengungkapkan rasa hormat, (7) bermain peran

Logan (via Meidar, 1988: 40) menjelaskan bahwa terdapat konsep dasar berbicara sebagai sarana komunikasi yaitu: (1) berbicara dan menyimak adalah dua kegiatan resiprok, (2) berbicara adalah proses individu berkomunikasi, (3) berbicara adalah ekspresi kreatif, (4) berbicara adalah

tingkah laku, (5) berbicara adalah tingkah laku yang dipelajari, (6) berbicara dipengaruhi kekayaan pengalaman, (7) berbicara sebagai sarana memperluas cakrawala, (8) keterampilan linguistik dan lingkungan berkaitan erat, (9) berbicara adalah pancaran pribadi.

Dari pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa keterampilan berbicara merupakan dasar yang harus dikuasai, terutama dalam pembelajaran bahasa. Berbicara merupakan proses komunikasi yang sangat membantu dalam keberhasilan proses belajar mengajar di dalam kelas. Dalam pembelajaran bahasa Jerman, berbicara merupakan aspek yang sangat penting untuk dikuasai oleh para peserta didik.

5. Kriteria Penilaian Keterampilan Berbicara

Untuk menilai keterampilan peserta didik, digunakan penilaian keterampilan berbicara menurut Dinsel dkk (1998: 74) yaitu penilaian keterampilan berbicara yang digunakan sebagai kriteria penilaian ZIDS (*Zertifikat für Indonesische Deutsch Studenten*). Adapun kriteria penilaian tersebut adalah sebagai berikut.

a. Ausdrucksfähigkeit

Menilai aspek-aspek bagaimana cara peserta didik mengekspresikan diri dengan menggunakan ungkapan-ungkapan yang telah dikenalnya.

b. Aufgabenbewältigung

Menilai bagaimana peserta didik memecahkan masalah, keaktifan dalam berbicara dan pemahaman peserta didik dengan apa yang mereka ungkapkan.

c. *Formale Richtigkeit*

Menilai benar dan salah tata bahasa yang digunakan oleh peserta didik atau penguasaan peserta didik dalam menerapkan struktur dan gramatik bahasa Jerman.

d. *Aussprache und Intonation*

Menilai pengucapan dan intonasi peserta didik dalam berbicara bahasa Jerman.

Tabel 1. Kriteria Penyebaran Penilaian Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman

No	Aspek	Nilai	Kriteria
1	<i>Ausdrucksfähigkeit</i>	4 (100)	Kemampuan peserta didik mengungkapkan dengan gaya bahasa yang sangat bagus
		3 (75)	Kemampuan peserta didik mengungkapkan dengan gaya bahasa yang bagus
		2 (50)	Kemampuan peserta didik mengungkapkan dengan gaya bahasa yang cukup bagus
		1 (25)	Kemampuan peserta didik mengungkapkan dengan gaya bahasa yang buruk
		0 (0)	Kemampuan peserta didik mengungkapkan dengan gaya bahasa yang sangat buruk
2.	<i>Aufgabenbewältigung</i>	4 (100)	Keaktifan dan pemahaman peserta didik sangat bagus
		3 (75)	Keaktifan dan pemahaman peserta didik bagus
		2 (50)	Keaktifan dan pemahaman peserta didik cukup bagus
		1 (25)	Keaktifan dan pemahaman peserta didik buruk
		0	Keaktifan dan pemahaman

		(0)	peserta didik sangat buruk
3.	<i>Formale Richtigkeit</i>	4 (100)	Tidak ada/jarang melakukan kesalahan struktur dan gramatik bahasa Jerman
		3 (75)	Sedikit melakukan kesalahan struktur dan gramatik bahasa Jerman
		2 (50)	Beberapa kali melakukan kesalahan struktur dan gramatik bahasa Jerman
		1 (25)	Banyak melakukan kesalahan struktur dan gramatik bahasa Jerman
		0 (0)	Sangat banyak melakukan kesalahan struktur dan gramatik bahasa Jerman
4.	<i>Aussprache und Intonation</i>	3 (100)	Kesalahan dalam pelafalan dan intonasi tidak mengganggu pemahaman
		2 (67)	Kesalahan dalam pelafalan dan intonasi kadang-kadang meyulitkan pemahaman
		1 (33)	Kesalahan dalam pelafalan dan intonasi cukup besar untuk menyulitkan pemahaman
		0 (0)	Kesalahan dalam pelafalan dan intonasi mengakibatkan kesalahan dalam pemahaman

6. Hakikat Motivasi Belajar

Dalam proses belajar mengajar terjadi aktivitas pendidik dan peserta didik. Hal ini yang memotivasi peserta didik untuk cenderung aktif dalam belajar. Menurut Donald (via Sardiman, 2010: 73) motivasi adalah energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Menurut Mudjiono (2009: 80) motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Mudjiono (2009: 43-44) mengemukakan bahwa motivasi dapat bersifat internal, artinya datang dari diri sendiri dan dapat juga bersifat eksternal yakni datang dari orang lain. Motivasi juga dibedakan atas motif intrinsik dan motif ekstrinsik. Motivasi instrinsik adalah tenaga pendorong yang sesuai dengan perbuatan yang dilakukan. Motif ekstrinsik adalah tenaga pendorong yang ada diluar perbuatan yang dilakukannya tetapi menjadi penyertainya.

Menurut Hamzah (2007: 23) hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik-peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut. (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4) adanya penghargaan dalam belajar, (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang peserta didik dapat belajar dengan baik.

Motivasi mempunyai nilai penting dalam upaya belajar dan pembelajaran jika dilihat dari fungsi dan nilainya atau manfaatnya. Menurut Sardiman (2010: 85) fungsi motivasi dalam belajar sebagai berikut. (1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi, (2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan

yang hendak dicapai, (3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian sejenis yang relevan adalah penelitian dari Maria Diyan Titisari Nugra Mahendra (2012) yang berjudul “Keefektifan Penggunaan Media Video Pada Pembelajaran Keterampilan Menyimak Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas X Di SMA Negeri 2 Wonosari Gunung Kidul”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) perbedaan yang signifikan pada pembelajaran menyimak bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Wonosari Gunung Kidul antara yang diajar dengan media video dan yang diajar dengan media kaset, dan (2) keefektifan penggunaan media video pada pembelajaran keterampilan menyimak bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Wonosari Gunung Kidul. Populasi penelitian ini adalah seluruh kelas X yang berjumlah 190 peserta didik. Pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling*, diperoleh kelas

XB sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 30 peserta didik dan kelas XD sebagai kelas kontrol dengan jumlah 30 peserta didik. Jumlah anggota sampel seluruhnya 60 peserta didik. Validitas instrumen menggunakan validitas isi dan validitas konstruk. Uji validitas instrumen menggunakan analisis butir soal dengan rumus korelasi *product moment*. Hasil uji validitas instrumen menunjukkan bahwa dari 30 soal terdapat 25 soal yang dinyatakan valid dan 5 soal gugur. Reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach*. Nilai koefisien reliabilitas sebesar romawi 1 0,6333, romawi 2 0,673, romawi 3 0,648, dan romawi 4 0,688, dan romawi 5 0,728. Hasil penelitian menunjukkan bahwa t -hitung sebesar (5,606) lebih besar dari t -tabel(2,000 dengan $df = 58$ dan $\alpha = 0,05$). Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan pada pembelajaran keterampilan menyimak bahasa Jerman antara yang diajar dengan menggunakan media video dan yang diajar dengan menggunakan media kaset.

Penelitian tersebut dianggap relevan dengan penelitian yang berjudul “Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI IPA 3 SMA N 2 Wates Kulon Progo Tahun Ajaran 2012/2013 Melalui Media Video” dikarenakan kesamaan media yang digunakan yaitu media video. Penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian eksperimen, sedangkan penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Perbedaan lainnya yaitu subyek penelitian dan setting penelitian. Pada penelitian tersebut subyek dan setting penelitian adalah peserta didik kelas X SMA N 2 Wonosari Gunung Kidul, sedangkan pada penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPA 3 SMA N 2 Wates Kulon Progo. Selain itu, pada penelitian

tersebut bertujuan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan pada pembelajaran menyimak bahasa Jerman (*Hörverstehen*), sedangkan pada penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman (*Sprechfertigkeit*).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini tidak mengenal sampling maka hanya kelas XI yang digunakan sebagai sasaran penelitian. Dengan jumlah satu kelasnya adalah 27 peserta didik. Selama ini buku pedoman yang digunakan oleh guru adalah *Kontakte Deutsch*, yang dikemas dalam bentuk *power point*, sehingga peserta didik dalam belajar bahasa Jerman tidak pernah langsung menggunakan buku tersebut sebagai pedoman. Kegiatan mereka adalah mencatat apa yang ada di slide *power point*.

Penelitian ini dilakukan dengan metode tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang dilakukan secara kolaboratif dengan guru mata pelajaran dan peserta didik secara langsung. Penelitian tindakan kelas merupakan penerapan penemuan fakta pada pemecahan masalah dalam situasi sosial dengan pandangan untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan di dalamnya, yang melibatkan kolaborasi dan kerjasama para peneliti, praktisi dan orang awam. “Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas.” (Kusnandar, 2011: 45)

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menekankan proses yang dirancang untuk mencapai perbaikan praktik dalam situasi nyata. Perancangan proses akan tepat jika didasarkan pemahaman mendalam terhadap situasi ajang penelitian terkait.

Maka penelitian tindakan akan optimal jika dilakukan oleh praktisi terkait atau paling tidak melibatkan praktisi secara intensif dari awal sampai selesai. Jadi peneliti tindakan merupakan pelaku penelitian sekaligus pengguna hasilnya.

B. Deskripsi Setting Penelitian

Penelitian dilakukan di SMA N 2 Wates Kulon Progo, yang beralamat di Jl. KH Wahid Hasyim, Wates Kulon Progo, DIY. Secara umum kondisi di sekolah ini tidak terlalu ramai karena berada di wilayah yang strategis, dekat dengan jalan raya akan tetapi bukan jalur provinsi. Di samping itu dari segi fasilitas, sekolah ini memiliki fasilitas yang memadai karena SMA N 2 Wates Kulon Progo adalah termasuk dalam Rintisan Sekolah Berbasis Internasional. Berbeda dengan sekolah yang lain yang berada di Kulon Progo, SMA N 2 Wates Kulon Progo menerapkan sistem *moving class* atau sering dikenal dengan kelas terbang.

Pelajaran bahasa Jerman di SMA N 2 Wates Kulon Progo diajarkan di seluruh kelas, kelas X berjumlah 4 kelas, kelas XI berjumlah 5 kelas dan kelas XII berjumlah 5 kelas. Dengan jumlah yang sangat banyak tersebut kadang guru mata pelajaran bahasa Jerman yang hanya satu orang merasa sangat kesulitan dalam mengajarkan bahasa Jerman kepada peserta didik. Jam pelajaran bahasa Jerman dalam setiap minggunya, yaitu 2 jam pelajaran untuk masing-masing kelas menjadikan masalah yang harus dihadapi oleh guru mata pelajaran bahasa Jerman.

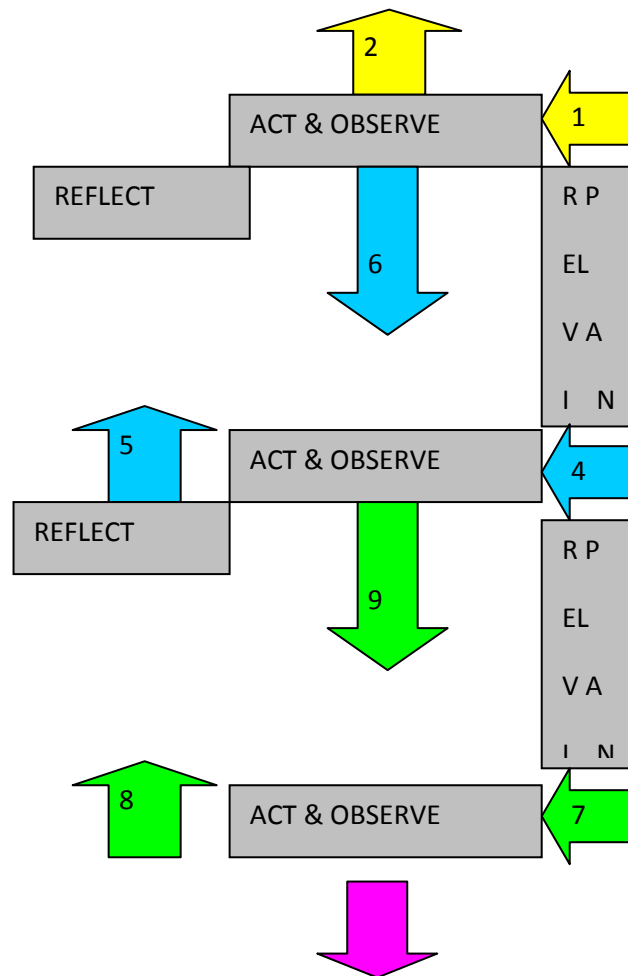
C. Rancangan Penelitian

Model penelitian yang digunakan adalah Model Kemmis & Taggart merupakan pengembangan lebih lanjut dari model Kurt Lewin (Madya, 2007: 67). Secara mendasar tidak ada perbedaan yang prinsip antara keduanya. Model ini banyak dipakai karena sederhana dan mudah dipahami. Rancangan Kemmis & Taggart dapat mencakup sejumlah siklus, masing-masing terdiri dari tahap-tahap: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Langkah pertama pada setiap siklus adalah penyusunan rencana tindakan. Pada tahap ini peneliti harus merencanakan tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian. Tentu saja peneliti bekerja sama dengan guru mata pelajaran bahasa Jerman. Tahapan berikutnya pelaksanaan, disini peneliti tidak terjun langsung dalam proses pembelajaran akan tetapi peneliti bertindak sebagai orang luar yang melihat situasi pembelajaran di kelas. Selanjutnya pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan. Hasil pengamatan kemudian dievaluasi dalam bentuk refleksi.

Apabila hasil refleksi siklus pertama menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan belum memberikan hasil sebagaimana diharapkan, maka berikutnya disusun lagi rencana untuk dilaksanakan pada siklus kedua. Apabila dalam siklus masih terdapat kekurangan maka akan selalu diperbaiki di siklus berikutnya. Demikian seterusnya sampai hasil yang diinginkan benar-benar tercapai.

Tahapan-tahapan ini berlangsung secara berulang-ulang, sampai tujuan penelitian tercapai. Dituangkan dalam bentuk gambar, rancangan Kemmis & McTaggart (Madya, 2007: 67) akan tampak sebagai berikut.



Gambar 1. Skema Penelitian Tindakan Kelas (Madya, 2007: 67)

D. Prosedur Penelitian

Beberapa prosedur yang harus dilakukan oleh peneliti dalam penelitian tindakan kelas adalah dengan melaksanakan 3 tahap yaitu pra siklus, siklus I

dan siklus II. Siklus tersebut terdiri atas empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Prosedur pelaksanaan tindakan di lokasi penelitian adalah sebagai berikut:

a) Perencanaan

Untuk menentukan masalah peneliti diharuskan mengadakan observasi awal guna menggali informasi yang terdapat di sekolah yang berkaitan dengan penelitian ini. Dalam observasi awal ini peneliti melakukan serangkaian kegiatan, antara lain:

- 1) Melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Jerman, serta peserta didik yang mendapat pendidikan bahasa Jerman.
- 2) Menyebarkan angket kepada peserta didik yang berisikan pertanyaan mengenai motivasi peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Jerman di sekolah tersebut.
- 3) Melakukan observasi mengenai kurikulum sekolah dan perangkat pembelajaran yang dimiliki oleh guru mata pelajaran bahasa Jerman.
- 4) Berkolaborasi dan melakukan diskusi dengan guru mata pelajaran bahasa Jerman untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada di sekolah yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Jerman.
- 5) Merancang alternatif pemecahan masalah pembelajaran bahasa Jerman khususnya pada keterampilan berbicara dengan memilih media belajar yang tepat dan disepakati oleh guru.
- 6) Merancang skenario atau prosedur tindakan dan penyediaan sarana atau media yang dibutuhkan seperti RPP, lembar evaluasi

- 7) Menyusun instrumen yang berupa tes, catatan lapangan, wawancara, dan angket untuk peserta didik.

b) Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti menerapkan tindakan terhadap subjek penelitian guna memecahkan permasalahan yang terjadi di sekolah dengan mengacu pada perencanaan tindakan yang sudah didiskusikan dan disepakati bersama guru mata pelajaran bahasa Jerman.

c) Observasi

Di sini peneliti melakukan pengamatan terhadap peserta didik kelas XI IPA selama pembelajaran bahasa Jerman menggunakan media video. Peneliti juga akan melihat perkembangan yang dialami peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Jerman, khususnya pada keterampilan berbicara selama pembelajaran menggunakan media video. Peneliti mengamati dengan ikut masuk ke dalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung, agar dapat mengetahui kejadian-kejadian yang terjadi secara nyata. Peneliti mencatat semua kejadian yang terjadi. Agar lebih mudah dalam mendokumentasikan peneliti menggunakan media alat perekam berupa *handycam* yang akan menjadi bukti proses pembelajaran tersebut.

d) Refleksi

Dalam tahap ini peneliti melakukan kegiatan untuk mengemukakan kembali terhadap apa yang sudah dilakukan, apakah keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik melalui media video meningkat atau tidak. Apabila hasil yang dicapai masih kurang maksimal maka dibutuhkan

perubahan sesuai dengan yang diinginkan. Hal ini mendasari siklus dalam penelitian tindakan kelas ini. Siklus kedua dilakukan oleh peneliti apabila hasilnya kurang memuaskan.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2006: 136) instrumen penelitian adalah suatu alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen merupakan alat yang dipergunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Instrumen tersebut adalah sebagai berikut :

a) Lembar Observasi

Menurut Narbuko & Achmadi (2003: 70) observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.

Observasi dilakukan untuk mengetahui keadaan kelas, peserta didik, guru dan materi pembelajaran, dan komponen pembelajaran lainnya.

Tabel 2. Kisi-kisi Observasi

No.	Subjek Pengamatan	Aspek yang Diamati
1	Guru	a. Guru memulai pelajaran b. Persiapan materi c. Mengelola kegiatan pembelajaran d. Pembahasan materi e. Penggunaan bahasa pengantar f. Cara guru memotivasi peserta didik g. Cara guru menegur atau menyapa peserta didik h. Teknik penguasaan kelas

		i. Bentuk dan cara penilaian j. Guru menutup pelajaran
2	Peserta Didik	a. Sikap peserta didik b. Motivasi peserta didik c. Interaksi antara peserta didik dan guru d. Kemampuan peserta didik dalam keterampilan berbicara bahasa Jerman
3	Proses Belajar Mengajar	a. Metode pembelajaran b. Media Pembelajaran c. Teknik Pembelajaran d. Materi pembelajaran
4	Situasi dan Kondisi	a. Suasana lingkungan sekolah saat KBM berlangsung b. Sarana dan prasarana sekolah c. Penggunaan ruang kelas pada pembelajaran bahasa Jerman d. Kelengkapan lain yang mendukung pembelajaran

b) Pedoman Wawancara

Menurut Arikunto (1992: 126) wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara dilakukan kepada guru mata pelajaran maupun peserta didik untuk menggali berbagai informasi mengenai permasalahan yang akan diupayakan solusinya.

Tabel 3. Kisi-Kisi Wawancara Guru

No	Indikator	Nomor Pertanyaan	Jumlah Pertanyaan
1	Proses belajar mengajar	1, 13, 14, 16, 17	5
2	Penggunaan media, metode, teknik dan buku panduan mengajar bahasa Jerman	4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 18	9

3	Situasi dan kondisi kelas	3, 5	2
4	Hambatan dalam pembelajaran	2, 15,	2
Jumlah Pertanyaan			18

c) Angket atau Kuisisioner

Angket diberikan guna memperoleh berbagai informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Angket yang diberikan kepada peserta didik berupa dua jenis angket yaitu angket terbuka dan tertutup.

Kuisisioner yang digunakan adalah kuisisioner item terbuka. Dalam kuisisioner ini peneliti menyediakan kolom jawaban dalam setiap item pertanyaan dengan maksud agar para responden dapat memberikan informasi yang seluas-luasnya terhadap pertanyaan yang telah direncanakan seperti yang diungkapkan oleh Sukardi (2003: 77).

Tabel 4. Kisi-kisi Angket I

No	Indikator	No. Butir soal	Jumlah
1	Proses belajar mengajar bahasa Jerman	1	1
2	Kesulitan yang ditemui dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman	2	1
3	Pembelajaran bahasa Jerman yang berlangsung selama ini	3	1
4	Media yang digunakan guru dalam pembelajaran bahasa Jerman	4	1
5	Penawaran media video dalam pembelajaran berbicara bahasa Jerman	5	1
Jumlah soal			5

Tabel 5. Kisi-kisi Angket II

No	Indikator	No. Butir soal	Jumlah
1	Persepsi peserta didik terhadap penerapan media video dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman.	1	1
2	Ketertarikan dalam mengikuti proses belajar mengajar	2	1
3	Pengaruh penggunaan media video dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman.	3	1
4	Saran untuk perbaikan dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman	4	1
Jumlah soal			4

d) Tes

Tes digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam belajar dan sekaligus keberhasilan program pembelajaran. Tes yang diberikan berupa tes keterampilan berbicara bahasa Jerman.

Tabel 6. Kisi-Kisi Tes Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman

Standar Kompetensi	Kompetensi dasar	Materi Pokok	Indikator Pencapaian	No Soal	Jumlah
Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan keluarga dan kehidupan sehari-hari	Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun dan tepat Melakukan dialog sederhana, dengan lancar, yang	<ul style="list-style-type: none"> Menanyakan dan menjawab tentang makanan dan minuman : <i>Was möchten Sie gern essen/trinken? Magst du Nudeln? – Ich möchte gern Suppe.</i> Menanyakan harga atau barang yang dicari ketika berbelanja 	<ul style="list-style-type: none"> Menirukan ujaran (kata/frasa) dengan lafal dan intonasi yang tepat Menyebutkan ujaran (kata/frasa) dengan lafal dan intonasi yang tepat Menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks Memaparkan media video sesuai dengan tema <i>Essen</i> 		

	mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat	<ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan dan menjawab tentang pakaian: <i>Wie viel kostet? Magst du die Jeans? – Ich möchte gern Rock.</i> • Menanyakan dan menjawab tentang <i>die Wohnung</i> : <i>Wie viele Zimmer? Wie groß – Ich möchte eine Zimmer.</i> • Menanyakan harga kamar atau rumah yang diinginkan. 	<i>und Trinken, Kleidung, Wohnung</i> secara sederhana dan lancar yang mencerminkan kecakapan berbicara yang santun dan tepat <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan dialog dan monolog sesuai dengan media video 		
--	--	--	--	--	--

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penelitian ini, beberapa teknik yang harus dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Pengamatan

Lembar pengamatan digunakan untuk menulis berbagai tindakan yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

2. Wawancara

Wawancara digunakan untuk menyaring data yang bersifat deskriptif kualitatif, yaitu berupa informasi lisan dari responden.

3. Angket

Angket digunakan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik dalam mengikuti pelajaran bahasa Jerman. Selain itu juga

untuk mengetahui motivasi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar bahasa Jerman.

4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mengetahui berbagai kegiatan yang dilakukan dalam proses belajar mengajar. Permasalahan yang ada dalam pembelajaran harus dapat dicatat setiap saat agar dapat segera diatasi dalam pertemuan berikutnya.

5. Dokumentasi

Dokumentasi diambil menggunakan *Handycam* tujuannya adalah agar setiap tindakan peserta didik yang dapat menghambat pembelajaran dapat terekam, sehingga permasalahan tersebut dapat segera dicari solusinya.

G. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah dengan kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif adalah dengan deskriptif kualitatif berdasarkan hasil pengamatan, catatan lapangan dan tes. Analisis kuantitatif adalah dengan menggunakan statistik deskriptif.

H. Validitas dan Reliabilitas

Penelitian ini dilakukan secara terus menerus melalui siklus-siklus yang telah direncanakan oleh peneliti sampai mendapatkan hasil yang diharapkan. Data yang sudah diperoleh perlu diketahui validitas dan reliabilitas sehingga dapat dipertanggungjawabkan.

1. Validitas

Madya (2007: 37-45), kriteria validitas yang digunakan yaitu validitas demokratik, validitas proses, validitas dialogis.

a. Validitas Demokratik

Semua pihak yang berkolaborasi dalam proses penelitian tindakan tersebut dan pemangku kepentingan hendaknya diberi kesempatan menyuarakan apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dialaminya sesuai dengan peranannya masing-masing. Kesempatan tersebut hendaknya diberikan dari awal sampai akhir proses penelitian.

b. Validitas Proses

Mengangkat pertanyaan tentang kepercayaan dan kompetensi dari penelitian terkait mengenai seberapa memadai proses pelaksanaan penelitian tersebut. Dan mampukah peserta didik terus belajar dari proses tersebut, yaitu secara terus menerus dapat mengkritisi diri sendiri dalam situasi yang ada sehingga dapat melihat kekurangannya dan segera berupaya memperbaikinya.

c. Validitas Dialogik

Proses tinjauan sejawat yang umum dipakai dalam penelitian akademik. Secara khas, nilai atau kebaikan penelitian dipantau melalui tinjauan sejawat untuk publikasi dalam jurnal akademik.

2. Reliabilitas

Menurut Madya (2007: 45) salah satu cara untuk mengetahui sejauh mana data yang dikumpulkan reliabel adalah dengan mempercayai penelitian

peneliti itu sendiri, yaitu dengan menyajikan data yang valid dari wawancara, angket, dan catatan lapangan.

I. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Indikator keberhasilan proses dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi 2 aspek yaitu sebagai berikut.

1. Indikator Keberhasilan Proses

Indikator keberhasilan proses dapat dilihat dari perkembangan proses perubahan, baik perubahan sikap maupun perilaku peserta didik terhadap pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman. Selain itu dapat berupa peningkatan motivasi maupun aspek lain pada peserta didik dalam proses pembelajaran.

2. Indikator Keberhasilan Produk

Keberhasilan produk dapat dilihat dengan cara membandingkan hasil pembelajaran yang dicapai sebelum dan sesudah tindakan dilakukan. Tindakan yang dilakukan diharapkan dapat meningkatkan motivasi peserta didik kelas XI IPA 3 SMA N 2 Wates Kulon Progo dalam pembelajaran berbicara bahasa Jerman dengan menggunakan media video. Keberhasilan tindakan yang telah dilakukan dapat dilihat dari perubahan hasil belajar yang positif serta nilai tes peserta didik dapat mencapai KKM sebesar 75 atau di atasnya.

J. Jadwal Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Maret sampai bulan Mei 2013 di kelas XI IPA 3 SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam upaya peningkatan keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPA 3 SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo melalui media video. Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI IPA 3 yang terdiri dari 27 peserta didik dan dimulai tanggal 2 Maret 2013 sampai dengan 11 Mei 2013. Selain upaya peningkatan keterampilan berbicara bahasa Jerman, juga diteliti aspek motivasi peserta didik.

Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Pada siklus pertama dibahas materi mengenai *Kleidung kaufen*, sedangkan pada siklus kedua guru membahas materi mengenai *Die Wohnung*. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus pertama dan kedua difokuskan pada keterampilan berbicara bahasa Jerman.

B. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas XI IPA 3 SMA N 2 Wates Kulon Progo yang beralamat di Jl. KH Wahid Hasyim, Wates, Kulon Progo, DIY. Kelas XI IPA 3 terdiri atas 27 peserta didik, 12 laki-laki dan 15 perempuan. Penelitian ini didasarkan pada rendahnya keterampilan berbicara peserta didik dan belum optimalnya motivasi peserta didik XI IPA 3 SMA N 2 Wates Kulon

Progo. Selain itu, pemilihan tempat didasarkan adanya hubungan baik antara peneliti dan guru kolaborator sehingga terjadi kerja sama yang baik.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Maret sampai dengan bulan Mei 2013 yang meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi.

Tabel 7. Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Hari, Tanggal	Waktu	Materi
1	Perencanaan Pratindakan	Sabtu, 2 Maret 2013	07.15-08.45 WIB	
2	Observasi Pratindakan I	Sabtu, 2 Maret 2013	08.45-10.15 WIB	
3	Pratindakan	Sabtu, 16 Maret 2013	08.45-10.15 WIB	<i>Essen und Trinken</i>
4	Observasi Pratindakan II	Sabtu, 23 Maret 2013	08.45-10.15 WIB	
5	Perencanaansikus I	Sabtu, 23 Maret 2013	11.00-11.30 WIB	
6	Siklus I pertemuan I	Sabtu, 6 April 2013	08.45-10.15 WIB	<i>Lebensmittel einKaufen, essen, im Kaufhaus</i>
7	Siklus I pertemuan II	Sabtu, 13 April 2013	08.45-10.15 WIB	<i>Kleidung kaufen</i>
8	Angket peserta didik Siklus I	Sabtu, 13 April 2013	10.15-10.30 WIB	
9	Wawancara dengan guru siklus I	Sabtu, 13 April 2013	11.00-11.30 WIB	
10	Perencanaan siklus II	Sabtu, 20 April 2013	11.00-11.30 WIB	
11	Siklus II pertemuan I	Sabtu, 27 April 2013	08.45-10.15 WIB	<i>Die Wohnung</i>
12	Siklus II pertemuan II	Sabtu, 4 Mei 2013	08.45-10.15 WIB	<i>Die Wohnung</i>
13	Angket peserta didik Siklus II	Sabtu, 11 Mei 2013	10.15-10.30 WIB	

Alokasi waktu pembelajaran Bahasa Jerman pada kelas XI IPA 3 sebanyak 2 jam pelajaran (2x45 menit) tiap minggu yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan. Peneliti dan guru sepakat bahwa penelitian dilakukan setiap Sabtu dimulai pukul 08.45-10.15 WIB WIB.

Peneliti beserta guru bekerja sama untuk dapat menjalankan jadwal tersebut sesuai dengan alokasi yang telah disepakati bersama. Tujuannya adalah agar peserta didik juga mendapatkan manfaat yang positif dari setiap tindakan.

C. Deskripsi Pra Penelitian (Pratindakan)

Sebelum diadakan upaya peningkatan keterampilan berbicara dengan menggunakan media video, terlebih dahulu dilakukan tahap pratindakan yang dilakukan pada hari Sabtu, 16 Maret 2013, dengan materi *Essen und Trinken*. Pembelajaran pada tahap ini dilakukan dengan cara yang biasa dilakukan oleh guru. Berdasarkan hasil observasi diperoleh informasi pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung sebagai berikut:

1. Guru masih mengedepankan pencapaian isi materi secara teoritis, belum disertai dengan pencapaian peningkatan motivasi peserta didik dalam mengikuti pelajaran Bahasa Jerman.
2. Belum maksimalnya pencapaian peningkatan motivasi peserta didik dalam pembelajaran, khususnya keterampilan berbicara mata pelajaran bahasa Jerman.

3. Suasana pembelajaran yang kurang menyenangkan karena minimnya pemanfaatan media, metode pembelajaran dan aktivitas-aktivitas pembelajaran yang kurang bervariasi.
4. Pembelajaran dengan menggunakan media video belum pernah dicoba untuk dilaksanakan sebagai salah satu alternatif membantu proses pencapaian peningkatan keterampilan berbicara dan motivasi peserta didik dalam mata pelajaran bahasa Jerman.

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Jerman menunjukkan bahwa pada dasarnya peserta didik antusias dalam mengikuti pelajaran Bahasa Jerman. Namun, terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru sehingga pembelajaran kurang berjalan optimal. Kendala yang dihadapi diantaranya yaitu media yang digunakan dalam pembelajaran masih kurang, hanya menggunakan buku-buku pelajaran yang sudah dipakai selama ini. Selain itu kurang optimalnya pemanfaatan sarana dan prasarana yang tersedia dalam proses pembelajaran mengakibatkan hasil belajar peserta didik kurang optimal.

Berdasarkan kondisi di atas, permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Jerman disebabkan tidak adanya interaksi antara guru dan peserta didik sehingga peserta didik berperan pasif dalam pembelajaran. Selain itu, tidak adanya penggunaan media pembelajaran bahasa Jerman membuat peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti melakukan penelitian tentang upaya peningkatan

keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA N 2 Wates Kulon Progo melalui media video.

Kemudian peneliti menyebarkan angket motivasi belajar Bahasa Jerman kepada peserta didik kelas XI SMA N 2 Wates Kulon Progo untuk mengetahui tingkat motivasi belajar Bahasa Jerman sebelum menggunakan media video. Deskripsi mengenai motivasi belajar bahasa Jerman sebelum diberikan tindakan dapat dilihat pada Tabel 8.

Berdasarkan Tabel 8 diketahui bahwa secara keseluruhan motivasi belajar Bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPA 3 SMA N 2 Wates termasuk dalam kategori tinggi. Namun demikian, jika dilihat lebih rinci dari beberapa aspek yang ada, motivasi belajar bahasa Jerman peserta didik masih banyak pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan perlu adanya suatu perbaikan khususnya dalam proses pembelajaran sehingga motivasi belajar bahasa Jerman peserta didik semakin meningkat.

Tabel 8. Deskripsi Motivasi Belajar Peserta Didik Sebelum Tindakan

No	Pernyataan	Persentase	Kategori
1	Menyukai bahasa Jerman	74.8%	Tinggi
2	Bahasa Jerman mudah dipelajari	54.1%	Sedang
3	Dapat belajar bahasa Jerman dengan cepat	46.7%	Sedang
4	Selalu sungguh-sungguh dalam belajar bahasa Jerman	74.1%	Tinggi
5	Bertanya kepada guru apabila ada hal yang masih kurang jelas	80.0%	Tinggi
6	Selalu mengerjakan pekerjaan rumah	71.1%	Tinggi

7	Merasa mudah dalam mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan guru	42.2%	Sedang
8	Guru memberikan materi pelajaran dengan baik	65.2%	Tinggi
9	Guru menggunakan media yang sama dalam menyampaikan materi baru	60.0%	Sedang
10	Senang dengan media yang digunakan oleh guru dalam menjelaskan materi	55.6%	Sedang
11	Guru selalu memberikan contoh sebelum memberi tugas	75.6%	Tinggi
12	Guru menggunakan buku yang bervariasi dalam menyampaikan materi pelajaran	60.7%	Sedang
13	Guru selalu menggunakan fasilitas yang ada di kelas secara optimal	57.8%	Sedang
14	Selalu masuk kelas ketika ada pelajaran bahasa Jerman	77.0%	Tinggi
15	Merasa puas dengan nilai bahasa Jerman yang diperoleh	57.0%	Sedang
Rata-rata		63,5%	Tinggi

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa prosentase motivasi peserta didik sudah dalam kategori tinggi, akan tetapi masih ada beberapa aspek yang belum maksimal. Maka dari itu peneliti akan memaksimalkan motivasi peserta didik di kelas XI IPA 3 SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo.

Hasil dari wawancara peserta didik, juga menjelaskan bahwa sebagian besar peserta didik mengungkapkan bahwa pelajaran Bahasa Jerman masih membosankan, kurang menarik, dan kurang jelas. Penggunaan media pembelajaran yang monoton, hanya menggunakan buku, LKS dan *power point*

menjadi penyebab peserta didik bosan dalam proses pembelajaran, sehingga hasil belajar peserta didik kurang optimal. Selain itu sebagian besar peserta didik juga mengungkapkan bahwa kesulitan peserta didik dalam belajar Bahasa Jerman terletak pada penguasaan kosa kata dan pelafalan Bahasa Jerman .

Selain melihat motivasi belajar awal peserta didik, peneliti juga melihat keterampilan awal peserta didik dalam berbicara (*Sprechfertigkeit*) menggunakan Bahasa Jerman. Penilaian ini dilakukan dengan cara peserta didik melakukan percakapan sesuai dengan materi yang disampaikan oleh guru pada pertemuan sebelumnya. Hasil distribusi skor yang diperoleh peserta didik sebelum diberikan tindakan disajikan dalam Tabel 9 berikut ini.

Tabel 9. Distribusi Nilai Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta didik Pratindakan

No.	Interval	Huruf	Aspek			
			Ausdrucks- fähigkeit	Aufgaben- bewältigung	Formale Richtigkeit	Aussprache und Intonation
			F (%)	F (%)	F (%)	F (%)
1	3,33 - 4,00	A	0 (0,0%)	0 (0,0%)	0 (0,0%)	0 (0,0%)
2	2,33 - 3,32	B	15 (56,6%)	17 (63,0%)	15 (56,6%)	17 (63,0%)
3	1,33 - 2,32	C	12 (44,4%)	10 (37,0%)	12 (44,4%)	10 (37,0%)
4	0,00 - 1,32	D	0 (0,0%)	0 (0,0%)	0 (0,0%)	0 (0,0%)
Total			27 (100%)	27 (100%)	27 (100%)	27 (100%)

Tabel 9 menunjukkan bahwa dengan menggunakan KKM pada interval 2,33 – 3,32 (B), sebagian besar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik sudah tergolong tuntas. Namun demikian tak sedikit pula keterampilan berbicara peserta didik masih belum tuntas. Berdasarkan ke-4 aspek penilaian keterampilan berbicara, 44,4% peserta didik belum tuntas

pada masing-masing aspek *Ausdrucksfähigkeit* dan *Formale Richtigkeit*, sedangkan *Aufgabenbewältigung* dan *Aussprache und Intonation* peserta didik sama yaitu masing-masing 37,0%.

D. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Dalam tahap perencanaan, peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran Bahasa Jerman dengan berdiskusi. Tujuannya untuk menginformasikan tentang penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti. Berdasarkan hasil diskusi dengan guru, peneliti memperoleh penjelasan tentang materi yang akan disampaikan kepada peserta didik selama penelitian menggunakan media video.

Peneliti bersama guru melakukan beberapa persiapan pada siklus I persiapan yang dilakukan oleh peneliti dan guru adalah sebagai berikut ini.

- 1) Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terkait materi yang akan diajarkan dan didesain sesuai dengan langkah-langkah pada penggunaan video sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik
- 2) Menyusun lembar pengamatan mengenai aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran siklus I.
- 3) Mempersiapkan beberapa instrumen yang mendukung pelaksanaan penggunaan video sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik

yang meliputi buku ajar, video yang digunakan, dan nomor undian yang digunakan dalam dialog.

- 4) Menyusun dan mempersiapkan evaluasi individu yang akan diberikan pada akhir siklus I. Evaluasi keterampilan berbicara Bahasa Jerman peserta didik dilakukan saat peserta didik melakukan dialog.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan pelaksanaan RPP yang sudah didesain sesuai dengan langkah-langkah penggunaan video sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik. Tahap pelaksanaan terbagi menjadi 3 kegiatan, yaitu kegiatan awal, inti dan penutup.

Pada kegiatan awal, guru menjelaskan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang akan digunakan dalam proses pembelajaran pada Siklus I. Guru menginformasikan bahwa proses pembelajaran dengan penggunaan video sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik, sehingga peserta didik paham dengan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Guru memberikan gambaran mengenai tema-tema yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Di kegiatan inti, guru menjelaskan tema *Essen und Trinken* kepada peserta didik. Selanjutnya guru memutar video yang berkaitan dengan tema *Essen und Trinken* secara bergantian. Peserta didik dalam satu kelas

setelah mendengar penjelasan guru dan mengamati video yang diputar oleh guru, peserta didik berdiskusi dengan temannya, mencatat kosakata baru dan terjadi interaksi tanya jawab dengan guru.

Pada pertemuan II siklus I, guru menjelaskan tema *Kleidung kaufen* dan media pembelajaran yang akan digunakan selama proses pembelajaran kepada peserta didik. Guru membagi peserta didik ke dalam 10 kelompok dan membagikan amplop berisi gambar-gambar yang berkenaan dengan materi *Kleidung kaufen*. Guru memutarkan video yang berkaitan dengan tema *Kleidung kaufen* dan menjelaskan mengenai tugas yang diberikan setelah melihat video tersebut. Peserta didik mendengar penjelasan guru dan mengamati video yang diputar oleh guru. Selanjutnya peserta didik melakukan percakapan dengan teman sesuai dengan kelompoknya

Pada kegiatan penutup, guru menjelaskan dialog yang akan digunakan dalam penilaian keterampilan berbicara (*Sprechfertigkeit*) bahasa Jerman peserta didik pada tema *Kleidung kaufen*. Peserta didik melakukan dialog secara bergantian sesuai dengan kelompoknya. Setelah penilaian dilakukan, guru meminta keseluruhan peserta didik untuk memasuki ruang kelas dan bersama-sama merumuskan kesimpulan mengenai kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan.

c. Tahap Pengamatan (Observasi)

Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti berupa pengamatan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik dengan menggunakan

lembar observasi. Berdasarkan hasil pengamatan pada proses pembelajaran pada Siklus I diperoleh informasi sebagai berikut ini.

1) Observasi Peserta didik

Observasi terhadap peserta didik yang dilakukan untuk mengetahui respon peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran bahasa Jerman menggunakan media video dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I menunjukkan sebagian besar peserta didik berpendapat bahwa dengan adanya media video dalam proses pembelajaran bahasa Jerman dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik diantaranya peserta didik pembelajaran lebih menarik sehingga peserta didik menjadi lebih serius dalam mengikuti proses pembelajaran, memperjelas pemahaman peserta didik dalam belajar, melatih cara berbicara menggunakan Bahasa Jerman dengan tepat serta dapat meningkatkan rasa percaya diri. Selain itu penggunaan media video dalam proses pembelajaran bahasa Jerman dapat membantu meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman diantaranya membantu peserta didik dalam menghafal, mengucapkan kosa kata bahasa Jerman dengan tepat serta dapat membantu peserta didik dalam mengingat materi pelajaran yang diberikan.

2) Data Hasil

Hasil tes keterampilan berbicara (*Sprechfertigkeit*) Bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPA 3 SMA N 2 Wates Kulon Progo yang diberikan pada akhir siklus I dapat dilihat pada Tabel 10.

**Tabel 10. Distribusi Nilai Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman
Peserta didik Siklus I**

No.	Interval	Huruf	Aspek			
			Ausdrucks- fähigkeit	Aufgaben- bewältigung	Formale Richtigkeit	Aussprache und Intonation
			F (%)	F (%)	F (%)	F (%)
1	3,33 - 4,00	A	0 (0,0%)	0 (0,0%)	0 (0,0%)	0 (0,0%)
2	2,33 - 3,32	B	22 (81,5%)	21 (77,8%)	22 (81,5%)	22 (81,5%)
3	1,33 - 2,32	C	5 (18,5%)	6 (22,2%)	5 (18,5%)	5 (18,5%)
4	0,00 - 1,32	D	0 (0,0%)	0 (0,0%)	0 (0,0%)	0 (0,0%)
Total			27 (100%)	27 (100%)	27 (100%)	27 (100%)

Tabel 10 menunjukkan bahwa adanya peningkatan keterampilan berbicara peserta didik dibandingkan pada sebelum tindakan. Berdasarkan ke-4 aspek yang dinilai, sebagian besar dari masing-masing aspek lebih dari 75% peserta didik sudah tergolong tuntas. Namun demikian masih terdapat beberapa peserta didik belum mencapai KKM. Aspek *Aufgabenbewältigung* memiliki persentase peserta didik belum tuntas paling banyak (22,2%) dibandingkan ke-3 aspek lainnya. Hal ini disebabkan karena peserta didik masih belum bisa memahami apa yang menjadi tugas peserta didik dalam dialog tersebut.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil data pengamatan pada proses pembelajaran dengan menggunakan video sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Jerman peserta didik pada siklus I terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan diantaranya adalah sebagai berikut ini.

- a) Masih terdapat beberapa peserta didik ($\pm 19,4\%$) dari masing-masing aspek penilaian keterampilan berbicara Bahasa Jerman peserta didik belum mengikuti proses pembelajaran secara optimal. Hal ini menyebabkan target KKM belum terpenuhi. Berdasarkan hasil ini, dalam proses pembelajaran selanjutnya perlu dilakukan perbaikan lagi sehingga tujuan proses pembelajaran dapat tercapai secara optimal.
- b) Masih ditemui beberapa peserta didik yang kurang serius dalam mengikuti proses pembelajaran.
- c) Masih terdapat peserta didik terlihat canggung dan masih ragu-ragu dalam melakukan dialog, sehingga menyebabkan nilai yang diperoleh peserta didik belum mencapai KKM.

Setelah tahap refleksi selesai maka dilanjutkan pada siklus II. harapannya kekurangan yang terdapat pada siklus I tidak terulang dan dapat teratasi sehingga tujuan proses pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Pada siklus II, tahap perencanaan yang dilakukan sama halnya pada siklus I. Berikut adalah kegiatan-kegiatan perencanaan yang dilakukan oleh peneliti dan guru pada siklus II.

- 1) Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terkait materi yang akan diajarkan dan didesain sesuai dengan langkah-langkah pada penggunaan video sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik.

- 2) Menyusun lembar pengamatan mengenai aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran siklus II.
- 3) Mempersiapkan beberapa instrumen yang mendukung pelaksanaan penggunaan video sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Jerman Peserta didik yang meliputi buku ajar, video yang akan digunakan, *power point* dan nomor undian yang akan digunakan dalam monolog.
- 4) Menyusun dan mempersiapkan evaluasi individu yang akan diberikan pada akhir siklus I. Evaluasi keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik dilakukan saat peserta didik melakukan monolog.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada kegiatan awal, guru menjelaskankembali mengenai Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang akan digunakan dalam proses pembelajaran pada Siklus II. Kemudian guru menginformasikan kembali bahwa proses pembelajaran pada siklus II menggunakan media video sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik, sehingga peserta didik paham dengan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Guru memberikan gambaran mengenai tema-tema yang akan digunakan dalam proses pembelajaran siklus II.

Pertemuan I siklus II, guru menjelaskan tema *Die Wohnung* kepada peserta didik. Guru mengulas kemabali materi pada pertemuan sebelumnya dan memberikan kesempatan untuk tanya jawab terkait materi sebelumnya.

Selanjutnya guru memutar kembali penampilan peserta didik saat berdialog pada pertemuan sebelumnya. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat mengoreksi penampilannya sehingga dapat memperbaikinya pada kegiatan berikutnya. Guru meminta peserta didik untuk mengerjakan soal yang terdapat dalam buku ajar peserta didik yaitu *Kontakte Deutsch* pada materi sesuai tema sebagai soal pemanasan untuk menuju materi sesuai tema yang akan dijelaskan.

Selanjutnya guru memutar dua video yang berkaitan dengan tema *Die Wohnung* secara bergantian. Peserta didik mengamati video yang diputar oleh guru dan mencatat mengenai apa yang peserta didik lihat di dalam video dan kosakata-kosakata yang terdapat dalam kedua video tersebut.

Pada pertemuan II siklus II guru menanyakan kembali mengenai materi pada pertemuan sebelumnya kepada peserta didik dan memberikan kesempatan tanya jawab terkait dengan materi sebelumnya. Guru meminta peserta didik untuk membacakan teks yang terdapat dalam buku ajar *Kontakte Deutsch* sesuai dengan tema selanjutnya membahas isi teks tersebut sehingga terjadi interaksi tanya jawab. Kemudian guru memutar video yang berkaitan dengan tema dan menjelaskan mengenai tugas yang akan diberikan setelah melihat video tersebut. Peserta didik mengamati video yang diputar oleh guru, selanjutnya peserta didik berdiskusi untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan mengenai struktur kalimat yang sudah peserta didik buat.

Kemudian guru menjelaskan kepada peserta didik tentang monolog yang akan peserta didik lakukan dan sistem penilaian yang akan dilakukan oleh guru. Pada siklus II tes dilakukan secara individu. Guru menentukan urutan penampilan pertama dengan melemparkan bola kecil kepada peserta didik, penampilan selanjutnya ditentukan oleh lemparan bola kecil tersebut dari peserta didik yang terakhir memegang bola. Peserta didik melakukan monolog secara bergantian sesuai dengan urutan yang telah ditentukan sebelumnya. Setelah itu guru memberikan penilaian kepada penampilan peserta didik saat peserta didik melakukan monolog. Setelah selesai penilaian dilakukan, guru meminta keseluruhan peserta didik untuk memasuki ruang kelas dan bersama-sama merumuskan kesimpulan mengenai kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan.

c. Tahap Pengamatan (Observasi)

Sama halnya pada siklus I, pengamatan yang dilakukan pada siklus II oleh peneliti berupa pengamatan terhadap proses pembelajaran berlangsung pada siklus II dengan menggunakan lembar observasi. Berdasarkan hasil pengamatan pada proses pembelajaran pada Siklus II diperoleh informasi sebagai berikut ini.

1) Observasi Peserta didik

Hasil observasi pada siklus II menunjukkan bahwa pada pelaksanaan siklus II menunjukkan bahwa keseluruhan peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran bahasa Jerman dengan baik. Selain itu peserta didik menjadi lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, mempermudah

dalam praktek berbicara Bahasa Jerman, memahami pelafalan bahasa Jerman dengan lebih baik. Kaitannya dengan keterampilan berbicara Bahasa Jerman peserta didik, pada siklus II peserta didik menjadi lebih terampil dalam berbicara dibandingkan pada siklus sebelumnya. Kosakata yang diperoleh semakin bertambah serta dapat melafalkan kalimat bahasa Jerman dengan tepat.

2) Data Hasil Tes Keterampilan Berbicara (*Sprechfertigkeit*) Bahasa Jerman

Hasil tes keterampilan berbicara (*Sprechfertigkeit*) Bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPA 3 SMA N 2 Wates Kulon Progo yang diberikan pada akhir siklus II dapat dilihat pada tabel 11 berikut ini.

Tabel 11. Distribusi Nilai Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik Siklus II

No.	Interval	Huruf	Aspek			
			Ausdruck- fähigkeit	Aufgaben- bewältigung	Formale Richtigkeit	Aussprache und Intonation
			F (%)	F (%)	F (%)	F (%)
1	3,33 - 4,00	A	4 (14,8%)	0 (0,0%)	0 (0,0%)	2 (7,4%)
2	2,33 - 3,32	B	23 (85,2%)	27 (100,0%)	27 (100,0%)	25 (92,6%)
3	1,33 - 2,32	C	0 (0,0%)	0 (0,0%)	0 (0,0%)	0 (0,0%)
4	0,00 - 1,32	D	0 (0,0%)	0 (0,0%)	0 (0,0%)	0 (0,0%)
Total			27 (100%)	27 (100%)	27 (100%)	27 (100%)

Tabel 11 menunjukkan bahwa adanya peningkatan keterampilan berbicara peserta didik dibandingkan pada tindakan sebelumnya. Berdasarkan ke-4 aspek yang dinilai, 100% keterampilan berbicara Bahasa Jerman peserta didik XI IPA 3 SMA N 2 Wates Kulon Progo sudah mencapai KKM. Berdasarkan data hasil tes keterampilan berbicara peserta didik tersebut dapat

disimpulkan bahwa bahwa pelaksanaan siklus II sudah berhasil karena adanya peningkatan persentase peserta didik yang memenuhi target KKM.

d. Refleksi

Berdasarkan data pengamatan pada proses pembelajaran siklus II, terjadi peningkatan kondisi peserta didik saat pembelajaran dan hasil tes keterampilan berbicara peserta didik dari tindaan sebelumnya. Setelah dilakukan pengamatan terhadap pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus II diperoleh data sebagai berikut ini.

- a) Rasa percaya diri peserta didik pada siklus II sudah semakin baik. Hal ini dikarenakan peserta didik sudah mulai terbiasa dengan menggunakan media video sebagai media pembelajaran khususnya dalam meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik dalam Bahasa Jerman.
- b) Pada siklus II, keseluruhan aspek penilaian keterampilan berbicara Bahasa Jerman peserta didik 100% sudah mencapai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa pada pembelajaran siklus II indikator keberhasilan sudah tercapai sehingga pembelajaran menggunakan media video sebagai media pembelajaran dihentikan karena seluruh peserta didik telah mencapai KKM.

Setelah proses pembelajaran dengan menggunakan media video sebagai media pembelajaran siklus II berakhir, peneliti menyebarkan angket motivasi belajar Bahasa Jerman untuk mengetahui tingkat motivasi belajar

Bahasa Jerman peserta didik setelah penerapan media video sebagai media pembelajaran.

Data hasil penyebaran angket motivasi belajar bahasa Jerman peserta didik setelah setelah penerapan media video sebagai media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 12 di bawah ini.

Tabel 12. Deskripsi Motivasi Belajar Peserta Didik Sesudah Tindakan

No	Aspek	Persentase	Kategori
1	Menyukai bahasa Jerman	77.8%	Tinggi
2	Bahasa Jerman mudah dipelajari	70.4%	Tinggi
3	Dapat belajar bahasa Jerman dengan cepat	60.7%	Cukup
4	Selalu sungguh-sungguh dalam belajar bahasa Jerman	76.3%	Tinggi
5	Bertanya kepada guru apabila ada hal yang masih kurang jelas	83.7%	Sangat Tinggi
6	Selalu mengerjakan pekerjaan rumah	77.8%	Tinggi
7	Merasa mudah dalam mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan guru	60.7%	Cukup
8	Guru memberikan materi pelajaran dengan baik	75.6%	Tinggi
9	Guru menggunakan media yang sama dalam menyampaikan materi baru	77.0%	Tinggi
10	Senang dengan media yang digunakan oleh guru dalam menjelaskan materi	85.2%	Sangat Tinggi
11	Guru selalu memberikan contoh sebelum memberi tugas	83.7%	Sangat Tinggi
12	Guru menggunakan buku yang bervariasi dalam menyampaikan materi pelajaran	74.1%	Tinggi

13	Guru selalu menggunakan fasilitas yang ada di kelas secara optimal	73.3%	Tinggi
14	Selalu masuk kelas ketika ada pelajaran bahasa Jerman	90.4%	Sangat Tinggi
15	Merasa puas dengan nilai bahasa Jerman yang diperoleh	80.7%	Tinggi
Rata-rata		76,5%	Tinggi

Berdasarkan Tabel 12, terlihat bahwa terjadinya peningkatan motivasi belajar Bahasa Jerman peserta didik dari sebelum tindakan sebesar 13,0%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Jerman dengan menggunakan media video dalam meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik dapat meningkatkan motivasi belajar Bahasa Jerman peserta didik.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Jerman Peserta Didik dengan Penggunaan Video sebagai Media Pembelajaran

Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar Bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA N 2 Wates Kulon Progo dengan penggunaan video sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Jerman peserta didik melalui angket motivasi belajar. Angket motivasi belajar ini diberikan sebelum dan sesudah penerapan penggunaan video sebagai media pembelajaran bahasa Jerman. Perbandingan hasil analisis motivasi belajar bahasa Jerman peserta didik dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar Bahasa Jerman peserta didik setelah penggunaan video sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Jerman peserta didik. Secara keseluruhan terjadi peningkatan motivasi belajar peserta didik sebesar 13,0% sesudah penggunaan video sebagai media pembelajaran Bahasa Jerman.

Tabel 13. Perbandingan Motivasi Belajar Bahasa Jerman Peserta didik Sebelum dan Sesudah Penggunaan Video sebagai Media Pembelajaran

No	Pernyataan	Persentase		
		Sebelum	Sesudah	Peningkatan
1	Menyukai bahasa Jerman	74,8%	77,8%	3,0%
2	Bahasa Jerman mudah dipelajari	54,1%	70,4%	16,3%
3	Dapat belajar bahasa Jerman dengan cepat	46,7%	60,7%	14,0%
4	Selalu sungguh-sungguh dalam belajar bahasa Jerman	74,1%	76,3%	2,2%
5	Bertanya kepada guru apabila ada hal yang masih kurang jelas	80,0%	83,7%	3,7%
6	Selalu mengerjakan pekerjaan rumah	71,1%	77,8%	6,7%
7	Merasa mudah dalam mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan guru	42,2%	60,7%	18,5%
8	Guru memberikan materi pelajaran dengan baik	65,2%	75,6%	10,4%
9	Guru menggunakan media yang sama dalam menyampaikan materi baru	60,0%	77,0%	17,0%

10	Senang dengan media yang digunakan oleh guru dalam menjelaskan materi	55,6%	85,2%	29,6%
11	Guru selalu memberikan contoh sebelum memberi tugas	75,6%	83,7%	8,1%
12	Guru menggunakan buku yang bervariasi dalam menyampaikan materi pelajaran	60,7%	74,1%	13,4%
13	Guru selalu menggunakan fasilitas yang ada di kelas secara optimal	57,8%	73,3%	15,5%
14	Selalu masuk kelas ketika ada pelajaran bahasa Jerman	77,0%	90,4%	13,4%
15	Merasa puas dengan nilai bahasa Jerman yang diperoleh	57,0%	80,7%	23,7%
Rata-rata		63,5%	76,5%	13,0%

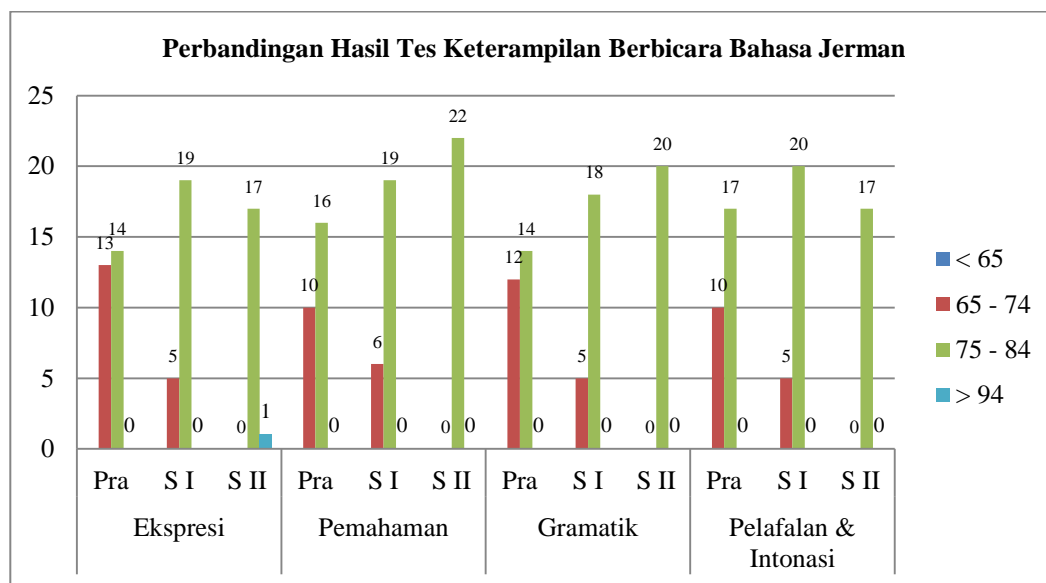
Berdasarkan hasil data menunjukkan bahwa dengan adanya media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Sudjana dan Rivai (2002: 2) menyebutkan bahwa salah satu manfaat dari media pembelajaran yaitu dengan adanya media pembelajaran, pengajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar. Media merupakan alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan. Hamalik (1990: 12) menyebutkan bahwa media pembelajaran adalah alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan peserta didik dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Salah satu tujuan dari media pembelajaran. Dengan adanya media pembelajaran yang kreatif dan inovatif tentunya dapat menarik

perhatian peserta didik sehingga akan meningkatkan minat belajar peserta didik.

Gambaran mengenai peningkatan motivasi belajar Bahasa Jerman dengan menggunakan media video sebagai media pembelajaran juga didukung dari hasil wawancara kepada peserta didik pada siklus I maupun siklus II. Hasil wawancara menunjukkan bahwa 100% peserta didik menyatakan bahwa dengan adanya media video ini dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Beberapa alasan yang diungkapkan peserta didik antara lain dengan adanya media video ini peserta didik pembelajaran menjadi lebih menarik, peserta didik lebih serius dalam belajar, memperjelas pemahaman peserta didik, meningkatkan rasa percaya diri dan mempermudah dalam memahami pelafalan dalam Bahasa Jerman sehingga mempermudah dalam melakukan praktek berbicara.

2. Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta didik dengan Penggunaan Video sebagai Media Pembelajaran

Hasil tes keterampilan berbicara (*Sprechfertigkeit*) Bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA N 2 Wates menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Perbandingan hasil tes keterampilan berbicara Bahasa Jerman peserta didik dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Perbandingan Hasil Tes Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik kelas XI SMA N 2 Wates Kulon Progo

Berdasarkan Gambar 2, terlihat adanya peningkatan keterampilan berbicara Bahasa Jerman untuk setiap siklusnya. Pada pratindakan, pada masing-masing aspek penilaian masih banyak terdapat peserta didik yang belum tuntas, namun pada siklus I sudah semakin sedikit peserta didik yang belum tuntas, sedangkan pada siklus II 100% keterampilan berbicara Bahasa Jerman peserta didik sudah mencapai KKM. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar Bahasa Jerman siswa kelas XI SMA N 2 Wates rata-rata sebesar 40,7% untuk setiap aspek penilaian.

Hal ini menunjukkan bahwa adanya video sebagai media pembelajaran Bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPA 3 SMA N 2 Wates Kulon Progo dapat meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Jerman Peserta didik. Arsyad (2007: 49) mengungkapkan bahwa salah satu keuntungan dari media video bahwa video dapat melengkapi pengalaman-

pengalaman dasar peserta didik ketika membaca, berdiskusi, berpraktik dan lain-lain. Dalam penelitian ini media video sebagai media pembelajaran Bahasa Jerman, dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik khususnya dalam mempraktikkan Bahasa Jerman dalam proses pembelajaran.

Penggunaan video sebagai media pembelajaran dalam pembelajaran Bahasa Jerman, khususnya melatih keterampilan berbicara Bahasa Jerman peserta didik ternyata memberikan pengaruh yang positif bagi peserta didik. Hasil wawancara dengan peserta didik baik pembelajaran pada tindakan I maupun II banyak peserta didik yang mengungkapkan bahwa melalui media video ini, mempermudah peserta didik dalam menghafal dan berlatih berbicara bahasa Jerman, membantu dalam mengucapkan kosa kata, mempermudah dalam mengingat materi pelajaran, lebih inisiatif dan trampil dalam berbicara Bahasa Jerman dan mengetahui bagaimana cara melafalkan kalimat Bahasa Jerman dengan tepat. Guru juga mengungkapkan bahwa dengan adanya tindakan I dan II ini kosa kata peserta didik bertambah dan pelafalan kosa kata menjadi lebih tepat. Selain itu ekspresi-ekspresi ketika peserta didik bermain peran ataupun melakukan presentasi itu sudah sesuai.

F. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini dalam upaya peningkatan keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI dengan menggunakan media video yaitu sebagai berikut.

1. Peneliti merupakan peneliti pemula, sehingga penelitian ini jauh dari sempurna

2. Keterbatasan waktu yang diberikan oleh guru dalam melakukan penelitian membuat tiap siklus yang dilakukan hanya selama 2 kali pertemuan. Dari hal tersebut dimungkinkan hasil yang diperoleh menjadi kurang maksimal.
3. Video yang digunakan dalam penelitian ini kurang sempurna, karena keterbatasan kemampuan peneliti.
4. Peningkatan motivasi belajar peserta didik di siklus I tidak diukur dalam penelitian ini.
5. Adanya keterbatasan sumber dana, media, tenaga peneliti, hal tersebut sedikit banyak juga mempengaruhi kesempurnaan penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penggunaan video sebagai media pembelajaran bahasa Jerman dapat meningkatkan motivasi belajar Bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPA 3 SMA N 2 Wates Kulon Progo tahun ajaran 2012/2013. Hal ini dibuktikan dengan kenaikan persentase motivasi belajar bahasa Jerman sebelum penggunaan video sebesar 63,5% dengan kategori tinggi, meningkat menjadi 76,5% dengan kategori tinggi. Peningkatan tersebut sudah optimal di beberapa aspek. Pada siklus I masih ada beberapa aspek motivasi yang belum optimal, akan tetapi di siklus II sudah meningkat. Peningkatan motivasi dari siklus I ke siklus II sebesar 13,00 %.
2. Penggunaan video sebagai media pembelajaran Bahasa Jerman dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman (*Sprechfertigkeit*) peserta didik kelas XI IPA 3 SMA N 2 Wates Kulon Progo tahun ajaran 2012/2013. Hal ini dibuktikan dengan kenaikan jumlah peserta didik yang mencapai KKM untuk setiap aspek penilaian. Peningkatan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPA 3 SMA N 2 Wates Kulon Progo rata-rata sebesar 40,7% untuk setiap aspek penilaian.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Saran bagi guru
 - a. Guru hendaknya mampu mengembangkan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran, karena peran guru sangat diperlukan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang akan berdampak pada aktivitas dan prestasi belajar.
 - b. Penggunaan media pembelajaran yang bervariasi sangatlah diperlukan oleh guru, karena hal ini dapat menarik perhatian peserta didik khususnya dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik tidak merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan.
2. Saran bagi peserta didik
 - a. Peserta didik diharapkan dapat membiasakan diri peserta didik untuk belajar secara mandiri maupun berkelompok untuk menambah pemahaman dan wawasan peserta didik tentang materi yang dipelajari.
 - b. Peserta didik diharapkan dapat mengemukakan pendapat di dalam proses pembelajaran sehingga adanya proses komunikasi yang aktif antara guru dengan peserta didik.
 - c. Dalam upaya meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman (*Sprechfertigkeit*) peserta didik diharapkan dapat melakukan percakapan dengan teman sesering mungkin sehingga dapat membuat peserta didik menjadi lebih fasih dalam berbicara menggunakan Bahasa Jerman dan

tentunya dapat menambah kosakata baru, khususnya dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, Ronald H. 1987. *Pemilihan dan Pengembangan Media Untuk Pembelajaran*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 1992. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Melton Putra.
- _____. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Boove, Coeuland. 1997. *Businness Communication Today*. New York: Prentice Hall.
- Brown, Douglas. 2007. *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*. Amerika: Pearson education, Inc.
- Diensel, Sabine dan Monika Reinman. 1998. *Fit fürs Zertifikat Deutsch. Tipps und übungen*. Germany. Max Hueber Verlag.
- Dimiyati, Murdjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djiwandono, M Soenardi. 1996. *Tes Bahasa Dalam Pengajaran*. Bandung: ITB.
- Erdmenger, Manfred. 1997. *Medien im Fremdsprachenunterricht Hardware, Software und Methodik*. Braunschweig: Seminar für Englische und Französische Sprache und deren Didaktik an der Technischen Universität Braunschweig.
- Gafur, Abdul. 1979. *Pemilihan Media di dalam Proses Belajar*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan FKIS – IKIP.
- Hamalik, Oemar. 1990. *Media Pendidikan*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Hamzah, B. Uno. 2007. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kusnandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Latuheni, John D. 1988. *Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar Masa Kini*. Jakarta: DEPDikbud.
- Madya, Suwarsih. 2007. *Teori dan Praktek Penelitian Tindakan*. Bandung: Alfabeta.
- Mahendra, Maria Dian Titisari Nugra. 2012. *Keefektifan Penggunaan Media Video Pada Keterampilan Menyimak Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas X Di SMA Negeri 2 Wonosari Gunung Kidul. Skripsi S1*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, FBS UNY.
- Maidar, A. 1998. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Nababan, Sri Utari Subyakto. 1996. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Neuner, Gerhard. 2006. *Fertigkeit Sprechen*. München: Manuela Bersswenger, Mechtild Gerdes.
- Nurgiyantor, Burhan. 1995. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Pintamtiyastirin. 1984. *Menyimak dan Pengajarannya*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Rinanto, Andre. 1982. *Peranan Media Audio Visual dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Yayasan Kanisius.
- Sadiman, Arief S. 1988. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Siswoyo, Dwi dkk. 2008. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Soeparno. 1980. *Media Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: Proyek Peningkatan/Pengembangan IKIP Yogyakarta.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2002. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algersindo.

Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Tresna, A. 1988. *Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi*. Jakarta: DEPDIKBUD.

Wassid, Iskandar dan Dadang Semendar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Kisi-Kisi Instrumen Tes
Kunci Jawaban

Kisi-Kisi Instrumen Tes

Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman

A. Instrumen Tes Siklus I

Tema : *Kleidung kaufen*

Machen Sie einen Dialog mit dieser Situation.

Buatlah Dialog dengan situasi ini.

Kunci Jawaban

Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman

A. Kunci Jawaban Tes Siklus I

X : Guten Tag, Wie kann ich Ihnen helfen?

Y : Ich suche eine Jeans.

X : Welche Größe bitte?

Y : Oh, ich glaube 39 oder 40.

X : Hier bitte. Wie gefällt Ihnen diese Blau?

Y : Ja, ganz gut.

X : Möchten Sie anprobieren?

Y : Ja natürlich. Aber ich finde die ist zu lang.

X : Moment, ich gebe Ihnen eine andere Größe.

Y : Gut. Was kostet die?

X : Das macht 35 Euro bitte.

Kunci jawaban tersebut sebagai alternatif. Apabila peserta didik menggunakan kalimat yang lain dan memiliki makna yang sama maka akan dinilai benar.

Kisi-Kisi Instrumen Tes

Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman

B. Instrumen Tes Siklus II

Tema : *Die Wohnung*

Machen Sie einen Monolog mit dieser Situation.

Buatlah monolog dengan situasi di bawah ini. Berbicaralah!

Kunci Jawaban

Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman

A. Kunci Jawaban Tes Siklus II

Das ist mein Haus. Ich habe 3 Zimmer. Das sind mein Zimmer, ein Gästezimmer und ein Arbeitszimmer. Mein Zimmer ist blau, denn ich liebe diese Farbe. Ich habe eine Küche. Die Küche ist klein, da habe ich einen Schrank, einen Kühlschrank. Ich habe auch ein Wohnzimmer. Da habe ich ein Sofa, das ist rot und das Kissen ist weiß. Ich habe also ein Badezimmer. Das Badezimmer ist ziemlich klein.

Kunci jawaban tersebut sebagai alternatif. Apabila peserta didik menggunakan kalimat yang lain dan memiliki makna yang sama maka akan dinilai benar.

Lampiran 2

Daftar Nilai

Perhitungan Konversi skor Skala 100 ke Skala 4 Prasiklus

No	Nama	Ekspresi			Pemahaman			Gramatik			Pelafalan dan intonasi		
		skala 100	skala 4	Huruf	skala 100	skala 4	Huruf	skala 100	skala 4	Huruf	skala 100	skala 4	Huruf
1		77	2.47	B	76	2.41	B	77	2.47	B	76	2.41	B
2		77	2.47	B	75	2.34	B	75	2.34	B	76	2.41	B
3		76	2.41	B	77	2.47	B	76	2.41	B	77	2.47	B
4		78	2.54	B	70	2.01	C	72	2.14	C	76	2.41	B
5		70	2.01	C	77	2.47	B	74	2.27	C	77	2.47	B
6		72	2.14	C	80	2.67	B	75	2.34	B	76	2.41	B
7		77	2.47	B	72	2.14	C	74	2.27	C	74	2.27	C
8		76	2.41	B	75	2.34	B	77	2.47	B	75	2.34	B
9		74	2.27	C	70	2.01	C	74	2.27	C	78	2.54	B
10		70	2.01	C	74	2.27	C	78	2.54	B	79	2.61	B
11		72	2.14	C	76	2.41	B	72	2.14	C	75	2.34	B
12		72	2.14	C	72	2.14	C	74	2.27	C	72	2.14	C
13		74	2.27	C	76	2.41	B	75	2.34	B	76	2.41	B
14		78	2.54	B	75	2.34	B	72	2.14	C	74	2.27	C
15		77	2.47	B	75	2.34	B	85	3.01	B	77	2.47	B
16		72	2.14	C	85	3.01	B	72	2.14	C	72	2.14	C
17		70	2.01	C	77	2.47	B	77	2.47	B	70	2.01	C
18		78	2.54	B	76	2.41	B	78	2.54	B	72	2.14	C
19		77	2.47	B	76	2.41	B	70	2.01	C	76	2.41	B
20		78	2.54	B	74	2.27	C	70	2.01	C	77	2.47	B
21		70	2.01	C	74	2.27	C	70	2.01	C	76	2.41	B
22		77	2.47	B	77	2.47	B	78	2.54	B	75	2.34	B
23		78	2.54	B	70	2.01	C	74	2.27	C	70	2.01	C
24		76	2.41	B	76	2.41	B	77	2.47	B	77	2.47	B
25		78	2.54	B	77	2.47	B	77	2.47	B	72	2.14	C
26		70	2.01	C	72	2.14	C	76	2.41	B	72	2.14	C
27		72	2.14	C	72	2.14	C	75	2.34	B	74	2.27	C

Nilai Siklus I Perhitungan Konversi skor Skala 100 ke Skala 4 Siklus I

No	Nama	Ekspresi			Pemahaman			Gramatik			Pelafalananintonasi		
		skala 100	skala 4	Huruf	skala 100	skala 100	skala 4	Huruf	skala 100	skala 100	skala 4	Huruf	skala 100
1		78	2.54	B	79	78	2.54	B	79	78	2.54	B	79
2		77	2.47	B	78	77	2.47	B	78	77	2.47	B	78
3		74	2.27	C	77	74	2.27	C	77	74	2.27	C	77
4		78	2.54	B	78	78	2.54	B	78	78	2.54	B	78
5		79	2.61	B	78	79	2.61	B	78	79	2.61	B	78
6		77	2.47	B	78	77	2.47	B	78	77	2.47	B	78
7		76	2.41	B	78	76	2.41	B	78	76	2.41	B	78
8		78	2.54	B	77	78	2.54	B	77	78	2.54	B	77
9		75	2.34	B	70	75	2.34	B	70	75	2.34	B	70
10		78	2.54	B	72	78	2.54	B	72	78	2.54	B	72
11		79	2.61	B	77	79	2.61	B	77	79	2.61	B	77
12		70	2.01	C	85	70	2.01	C	85	70	2.01	C	85
13		79	2.61	B	78	79	2.61	B	78	79	2.61	B	78
14		85	3.01	B	79	85	3.01	B	79	85	3.01	B	79
15		85	3.01	B	79	85	3.01	B	79	85	3.01	B	79
16		78	2.54	B	78	78	2.54	B	78	78	2.54	B	78
17		79	2.61	B	70	79	2.61	B	70	79	2.61	B	70
18		74	2.27	C	78	74	2.27	C	78	74	2.27	C	78
19		78	2.54	B	74	78	2.54	B	74	78	2.54	B	74
20		79	2.61	B	74	79	2.61	B	74	79	2.61	B	74
21		70	2.01	C	78	70	2.01	C	78	70	2.01	C	78
22		80	2.67	B	77	80	2.67	B	77	80	2.67	B	77
23		85	3.01	B	80	85	3.01	B	80	85	3.01	B	80
24		78	2.54	B	70	78	2.54	B	70	78	2.54	B	70
25		72	2.14	C	78	72	2.14	C	78	72	2.14	C	78
26		80	2.67	B	85	80	2.67	B	85	80	2.67	B	85
27		78	2.54	B	77	78	2.54	B	77	78	2.54	B	77

Nilai Siklus I Perhitungan Konversi skor Skala 100 ke Skala 4 Siklus II

No	Nama	Ekspresi			Pemahaman			Gramatik			Pelafalananintonasi		
		skala 100	skala 4	Huruf	skala 100	skala 100	skala 4	Huruf	skala 100	skala 100	skala 4	Huruf	skala 100
1		81	2.74	B	80	81	2.74	B	80	81	2.74	B	80
2		80	2.67	B	80	80	2.67	B	80	80	2.67	B	80
3		82	2.81	B	80	82	2.81	B	80	82	2.81	B	80
4		90	3.34	A	84	90	3.34	A	84	90	3.34	A	84
5		82	2.81	B	80	82	2.81	B	80	82	2.81	B	80
6		80	2.67	B	80	80	2.67	B	80	80	2.67	B	80
7		80	2.67	B	80	80	2.67	B	80	80	2.67	B	80
8		90	3.34	A	85	90	3.34	A	85	90	3.34	A	85
9		81	2.74	B	80	81	2.74	B	80	81	2.74	B	80
10		80	2.67	B	82	80	2.67	B	82	80	2.67	B	82
11		80	2.67	B	80	80	2.67	B	80	80	2.67	B	80
12		95	3.67	A	80	95	3.67	A	80	95	3.67	A	80
13		81	2.74	B	82	81	2.74	B	82	81	2.74	B	82
14		92	3.47	A	85	92	3.47	A	85	92	3.47	A	85
15		82	2.81	B	85	82	2.81	B	85	82	2.81	B	85
16		80	2.67	B	82	80	2.67	B	82	80	2.67	B	82
17		80	2.67	B	84	80	2.67	B	84	80	2.67	B	84
18		81	2.74	B	80	81	2.74	B	80	81	2.74	B	80
19		85	3.01	B	80	85	3.01	B	80	85	3.01	B	80
20		85	3.01	B	80	85	3.01	B	80	85	3.01	B	80
21		85	3.01	B	80	85	3.01	B	80	85	3.01	B	80
22		80	2.67	B	82	80	2.67	B	82	80	2.67	B	82
23		85	3.01	B	80	85	3.01	B	80	85	3.01	B	80
24		80	2.67	B	85	80	2.67	B	85	80	2.67	B	85
25		81	2.74	B	82	81	2.74	B	82	81	2.74	B	82
26		86	3.07	B	85	86	3.07	B	85	86	3.07	B	85
27		85	3.01	B	81	85	3.01	B	81	85	3.01	B	81

Lampiran 3

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
(RPP)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SATUAN PENDIDIKAN	: SMA N 2 WATES
MATA PELAJARAN	: BAHASA JERMAN
KELAS/SEMESTER	: XI IPA 3/2
PERTEMUAN	: I
ASPEK	: SPRECHFERTIGKEIT
TAHUN PELAJARAN	: 2012/2013
ALOKASI WAKTU	: 2 x 45 menit

I. Standar Kompetensi

Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan sederhana sesuai dengan tema "*Lebensmittel einkaufen, essen, im Kaufhaus*".

II. Kompetensi Dasar

Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks.

III. Indikator Keberhasilan

- Mampu menyampaikan informasi sesuai dengan tema.
- Mampu menjawab pertanyaan sesuai konteks.
- Mampu berbicara dengan intonasi dan lafal yang tepat dan sesuai konteks.

IV. Tujuan

- Peserta didik dapat menyampaikan informasi sesuai tema.
- Peserta didik dapat menjawab pertanyaan sesuai konteks.
- Peserta didik dapat berbicara dengan intonasi dan lafal yang tepat dan sesuai konteks.

V. Materi Pembelajaran

- *Lebensmittel einkaufen, essen, im Kaufhaus*

VI. Materi Ajar

- Kontakte Deutsch extra halaman 71

VII. Metode Pembelajaran

- Tanya Jawab
- Diskusi

VIII. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1.	<p>Einführung</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Memberikan salam dan menanyakan kabar “<i>GutenMorgen.</i>” “<i>Wiegehteseuch?</i>” ▪ Guru menjawab, “<i>Es geht mir auch gut, Danke.</i>” ▪ Guru menanyakan tentang materi yang dibahas pada minggu lalu. ▪ Guru bertanya kepada peserta didik mengenai tanggapan mereka tentang <i>Rollenspiel</i> yang sudah mereka lakukan pada minggu lalu, “<i>Bagaimana menurut kalian tentang Rollenspielyang sudah kalian tampilkan di kelas pada minggu kemarin?</i>”. ▪ Guru membahas tentang penampilan mereka pada minggu kemarin. ▪ Memberitahukan materi hari ini, “<i>Hari ini kita akan melanjutkan materi kita yang beberapa minggu yang lalu belum selesai kita bahas. Sekarang coba buka halaman 71.</i>” 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjawab salam dari guru dan menjawab pertanyaan “<i>GutenMorgen.</i>” “<i>Gut, danke. Und Ihnen?</i>” ▪ Menjawab ▪ Menjawab ▪ Memperhatikan ▪ Memperhatikan 	<p>2 menit</p> <p>3menit</p> <p>5 menit</p> <p>3menit</p> <p>2menit</p>
2.	<p>Inhalt</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru meminta peserta didik untuk membacakan dan mengisi percakapan yang belum dibahas pada pertemuan sebelumnya. ▪ Guru membahas tentang isi percakapan dan memberitahukan jawaban yang benar kepada peserta 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membacakan ▪ Memperhatikan 	<p>10 menit</p> <p>5 menit</p>

	<p>didik.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menanyakan kepada peserta didik apakah ada hal yang kurang jelas. ▪ Guru mengajak peserta didik untuk menonton video yang berkenaan dengan tema yang dibahas pada hari ini, “ <i>Anak – anak sekarang kita akan melihat sebuah video yang berhubungan dengan meteri yang kita bahas pada hari ini</i>”. ▪ Guru menampilkan video. ▪ Guru membahas isi video tersebut dan peserta didik diminta untuk menirukan pelafalan yang benar dalam bahasa Jerman sesuai dengan isi video. ▪ Guru membahas tentang isi dari video tersebut ▪ Guru menampilkan video berjudul “<i>Frühstuck</i>” dan peserta didik diminta untuk memperhatikan. ▪ Guru menanyakan kepada peserta didik tentang isi video tersebut, “<i>anak-anak makanan apa saja yang dimakan orang Jerman untuk sarapan?</i>”. ▪ Guru menampilkan video yang berjudul “<i>Dreimahlzeiten in Deutschland</i>” dan peserta didik diminta untuk menulis apa yang mereka dapatkan dari video tersebut. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjawab ▪ Memperhatikan ▪ Memperhatikan ▪ Memperhatikan ▪ Melafalkan ▪ Memperhatikan ▪ Memperhatikan ▪ Menjawab ▪ Memperhatikan ▪ Mengerjakan ▪ Menjawab 	<p>3 menit</p> <p>2 menit</p> <p>20menit</p> <p>5 menit</p> <p>5 menit</p> <p>5 menit</p> <p>5 menit</p> <p>5 menit</p>
--	---	---	---

3.	<p>▪ Guru menanyakan tentang makanan yang dimakan oleh orang Jerman kepada peserta didik. Dan peserta didik mengungkapkan apa yang sudah mereka dapatkan setelah menonton video.</p> <p>Schluss</p> <p>▪ Menanyakan apakah ada materi yang belum jelas, “<i>Ada yang masih belum dimengerti?</i>”</p> <p>▪ Guru menanyakan kesimpulan kepada peserta didik, “<i>Anak-anak, jadi apa yang bisa kita simpulkan mengenai materi hari ini?</i>”</p> <p>▪ Guru membuat kesimpulan</p> <p>▪ Menutup pelajaran dan mengucapkan salam “<i>Auf Wiedersehen</i>”.</p>	<p>▪ Memperhatikan</p> <p>▪ Menjawab</p> <p>▪ Memperhatikan</p> <p>▪ Menjawab “<i>Auf Wiedersehen</i>”.</p>	<p>5 menit</p> <p>5 menit</p>
----	--	---	-------------------------------

IX. Media Pembelajaran

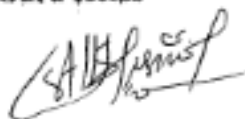
- Buku *Kontakte Deutsch Extra*
- Video

X. Evaluasi

- Mengungkapkan kembali jaran-ujaran sesuai dengan isi video.

Wates, 6 April 2013

Guru Kelas



Elis Siti Qomariah

Observer



Etik Wahyuni

Kontakte Deutsch Halaman 71

Lebensmittel einkaufen, Essen, Im Kaufhaus

Teil 1

Herr und Frau Hoffmann essen im Restaurant „Jägerstube“.

Ergänzt.

Lengkapilah.

a. Kellner: Wie schmeckt es _____?

Herr Hoffmann: Danke, es schmeckt *uns* ausgezeichnet.

Frau Hoffmann: Also _____ schmeckt das Gemüse am besten. Ich liebe Gemüse.



Ü 14



b. Herr und Frau Hoffmann essen gern Fleisch. Fleisch schmeckt _____ sehr. Herr Hoffmann findet das Steak lecker. Es schmeckt _____ gut. Frau Hoffmann isst gern Gemüse. Der Blumenkohl schmeckt _____ ausgezeichnet.

Essen bestellen

a. Schreib mit deinem Partner einen Dialog. Benutzt die folgende Speisekarte. Bersama seorang teman tulislah percakapan dengan mempergunakan daftar menu di bawah.

Ü 15



Im Restaurant

Kellnerin: _____

Gast 1: _____

Gast 2: _____

Kellnerin: _____ Nachtisch?

Wir haben Torte.

Gast 1: _____

Gast 2: Nein, danke.

b. Spielt den Dialog vor der Klasse.
Peragakanlah dialog itu di depan kelas.

Radlerkarte

Getränke

Bier	0,3l	Weinschorle	0,3l
Radler	0,3l	Weißwein (Glas)	0,2l
Apfelwein	0,3l	Weißwein (Fl.)	0,75l
Apfelsaftschorle	0,3l	Weißherbst (Glas)	0,2l
Cola, Fanta, Spezi	0,3l	Weißherbst (Fl.)	0,75l
Wasser	0,3l	Sekt	Fl.
Wasser	Fl.		
Milchmix (Erdbeer, Schoko, Vanille, Banane)	0,4l		
Waffeln (frisch gebacken)			

Speisen

Port. Rollbraten mit Brötchen

Port. Rollbraten mit Kartoffelsalat oder Pommes
(auf Wunsch erhalten Sie zu Ihrem Rollbraten
auch gebrühte Zwiebeln und Soße)

Bratwurst (hausgemacht) mit Brötchen

Bratwurst (hausgemacht) mit Kartoffelsalat oder Pommes

Rindswurst mit Brötchen

Rindswurst mit Kartoffelsalat oder Pommes

Belegtes Brötchen mit Hausmacher Wurst oder Käse

Port. hausgemachter Kartoffelsalat

Port. Pommes mit Majonaise oder Ketchup

Kaffee

Kuchen/Torte

Kuchentheke

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SATUAN PENDIDIKAN	: SMA N 2 WATES
MATA PELAJARAN	: BAHASA JERMAN
KELAS/SEMESTER	: XI IPA 3/2
PERTEMUAN	: II
ASPEK	: SPRECHFERTIGKEIT
TAHUN PELAJARAN	: 2012/2013
ALOKASI WAKTU	: 2 x 45 menit

I. Standar Kompetensi

Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan sederhana sesuai dengan tema "*Kleidung kaufen*".

II. Kompetensi Dasar

Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks.

III. Indikator Keberhasilan

- Mampu menyampaikan informasi sesuai dengan tema.
- Mampu menjawab pertanyaan sesuai konteks.
- Mampu berbicara dengan intonasi dan lafal yang tepat dan sesuai konteks.

IV. Tujuan

- Peserta didik dapat menyampaikan informasi sesuai tema.
- Peserta didik dapat menjawab pertanyaan sesuai konteks.
- Peserta didik dapat berbicara dengan intonasi dan lafal yang tepat dan sesuai konteks.

V. Materi Pembelajaran

- *Lebensmittel einkaufen, essen, im Kaufhaus*

VI. Materi Ajar

- *Kontakte Deutsch Extra* halaman 73

VII. Metode Pembelajaran

- Tanya Jawab
- Diskusi
- Permainan

VIII. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1.	Einführung <ul style="list-style-type: none"> ▪ Memberikan salam dan menanyakan kabar “<i>Guten Morgen.</i>” “<i>Wie geht es euch?</i>” ▪ Guru menjawab, “<i>Es geht mir auch gut, Danke.</i>” ▪ Guru menanyakan tentang materi yang dibahas pada minggu lalu. ▪ Guru menjelaskan sedikit tentang materi minggu lalu. ▪ Memberitahukan materi hari ini, “<i>Hari ini kita akan melanjutkan materi kita, silahkan kalian buka buku KD extra halaman 73</i>”. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjawab salam dari guru dan menjawab pertanyaan “<i>Guten Morgen.</i>” “<i>Gut, danke. Und Ihnen?</i>” ▪ Menjawab ▪ Memperhatikan 	<p>2 menit</p> <p>3 menit</p> <p>5 menit</p>
2.	Inhalt <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru sedikit membahas tentang video yang kemarin sudah dilihat, “<i>Kemarin kita sudah melihat tampilan video tentang Frühstück, sekarang coba kalian kerjakan dalam selembar kertas tugas halaman 73 ini.</i>” ▪ Guru memberikan penjelasan tentang cara mengerjakan tugas tersebut. ▪ Guru meminta peserta didik untuk mengerjakan tugas tersebut sampai dengan jam pertama berakhir. ▪ Guru menanyakan kepada peserta didik apakah ada hal yang kurang jelas. ▪ Guru membagi peserta didik ke 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memperhatikan ▪ Memperhatikan ▪ Mengerjakan ▪ Menjawab ▪ Berkelompok 	<p>3 menit</p> <p>2 menit</p> <p>25 menit</p> <p>5 menit</p> <p>2 menit</p>

3.	dalam 10 kelompok. Kemudian membagikan amplop berisi gambar-gambar yang berkenaan dengan materi <i>Kleidung</i> .		3 menit
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru meminta peserta didik untuk mencocokkan gambar tersebut sesuai dengan nama-nama yang sudah disediakan dalam amplop. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengerjakan 	2 menit
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menampilkan slide power point dan mencocokkan hasil pekerjaan peserta didik. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengoreksi 	10 menit
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberitahukan materi yang akan dibahas selanjutnya yaitu tentang "<i>Kleidung Kaufen</i>". Setelah itu guru menampilkan video yang berkaitan dengan tema. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memperhatikan 	3 menit
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menanyakan kepada peserta didik tentang isi video tersebut 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjawab 	2 menit
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru meminta peserta didik untuk membuka buku halaman 76 dan meminta peserta didik untuk membacakannya. 		13 menit
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik diminta untuk mengerjakan latihan dengan metode permainan lempar bola. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengerjakan 	2 menit
	<p>Schluss</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menanyakan apakah ada materi yang belum jelas, "<i>Ada yang masih belum dimengerti?</i>" 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjawab 	3 menit
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menanyakan kesimpulan kepada peserta didik, "<i>Anak-anak, jadi apa yang bisa kita simpulkan mengenai materi hari ini?</i>" 		

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membuat kesimpulan dan memberitahukan kepada peserta didik bahwa minggu depan akan diadakan penilaian sesuai dengan materi yang dibahas. ▪ Menutup pelajaran dan mengucapkan salam “<i>Auf Wiedersehen</i>”. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memperhatikan 	5 menit
--	--	---	---------

XI. Media Pembelajaran


- Buku *Kontakte Deutsch Extra*
- Power Point
- Video

XII. Evaluasi

- Berdialog dengan teman.
- Sumber materi : *Kontakte Deutsch Extra*

Wates, 13 April 2013

Guru Kelas



Elis Siti Qomariah

Observer



Etik Wahyuni

Lebensmittel einkaufen, Essen, im Kaufhaus

Teil 1

Frühstück in Deutschland		Frühstück in Indonesien	
Zum Essen gibt es:	Zum Trinken gibt es:	Zum Essen gibt es:	Zum Trinken gibt es:
Brot		Reis	Tee

Brief aus Deutschland

Schreib deiner Freundin in Indonesien. Berichte vom deutschen Frühstück. Was ist in Deutschland anders?

Tulislah surat kepada temanmu. Ceritakan tentang makan pagi ala Jerman. Hal-hal apa yang berbeda di Jerman?

Benutze die folgenden Hilfen:

- ❖ Was isst und trinkst du in Deutschland zum Frühstück?
- ❖ Was schmeckt dir gut?
- ❖ Was möchtest du auch später in Indonesien essen?
- ❖ Was magst du nicht?

Gunakan bantuan berikut:

- ❖ Apa yang kamu makan dan minum di Jerman pada pagi hari?
- ❖ Apakah yang terasa enak olehmu?
- ❖ Apa yang ingin kamu makan juga di Indonesia nanti?
- ❖ Apa yang tidak kamu sukai?

Ü 18



Liebe

Das Frühstück in Deutschland ist ganz anders.
Hier essen die Leute zum Frühstück keinen
Reis und keine Nudeln.
Ich esse hier

(Dein Text)

Viele Grüße und bis bald!

....

Unit 2 Alltag

Ü 4

Im Kaufhaus

Hört den folgenden Dialog und lest leise mit.

Unterstreicht die Kleidungsstücke.

Dengarkan dialog sambil membaca teksnya.

Garisbawailah nama jenis pakaian yang disebut.

Paula: Wie gefällt dir das T-Shirt?

Made: Ich finde es schön, aber die Bluse gefällt mir auch.

Paula: Ich trage am liebsten T-Shirts und Hosen.

Verkäuferin: Guten Tag, kann ich euch helfen?

Paula: Ja. Gibt es das T-Shirt auch in Blau? Blau steht mir besser.

Verkäuferin: Einen Moment. Hier bitte!

Paula: Danke.

Ü 5

Was ist richtig?

1

Paula und Made möchten einkaufen. Paula gefällt das T-Shirt sehr gut, aber Made findet die Bluse besser. Aber die gefällt Paula nicht. Paula trägt am liebsten T-Shirts und Hosen.

2

Made möchte eine Bluse für Paula kaufen, aber Paula findet die Bluse nicht gut. Made kauft am Ende ein T-Shirt und Paula eine Hose.

Ü 6

Im Kaufhaus „Galerie“

Variiert den Dialog.

Paula: Wie gefällt dir das T-Shirt?

1

Made: Ich finde es schön, aber die Bluse gefällt mir auch.

2

Paula: Ich trage am liebsten T-Shirts.

1

Verkäuferin: Guten Tag, kann ich euch helfen?

Paula: Ja. Gibt es das T-Shirt auch in Blau?

1

3

Blau steht mir besser.

Verkäuferin: Einen Moment. – Hier bitte! Das T-Shirt in Blau.

1

3

Paula: Danke.

1

s T-Shirt, -s
e Jacke, -n
e Jeans, -
r Pullover, -

2

e Bluse, -n
r Mantel, -
e Hose, -n
s Hemd, -en

3

Blau
Rot
Schwarz
Weiß

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SATUAN PENDIDIKAN	: SMA N 2 WATES
MATA PELAJARAN	: BAHASA JERMAN
KELAS/SEMESTER	: XI IPA 3/2
PERTEMUAN	: III
ASPEK	: SPRECHFERTIGKEIT
TAHUN PELAJARAN	: 2012/2013
ALOKASI WAKTU	: 2 x 45 menit

I. Standar Kompetensi

Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan sederhana sesuai dengan tema "*Kleidung kaufen*".

II. Kompetensi Dasar

Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks.

III. Indikator Keberhasilan

- Mampu menyampaikan informasi sesuai dengan tema.
- Mampu menjawab pertanyaan sesuai konteks.
- Mampu berbicara dengan intonasi dan lafal yang tepat dan sesuai konteks.

IV. Tujuan

- Peserta didik dapat menyampaikan informasi sesuai tema.
- Peserta didik dapat menjawab pertanyaan sesuai konteks.
- Peserta didik dapat berbicara dengan intonasi dan lafal yang tepat dan sesuai konteks.

V. Materi Pembelajaran

- *Lebensmittel einkaufen, essen, im Kaufhaus*

VI. Materi Ajar

- *Kontakte Deutsch Extra*

VII. Metode Pembelajaran

- Dialog

VIII. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1.	<p>Einführung</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Memberikan salam dan menanyakan kabar “<i>Guten Morgen.</i>” “<i>Wie geht es euch?</i>” ▪ Guru menjawab, “<i>Es geht mir auch gut, Danke.</i>” ▪ Guru menanyakan tentang materi yang dibahas pada minggu lalu. ▪ Guru menjelaskan sedikit tentang materi minggu lalu. ▪ Memberitahukan kegiatan belajar hari ini, “<i>Hari ini kita akan melakukan dialog tentang tema yang sudah kita bahas sesuai dengan video yang minggu lalu sudah ditonton.</i>” 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjawab salam dari guru dan menjawab pertanyaan “<i>Guten Morgen.</i>” “<i>Gut, danke. Und Ihnen?</i>” ▪ Menjawab ▪ Memperhatikan 	<p>2 menit</p> <p>3 menit</p> <p>5 menit</p>
2.	<p>Inhalt</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan dialog yang sudah mereka buat, “<i>jika ada yang ingin menanyakan dialog yang sudah dibuat silahkan maju dan nanti bisa dibenarkan struktur kalimatnya sebelum kalian melakukan dialog.</i>” ▪ Guru menjelaskan kepada peserta didik tentang dialog yang akan mereka lakukan, “<i>Nanti masing-masing kelompok akan melakukan dialog di depan kelas, pada saat satu kelompok maju di depan kelas maka kelompok yang lain menunggu di luar kelas.</i>” 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menanyakan ▪ Memperhatikan 	<p>5menit</p> <p>5 menit</p>

3.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menanyakan kepada peserta didik apakah ada hal yang kurang jelas. ▪ Guru memberi memberikan waktu selama 10 menit untuk mempersiapkan dialog mereka di luar kelas. ▪ Guru memanggil kelompok pertama (kemudian dilanjutkan kelompok berikutnya) untuk masuk ke dalam kelas dan mempersiapkan properti yang akan mereka pakai untuk berdialog. ▪ Guru mempersilakan kelompok tersebut untuk memperkenalkan diri kemudian mereka diminta untuk melakukan dialog. ▪ Guru mengambil nilai. ▪ Guru memanggil seluruh peserta didik untuk masuk ke dalam kelas dan menanyakan kepada peserta didik apakah ada kesulitan selama melakukan dialog. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjawab 	5menit
			15menit
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Melakukan persiapan 	35 menit
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Melakukan dialog 	
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjawab 	2 menit 3 menit
	<p>Schluss</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan kesimpulan tentang dialog yang telah mereka lakukan. ▪ Guru memberitahukan materi selanjutnya yang akan dibahas pada minggu depan ▪ Menutup pelajaran dan mengucapkan salam “<i>Auf Wiedersehen</i>”. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memperhatikan ▪ Memperhatikan 	5 menit 2 menit 3 menit

XIII. Media Pembelajaran

- Buku *Kontakte Deutsch Extra*

XIV. Evaluasi

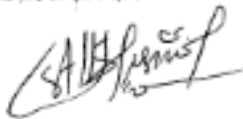
- Dialog
- Sumber materi : *Kontakte Deutsch Extra*

XV. Penilaian

- Bentuk Penilaian : Dialog Kelompok
- Aspek yang dinilai : *Ausdrucksfähigkeit, Aufgabenbewältigung, Formale Richtigkeit, Aussprache und Intonation*
- Jenis penilaian : Tertulis

Wates, 20 April 2013

Guru Kelas



Elis Siti Qomariah

Observer



Etik Wahyuni

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SATUAN PENDIDIKAN	: SMA N 2 WATES
MATA PELAJARAN	: BAHASA JERMAN
KELAS/SEMESTER	: XI IPA 3/2
PERTEMUAN	: IV
ASPEK	: SPRECHFERTIGKEIT
TAHUN PELAJARAN	: 2012/2013
ALOKASI WAKTU	: 2 x 45 menit

I. Standar Kompetensi

Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan sederhana sesuai dengan tema ”*Die Wohnung*”.

II. Kompetensi Dasar

Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks.

III. Indikator Keberhasilan

- Mampu menyampaikan informasi sesuai dengan tema.
- Mampu menjawab pertanyaan sesuai konteks.
- Mampu berbicara dengan intonasi dan lafal yang tepat dan sesuai konteks.

IV. Tujuan

- Peserta didik dapat menyampaikan informasi sesuai tema.
- Peserta didik dapat menjawab pertanyaan sesuai konteks.
- Peserta didik dapat berbicara dengan intonasi dan lafal yang tepat dan sesuai konteks.

V. Materi Pembelajaran

- *Wohnen*

VI. Materi Ajar

- *Kontakte Deutsch Extra* halaman 79

VII. Metode Pembelajaran

- Tanya jawab
- Diskusi

VIII. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

	peserta didik diminta untuk menuliskan apa saja yang mereka lihat, <i>“sekarang tugasnya adalah menulis apa saja yang kalian lihat dan terdapat di ruang apa barang-barang tersebut”</i> .	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengerjakan 	20menit
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menampilkan video sebanyak 2 kali. ▪ Guru memberikan waktu kepada peserta didik untuk mengartikan barang-barang yang sudah mereka tulis dalam bahasa ke dalam bahasa Jerman dengan menggunakan kamus. ▪ Guru menanyakan kepada masing-masing peserta didik mengenai tugas yang telah mereka kerjakan dalam bahasa Jerman. ▪ Guru memberikan jawaban yang benar kepada peserta didik. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memperhatikan ▪ Mengerjakan 	15menit
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjawab 	15menit
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memperhatikan 	5 menit
3.	Schluss		5 menit
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menanyakan apakah ada materi yang belum jelas, <i>“Ada yang masih belum dimengerti?”</i> 		2 menit
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menanyakan kesimpulan kepada peserta didik, <i>“Anak-anak, jadi apa yang bisa kita simpulkan mengenai materi hari ini?”</i> 		3 menit
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membuat kesimpulan ▪ Menutup pelajaran dan mengucapkan salam <i>“Auf Wiedersehen”</i>. 		

XVI. Media Pembelajaran

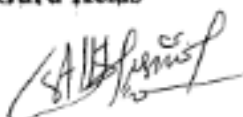
- Buku *Kontakte Deutsch Extra*
- Video

XVII. Evaluasi

- Mengungkapkan tentang apa yang telah mereka lihat dalam video.

Wates, 27 April 2013

Guru Kelas



Elis Siti Qomariah

Observer



Etik Wahyuni

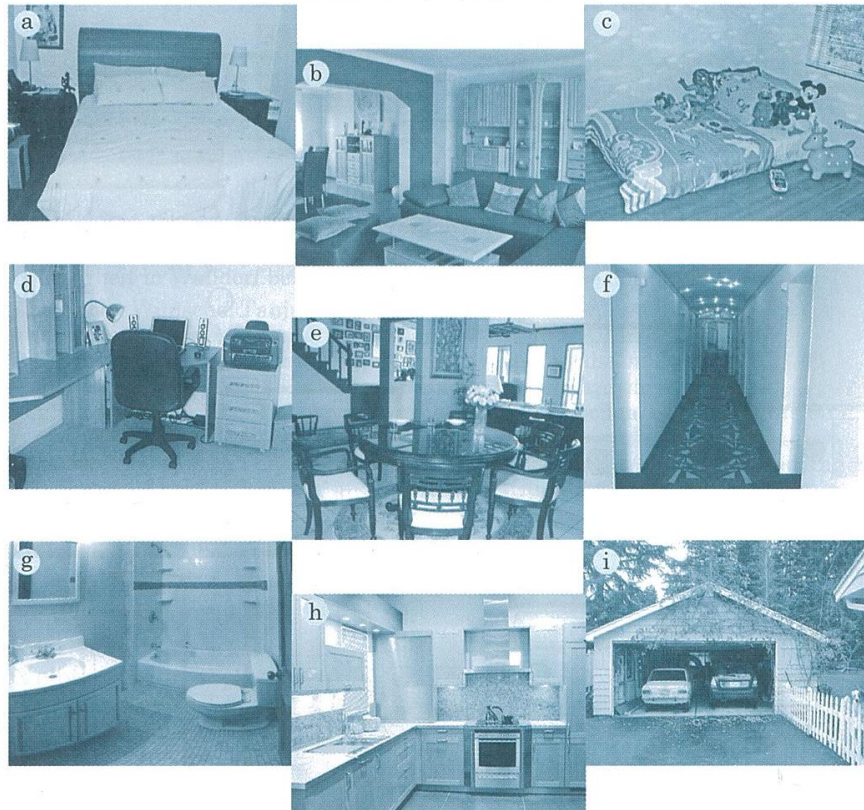
Wohnen

Teil 2

Eine Wohnung in Deutschland

a. Schaut euch die Bilder an. Was seht ihr auf den Bildern?

Perhatikan rangkaian foto di bawah. Apa yang terlihat pada foto itu?



b. Ihr hört jetzt zu jedem Bild das deutsche Wort. Welches Wort passt zu welchem Bild? Schreibt die Nummer neben das Wort.

Sekarang akan diperdengarkan sebutan dalam bahasa Jerman untuk masing-masing foto. Kata apa yang cocok dengan foto yang mana?

Tuliskan nomor yang bersangkutan di samping katanya.

a) s Schlafzimmer, -	—
b) s Wohnzimmer, -	—
c) s Kinderzimmer, -	—
d) s Arbeitszimmer, -	—
e) s Esszimmer, -	—
f) r Flur, -e	<u>1</u>
g) s Bad, -er	—
h) e Küche, -n	—
i) e Garage, -n	—

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SATUAN PENDIDIKAN	: SMA N 2 WATES
MATA PELAJARAN	: BAHASA JERMAN
KELAS/SEMESTER	: XI IPA 3/2
PERTEMUAN	: V
ASPEK	: SPRECHFERTIGKEIT
TAHUN PELAJARAN	: 2012/2013
ALOKASI WAKTU	: 2 x 45 menit

I. Standar Kompetensi

Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan sederhana sesuai dengan tema ”*Die Wohnung*”.

II. Kompetensi Dasar

Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks.

III. Indikator Keberhasilan

- Mampu menyampaikan informasi sesuai dengan tema.
- Mampu menjawab pertanyaan sesuai konteks.
- Mampu berbicara dengan intonasi dan lafal yang tepat dan sesuai konteks.

IV. Tujuan

- Peserta didik dapat menyampaikan informasi sesuai tema.
- Peserta didik dapat menjawab pertanyaan sesuai konteks.
- Peserta didik dapat berbicara dengan intonasi dan lafal yang tepat dan sesuai konteks.

V. Materi Pembelajaran

- *Wohnen*

VI. Materi Ajar

- *Kontakte Deutsch Extra* halaman 81

VII. Metode Pembelajaran

- Tanya Jawab
- Diskusi

VIII. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1.	<p>Einführung</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Memberikan salam dan menanyakan kabar “<i>Guten Morgen.</i>” “<i>Wie geht es euch?</i>” ▪ Guru menjawab, “<i>Es geht mir auch gut, Danke.</i>” ▪ Guru menanyakan tentang materi yang dibahas pada minggu lalu. ▪ Guru menjelaskan sedikit tentang materi minggu lalu. ▪ Memberitahukan materi hari ini, “<i>Hari ini kita akan melanjutkan materi kita, silahkan kalian buka buku KD extra halaman 81</i>”. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjawab salam dari guru dan menjawab pertanyaan “<i>Guten Morgen.</i>” “<i>Gut, danke. Und Ihnen?</i>” ▪ Menjawab ▪ Memperhatikan 	<p>2 menit</p> <p>3 menit</p> <p>5 menit</p>
2.	<p>Inhalt</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru meminta kepada peserta didik untuk membacakan teks yang ada pada halaman 81 secara bergantian. ▪ Guru menanyakan kepada peserta didik apa isi teks tersebut. Peserta didik diminta untuk menjawab per kalimat. ▪ Guru membahas isi teks secara keseluruhan. ▪ Guru menanyakan kepada peserta didik apakah ada hal yang kurang jelas. ▪ Guru meminta peserta didik untuk mengerjakan latihan yang ada pada halaman 81. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membaca ▪ Menjawab ▪ Memperhatikan ▪ menjawab ▪ Mengerjakan ▪ Memperhatikan 	<p>5 menit</p> <p>10 menit</p> <p>3 menit</p> <p>2 menit</p> <p>15menit</p> <p>10 menit</p> <p>5 menit</p>

3	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menampilkan video yang berhubungan dengan teks. ▪ Guru menanyakan isi video tersebut. ▪ Guru meminta kepada peserta didik untuk membuat denah rumah mereka masing-masing. ▪ Guru menjelaskan tugas yang harus mereka kerjakan selanjutnya, <i>“setelah ini kalian akan dinilai lagi kemampuan berbicara bahasa jerman yang telah kalian kuasai khususnya pada tema wohnen, dengan denah tersebut minggu depan kalian akan menjelaskan apa saja yang kalian gambarkan. Semua tugas tersebut sudah ada dalam contoh video yang tadi telah kalian lihat”</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengerjakan 	10menit
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memperhatikan 	10 menit
	Schluss <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menanyakan apakah ada materi yang belum jelas, <i>“Ada yang masih belum dimengerti?”</i> ▪ Guru menanyakan kesimpulan kepada peserta didik, <i>“Anak-anak, jadi apa yang bisa kita simpulkan mengenai materi hari ini?”</i> ▪ Guru membuat kesimpulan dan memberitahukan kepada peserta didik bahwa minggu depan akan ada penilaian sesuai dengan materi yang dibahas. ▪ Menutup pelajaran dan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjawab 	2 menit
			3 menit
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memperhatikan 	5 menit

	mengucapkan salam “ <i>Auf Wiedersehen</i> ”.		
--	---	--	--

XVIII. Media Pembelajaran

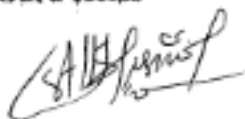
- Buku *Kontakte Deutsch Extra*
- Video

XIX. Evaluasi

- Mengungkapkan apa yang mereka lihat dari video

Wates, 4 Mei 2013

Guru Kelas



Elis Siti Qomariah

Observer



Etik Wahyuni

Wohnen

Teil 2

Eine große Küche!	Ein Zimmer nur für mich!	Viel Platz zum Spielen!	Ein helles Bad!
			
Werner Kuhn	Tanja	Jan	Ella Kuhn

Familie Kuhn – das sind Ella und Werner Kuhn, die Eltern, Tanja, 16 Jahre, und Jan, 4 Jahre, die Kinder. Familie Kuhn wohnt in Leipzig. Werner Kuhn hat eine neue Arbeit in Walldorf bei Heidelberg. Jetzt suchen sie dort eine Wohnung.

Alle haben Wünsche: Tanja möchte ein eigenes Zimmer, Jan möchte einen großen Balkon, eine Terrasse oder einen Garten. Ella Kuhn schreibt zu Hause für eine Zeitung und Werner Kuhn arbeitet auch abends am Computer. Beide wollen zusammen ein Arbeitszimmer. Und natürlich brauchen Ella und Werner ein Schlafzimmer. Das Hobby von Werner Kuhn ist Kochen, und er möchte eine praktische Einbauküche mit viel Platz. Für Ella Kuhn ist ein helles Bad sehr wichtig. Alle brauchen ein Wohnzimmer, wo sie zusammen sein und miteinander sprechen und spielen können, und natürlich für die Gäste.

Sie rechnen mit 800 € Miete – inklusive Nebenkosten. Mehr möchten sie nicht bezahlen.

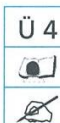
Die Wünsche der Kuhns

Wer sagt was? Bitte kreuzt an.

Es gibt mehrere Möglichkeiten.

Siapa yang mengatakan apa? Berilah tanda silang.

Tersedia kemungkinan jawaban lebih dari satu.



	Ella Kuhn	Werner Kuhn	Tanja	Jan
Ich möchte ein Zimmer nur für mich.				
Ich brauche einen ruhigen Platz zum Schreiben.				
Ich möchte auf einem Balkon spielen.				
Ich brauche einen Platz für meinen Computer.				
Wir brauchen ein Wohnzimmer für uns und die Gäste.				
Ich möchte ein Bad mit Fenstern.				
Als Hobby-Koch möchte ich eine moderne Küche und viel Platz.				

MATA PELAJARAN	: BAHASA JERMAN
KELAS/SEMESTER	: XI IPA 3/2
PERTEMUAN	: VI
ASPEK	: SPRECHFERTIGKEIT
TAHUN PELAJARAN	: 2012/2013
ALOKASI WAKTU	: 2 x 45 menit

I. Standar Kompetensi

Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan sederhana sesuai dengan tema ”*Die Wohnung*”.

II. Kompetensi Dasar

Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks.

III. Indikator Keberhasilan

- Mampu menyampaikan informasi sesuai dengan tema.
- Mampu menjawab pertanyaan sesuai konteks.
- Mampu berbicara dengan intonasi dan lafal yang tepat dan sesuai konteks.

IV. Tujuan

- Peserta didik dapat menyampaikan informasi sesuai tema.
- Peserta didik dapat menjawab pertanyaan sesuai konteks.
- Peserta didik dapat berbicara dengan intonasi dan lafal yang tepat dan sesuai konteks.

V. Materi Pembelajaran

- *Wohnen*

VI. Materi Ajar

- *Kontakte Deutsch Extra*

VII. Metode Pembelajaran

- Monolog

VIII. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1.	Einführung		
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memberikan salam dan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjawab salam dari guru 	

2.	<p>menanyakan kabar <i>“Guten Morgen.”</i> <i>“Wie geht es euch?”</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menjawab, <i>“Es geht mir auch gut, Danke.”</i> ▪ Guru menanyakan tentang materi yang dibahas pada minggu lalu. ▪ Guru menjelaskan sedikit tentang materi minggu lalu. ▪ Memberitahukan kegiatan belajar hari ini, <i>“Hari ini kita akan melakukan praktek secara individu dan akan dinilai yaitu dengan menggunakan denah yang sudah kalian buat pada minggu lalu.”</i> <p>Inhalt</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan struktur kalimat yang sudah mereka buat, <i>“jika ada yang ingin menanyakan dialog yang sudah dibuat silahkan maju dan nanti bisa dibenarkan struktur kalimatnya sebelum kalian melakukan monolog.”</i> ▪ Guru menjelaskan kepada peserta didik tentang praktek yang akan mereka lakukan, <i>“Nanti masing-masing peserta didik akan melakukan praktek berbicara di depan kelas dengan menggunakan denah rumah yang sudah disiapkan, pada saat satu peserta didik di depan kelas maka peserta didik</i> 	<p>dan menjawab pertanyaan <i>“Guten Morgen.”</i> <i>“Gut, danke. Und Ihnen?”</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjawab ▪ Memperhatikan ▪ Bertanya ▪ Memperhatikan ▪ Menjawab 	<p>2 menit</p> <p>3 menit</p> <p>5 menit</p> <p>5menit</p> <p>5 menit</p> <p>5menit</p>
----	--	--	---

3.	yang lain menunggu di luar kelas.“		
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menanyakan kepada peserta didik apakah ada hal yang kurang jelas. 		10menit
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberi memberikan waktu untuk mempersiapkan dialog mereka di luar kelas. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Melakukan persiapan 	
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memanggil nama peserta didik satu per satu untuk memasuki ruang kelas dan diminta untuk mempersiapkan denah yang akan mereka jelaskan di depan kelas. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan denah rumah 	35 menit
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik diminta untuk memperkenalkan diri dan mulai untuk menjelaskan denah yang sudah disiapkan. 		2 menit
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru mengambil nilai. 		3 menit
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memanggil seluruh peserta didik untuk masuk ke dalam kelas dan menanyakan kepada peserta didik apakah ada kesulitan selama melakukan praktek secara individu. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjawab 	
	<p>Schluss</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan kesimpulan tentang praktek yang sudah mereka lakukan ▪ Guru memberitahukan materi selanjutnya yang akan dibahas pada minggu depan ▪ Menutup pelajaran dan mengucapkan salam “<i>Auf Wiedersehen</i>”. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memperhatikan ▪ Memperhatikan 	5 menit 2 menit 3 menit

XX. Media Pembelajaran

- Buku *Kontakte Deutsch Extra*

XXI. Evaluasi

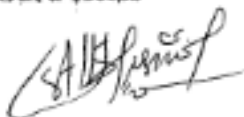
- Monolog
- Sumber materi : Kontakte Deutsch Ekstra

XXII. Penilaian

- Bentuk Penilaian : Monolog
- Aspek yang dinilai : *Ausdrucksfähigkeit, Aufgabenbewältigung, Formale Richtigkeit, Aussprache und Intonation*
- Jenis penilaian : Tertulis

Wates, 11 Mei 2013

Guru Kelas



Elis Siti Qomariah

Observer



Etik Wahyuni

Lampiran 4

Kisi-Kisi Observasi
Hasil Observasi

1. Kisi-kisi Observasi

No.	Subjek Pengamatan	Aspek yang Diamati
1	Guru	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru memulai pelajaran b. Persiapan materi c. Mengelola kegiatan pembelajaran d. Pembahasan materi e. Penggunaan bahasa pengantar f. Cara guru memotivasi peserta didik g. Cara guru menegur atau menyapa peserta didik h. Teknik penguasaan kelas i. Bentuk dan cara penilaian j. Guru menutup pelajaran
2	Peserta Didik	<ul style="list-style-type: none"> a. Sikap peserta didik b. Motivasi peserta didik c. Interaksi antara peserta didik dan guru d. Kemampuan peserta didik dalam keterampilan berbicara bahasa Jerman
3	Proses Belajar Mengajar	<ul style="list-style-type: none"> a. Metode pembelajaran b. Media Pembelajaran c. Teknik Pembelajaran d. Materi pembelajaran
4	Situasi dan Kondisi	<ul style="list-style-type: none"> a. Suasana lingkungan sekolah saat KBM berlangsung b. Sarana dan prasarana sekolah c. Penggunaan ruang kelas pada pembelajaran bahasa Jerman d. Kelengkapan lain yang mendukung pembelajaran

2. Lembar Observasi

No	Aspek Yang Diamati	Deskripsi Hasil Observasi
1.	Guru	
	a. Guru Memulai Pelajara	Guru selalu mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam “ <i>Guten Morgen</i> ” “ <i>Wie geht es euch?</i> ”
	b. Persiapan Materi	Guru mempersiapkan materi sebelum pelajaran dimulai.
	c. Mengelola Kegiatan Belajar	Guru selalu memberikan apersepsi sebelum pelajaran dimulai.
	d. Pembahasan Materi	Guru membahas materi dengan jelas.
	e. Penggunaan Bahasa Pengantar	Guru menggunakan bahasa Jerman untuk menanyakan atau memerintah. Jika peserta didik tidak tahu maka guru menggunakan bahasa Indonesia.
	f. Cara Guru Memotivasi Peserta Didik	Guru selalu menggunakan pujian “ <i>sehr gut</i> ” atau “ <i>prima</i> ” ketika peserta didik dapat menjawab pertanyaan.
	g. Cara Guru Menegur atau Menyapa Peserta Didik	Guru menegur apabila peserta didik mulai melenceng dari materi.
	h. Teknik Penguasaan Kelas	Guru dapat menguasai kelas dengan baik.
	i. Bentuk dan Cara Penilaian	Guru selalu obyektif dalam melakukan penilaian.
	j. Guru Menutup Pelajaran	Guru menutup dengan doa dan salam “ <i>Auf Wiedersehen</i> ”.
2	Peserta Didik	
	a. Sikap Peserta Didik	Di belakang banyak siswa yang bermain HP akan tetapi jika mereka ditanya oleh guru, maka mereka berusaha untuk menjawab meskipun kurang tepat.
	b. Motivasi Peserta Didik	Motivasi mereka dalam belajar bahasa Jerman masih kurang optimal.
	c. Interaksi Peserta Didik dengan Guru	Interaksi antara peserta didik dengan guru terlihat cukup baik. Akan tetapi peserta didik juga ada yang belum bisa terbuka dengan guru.
	d. Kemampuan Peserta Didik dalam Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman	Masih terdapat banyak kekurangan dalam menguasai keterampilan berbicara. Peserta didik terlihat kesulitan dalam keterampilan

		berbicara
	Proses Belajar Mengajar	
	a. Metode Pembelajaran	Metode yang digunakan dengan berceramah di depan kelas
	b. Media Pembelajaran	Media pembelajaran hanya terpusat pada power point
	c. Teknik Pembelajaran	Guru tidak menggunakan teknik konvensional. Guru tidak menggunakan teknik lain yang mendukung keterampilan berbicara peserta didik
	d. Materi Pembelajaran	Materi berasal dari buku <i>Kontakte deutsch Ekstra</i> .
	Situasi dan Kondisi	
	a. Suasana lingkungan sekolah saat KBM berlangsung	Suasana sekolah kondusif karena di sekolah tersebut menggunakan sistem <i>moving class</i> .
	b. Sarana dan Prasarana Sekolah	Sarana dan prasarana di sekolah sangat mendukung dalam pembelajaran bahasa Jerman. Kelebihannya adalah ada LCD dan proyektor yang siap digunakan kapan saja, selain itu akses internet di dalam kelas mudah.
	c. Penggunaan Ruang Kelas Pada Pembelajaran Bahasa Jerman	Ruang kelas sangat luas dan sangat mendukung dalam proses belajar mengajar di kelas.
	d. Kelengkapan Lain yang Mendukung Pembelajaran.	Kamus, Komputer, LCD Proyektor, Speaker, AC.

Lampiran 5

Pedoman Wawancara
Deskripsi Hasil Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA GURU

A. Pembelajaran Bahasa Jerman Secara Umum

1. Bagaimana minat dan motivasi peserta didik dalam mempelajari bahasa Jerman?
2. Apakah ada hambatan selama pembelajaran bahasa Jerman? Jika ada, bagaimana cara yang dilakukan dalam mengatasi hambatan tersebut?
3. Bagaimanakah upaya yang dilakukan dalam meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran bahasa Jerman?
4. Apakah fasilitas yang disediakan oleh pihak sekolah sudah dapat dipergunakan secara optimal dalam pembelajaran bahasa Jerman?
5. Bagaimanakah sikap dan keaktifan siswa selama pembelajaran bahasa Jerman?

B. Media yang Digunakan dalam Pembelajaran Bahasa Jerman

6. Media apakah yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Jerman?
7. Apakah penggunaan media tersebut sudah dapat diterima oleh siswa secara optimal?
8. Apakah pernah mencoba menggunakan media lain dalam pembelajaran bahasa Jerman?
9. Bagaimanakah hasil yang diperoleh dalam menggunakan media tersebut?
10. Apakah kekurangan dan kelebihan dari media yang digunakan tersebut?

C. Buku Acuan dalam Pembelajaran Bahasa Jerman

11. Buku apakah yang digunakan selama pembelajaran bahasa Jerman?

12. Apakah ada buku lain yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Jerman?

D. Pembelajaran Ketrampilan Berbicara bahasa Jerman dan Permasalahannya

13. Bagaimanakah cara dalam mengajarkan ketrampilan berbicara kepada siswa?

14. Apakah siswa sering diberikan tugas untuk praktek berbicara di dalam kelas? Bagaimana bentuk tugas yang diberikan?

15. Apakah hambatan yang dihadapi oleh siswa dalam melakukan praktek ketrampilan berbicara?

16. Bagaimanakah cara penilaian yang diberikan guru dalam ketrampilan berbicara?

17. Tujuan apakah yang ingin dicapai dalam ketrampilan berbicara?

E. Solusi Peneliti

18. Bagaimana pendapat guru apabila menggunakan media video dalam pembelajaran?

Transkrip Wawancara dengan guru bahasa Jerman

23 Maret 2013

O : Selamat siang bu..

G : Selamat siang mbak.

O : Langsung saja bu, saya ingin menanyakan bagaimana tentang minat dan motivasi peserta didik dalam mempelajari bahasa Jerman?

G : oh ya mereka sangat antusias sekali terhadap bahasa Jerman hal tersebut dibuktikan dengan nilai-nilai mereka dalam bahasa Jerman tersebut tidak kalah dengan sekolah lain.

O : Apakah ada hambatan selama pembelajaran bahasa Jerman? Jika ada bagaimanakah cara untuk mengatasi hambatan tersebut bu?

G : Hambatannya mungkin media yang masih kurang dalam pembelajaran dan buku-buku pelajaran yang hanya itu-itu saja yang kita pakai selama ini. Untuk mengatasinya ya saya kadang memutar film agar mereka tidak bosan dalam belajar bahasa Jerman. Tapi itu hanya sesekali saja.

O : Bagaimana upaya yang ibu lakukan dalam meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman?

G : Saya di kelas sering mengadakan kuis kecil dan nantinya mereka yang bisa menjawab kuis tersebut akan dapat nilai plus dalam pelajaran saya. Yaa sepertinya minat mereka jadi bertambah dengan adanya nilai tambahan tersebut.

O : Apakah fasilitas yang disediakan oleh pihak sekolah sudah dapat ibu pergunakan secara optimal?

G : Fasilitas yang tersedia sudah dapat kita gunakan dengan baik dalam pelajaran akan tetapi penggunaan LCD dalam pelajaran bahasa Jerman selama ini hanya terpusat pada power point saja, kadang digunakan untuk menonton film. Tapi itu kan tidak setiap saat.

O : Bagaimanakah sikap dan keaktifan peserta didik selama pembelajaran bahasa Jerman?

G : Sikap mereka ya bagus, kenakalan yang mereka lakukan di dalam kelas masih dapat ditangani dengan baik.

O : Media apakah yang ibu gunakan dalam pembelajaran?

G : Media yang saya gunakan KD II, KD ekstra, Power point, tapi selama ini saya lebih nyaman menggunakan buku dan papn tulis saja.

O : Apakah penggunaan media tersebut sudah dapat diterima oleh peserta didik secara optimal?

G : Untuk optimalnya ya saya rasa belum optimal, karena saya jarang untuk menampilkan media-media yang mungkin mbak malah lebih bisa kreatif daripada saya.

O :Apakah ibu pernah mencoba menggunakan media lain dalam pembelajaran bu?

G : Untuk media lain ya mungkin hanya film tadi ya mbak yang baru saya gunakan, walaupun kita sudah disediakan wifi akan tetapi saya juga jarang untuk menggunakannya di dalam kelas.

O : Bagaimanakah hasil yang diperoleh dalam penggunaan media tersebut?

G : Hasil dari penggunaan media tersebut ya bagus sebenarnya, seperti kemarin itu saya minta mereka untuk nonton film dan membuat resume. Mereka menjadi semakin senang dan merasa tidak jenuh.

O : Apakah kekurangan dan kelebihan dari media tersebut bu?

G : Kekurangannya mungkin karena saya tidak terbiasa menjadi lebih sulit dalam manajemen waktu. Jadi merasa seperti tergesa- gesa. Akan tetapi kelebihanannya ya itu tadi peserta didik menjadi terlihat senang dan tertarik dalam belajar menggunakan media.

O : Buku acuan yang selam ini ibu gunakan itu apa saja ya bu?

G : Yang sering saya gunakan adalah KD II dan KD ekstra. Keduanya salng melengkapi.

O : Apakah ada buku penunjang yang lain?

G : Buku lain saya pernah menggunakan studio 1 tapi itu hanya beberapa kali saja.

O : Bagaimanakah cara ibu mengajarkan keterampilan berbicara kepada peserta didik?

G : Dengan memberikan contoh dialog yang ada dalam buku.

O : Apakah peserta didik sering melakukan praktek berbicara di dalm kelas?

G : Yaaa termasuk sering.saya kadang meminta mereka untuk latihan berdialog dengan teman-teman mereka menggunakan tema-tema yang sederhana.

O : Hambatan yang dihadapi dalam melakukan praktek berbicara tersebut apa ya bu? Terutama dari pihak peserta didik?

G : Hambatannya mungkin karena kosa kata mereka juga masih sedikit sehingga kadang mereka kebingungan dalam melakukan praktek speech.

O : Bagaimanakah cara penilaian yang ibu berikan dalam praktek berbicara?

G : Kalau saya asal mereka mau mencoba menampilkan apa yang menjadi tugas mereka secara maksimal ya itulah nilai yang mereka peroleh.

O : Tujuan yang ingin ibu capai dalam keterampilan berbicara tersebut apa ya bu?

G : Yaa tujuannya agar mereka tidak buta ketika diluar sana mendengar bahasa Jerman, setidaknya tahu saja sudah cukup.

O : Bagaimana pendapat ibu apabila dalam pembelajaran bahasa Jerman menggunakan media video?

G : saya akan sangat setuju sekali ya mbak apabila nantinya peserta didik akan mendapatkan cara belajar yang baru, mungkin selama ini mereka juga merasa bahwa belajarnya kok cuma gini-gini aja.

O : Baik bu terima kasih atas bincang-bincangnya, semoga dapat bermanfaat untuk kita.

G : Baik mba, sama-sama.

Transkrip Wawancara Siklus I Dengan Guru Mata Pelajaran

O : Selamat siang bu....

G : Siang mbak..

O : Langsung saja ya bu, untuk menanggapi Siklus I, menurut ibu bagaimana keaktifan dan kedisiplinan siswa setelah mereka mengikuti pembelajaran menggunakan media video pada Siklus I?

G : Setelah Siklus 1 yang kemarin sudah dilakukan penilaian saya melihat bahwa siswa semakin aktif, antusias dan menjadi sedikit lebih disiplin daripada sebelumnya mbak.

O : Apakah ada kekurangan selama pembelajaran menggunakan media video pada Siklus I bu?

G : Menurut saya kekurangannya tidak begitu banyak, mungkin besok lagi bisa ditambahkan video yang bervariasi sehingga anak-anak menjadi lebih mudah dalam memahaminya. Yaa tapi secara keseluruhan pada Siklus I sudah terlihat lumayan bagus.

O : Apakah media tersebut sudah dapat digunakan secara optimal pada Siklus I?

G : Untuk media video yang kemarin saya gunakan dalam Siklus I sudah secara optimal karena sarana pendukungnya juga sudah dapat digunakan dengan baik, meskipun kadang kendala dalam speaker itu masih saja ada.

O : Bagaimanakah peningkatan-peningkatan yang ditunjukkan pada Siklus I?

G : Pada Siklus I itu peningkatan yang jelas terlihat adalah antusias mereka dalam belajar, selain itu keaktifan mereka bertambah karena mungkin selama ini mereka jarang untuk menggunakan media tersebut ya mbak.

O : Apakah media tersebut dapat membantu dalam pembelajaran selama Siklus I berlangsung?

G : Amat sangat membantu saya mbak dalam menyampaikan materi karena di dalamnya juga sudah ada contoh, penjelasan dan kosa kata yang mudah untuk diikuti oleh siswa.

O : Apakah video yang ditampilkan sudah sesuai dengan materi yang disampaikan pada Siklus I?

G : Untuk kesepadanan dengan materi saya rasa sudah yaa mbak, semua media video yang kemarin digunakan sudah sesuai dengan materi yang akan disampaikan, yaa mungkin cuma harus ada variasi yang lebih lagi.

O : Bagaimanakah peningkatan ketrampilan berbicara dengan menggunakan media video setelah Siklus I?

G : Sudah terlihat peningkatan kemampuan berbicara mereka, saya melihat bahwa setidaknya kosa kata mereka bertambah dan pelafalan mereka sedikit lebih meningkat daripada sebelumnya. Karena apa, karena mereka ketika menirukan itu sudah langsung dari orang Jermannya mbak.

O : Apakah siswa merasa kesulitan selama melakukan praktek berdialog pada Siklus I? jika ada apakah kesulitan-kesulitan tersebut bu?

G : Kesulitan yang mereka hadapi mungkin diantaranya karena faktor persiapan mereka yang kurang. Sehingga masih kurang optimal dalam menampilkan dialog pada Siklus I. Yaa semoga besok pada Siklus selanjutnya masalah ini sudah tidak ada lagi ya mbak.

O : Baik bu terima kasih atas waktu pada hari ini. Selamat siang bu...

G : Sama-sama mbak. Selamat siang

Transkrip Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Pada Siklus II

O : Selamat siang bu, apakah ibu ada waktu untuk ngobrol sebentar?

G : Siang mbak, yaa tentu mba. Gimana ya?

O : Begini bu, setelah melakukan II Siklus dalam pembelajaran ada beberapa pertanyaan yang akan saya sampaikan.

G : Boleh mbak, silakan.

O : Bagaimana keaktifan dan kedisiplinan peserta didik setelah mereka mengikuti pembelajaran menggunakan media video pada Siklus II?

G : Untuk Siklus II ini semua peserta didik menjadi lebih aktif dalam pembelajaran mbak, sudah sangat berbeda sekali dengan Siklus yang sebelumnya. Mereka menjadi lebih disiplin dan mampu menciptakan inovasi dalam pembelajaran.

O : Apakah ada kekurangan selama pembelajaran menggunakan media video pada Siklus I dapat diatasi pada Siklus II?

G : Selama saya menyampaikan materi di Siklus II ini mungkin kekurangan yang kemarin kita hadapi pada Siklus I sudah dapat diatasi, karena yang dulu pada speaker yang kurang jelas itu sekarang sudah tidak terjadi lagi. Untuk media videonya juga sudah ada sedikit peningkatan daripada Siklus I.

O : Apakah media tersebut sudah dapat digunakan secara optimal pada Siklus II?

G : Media tersebut sudah dapat saya gunakan dengan baik mbak, mungkin karena sudah terbiasa dalam menggunakan media pada Siklus sebelumnya.

O : Bagaimanakah peningkatan-peningkatan yang ditunjukkan pada Siklus II?

G : Peningkatannya ya seperti peserta didik menjadi lebih disiplin akan tugasnya, mereka menyiapkan test dengan bagus serta mereka menjadi lebih kreatif lagi dalam membuat dialog-dialog.

O : Apakah media tersebut dapat membantu dalam pembelajaran selama Siklus II berlangsung?

G : Sangat membantu sekali ya mbak... yang dulunya monoton dalam pembelajaran sekarang setelah menggunakan media itu menjadi lebih hidup lagi. Semoga saya besok juga dapat melanjutkan penggunaan media ini mbak..

O : Apakah video yang ditampilkan sudah sesuai dengan materi yang disampaikan pada Siklus II?

G : Sudah sesuai ya mbak karena mbak kan sudah saya kasih materi yang akan dibahas sebelumnya, sehingga video yang ditampilkan juga sudah sesuai dengan materi apa yang akan saya gunakan pada saat pembelajaran.

O : Bagaimanakah peningkatan ketrampilan berbicara dengan menggunakan media video setelah Siklus II?

G : Pada Siklus ini peningkatannya sudah sangat bagus ya mbak, mereka sudah dapat melaksanakan presentasi dengan baik, kosa kata sudah semakin bertambah lagi, pelafalan mereka sudah meningkat, serta yang paling penting ekspresi-ekspresi ketika mereka presentasi itu sudah kelihatan sekali.

O : Apakah siswa merasa kesulitan selama melakukan praktek monolog pada Siklus II? jika ada apakah kesulitan-kesulitan tersebut?

G : Kesulitan peserta didik sudah tidak nampak jelas mbak pada kegiatan ini. Semua peserta didik sudah dapat melakukan tugas dengan baik. Semoga setelah Siklus ini semua peserta didik masih tetap seperti ini. Dapat bekerja sama dalam pembelajaran.

O : Kemudian bagaimana saran ibu setelah penggunaan media video dalam pembelajaran bahasa Jerman?

G : Saran saya yaa semoga besok mbak bisa memberi saya video yang berkenaan dengan materi yang lain, dan saya juga akan mencoba mencari referensi video lain dalam materi yang baru. Semoga nanti bisa menjadikan peserta didik menjadi lebih baik lagi dalam KBM.

O : Baik bu terima kasi sekali untuk kerja samanya, dan terima kasih untuk waktunya. Selamat siang.

G : Sama-sama mbak, semoga sukses. Selamat siang.

Lampiran 6

Kisi-Kisi Angket I,II
Angket I, II
Deskripsi Hasil Angket I,II

Kisi-kisi Angket I

No	Indikator	No. Butir soal	Jumlah
1	Proses belajar mengajar bahasa Jerman	1	1
2	Kesulitan yang ditemui dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman	2	1
3	Pembelajaran bahasa Jerman yang berlangsung selama ini	3	1
4	Media yang digunakan guru dalam pembelajaran bahasa Jerman	4	1
5	Penawaran media video dalam pembelajaran berbicara bahasa Jerman	5	1
Jumlah soal			5

Kisi-kisi Angket II

No	Indikator	No. Butir soal	Jumlah
1	Persepsi peserta didik terhadap penerapan media video dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman.	1	1
2	Ketertarikan dalam mengikuti proses belajar mengajar	2	1
3	Pengaruh penggunaan media video dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman.	3	1
4	Saran untuk perbaikan dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman	4	1
Jumlah soal			4

ANGKET PESERTA DIDIK

1. Kesulitan apakah yang sering kalian hadapi ketika belajar bahasa Jerman khususnya dalam *keterampilan berbicara*?
2. Bagaimanakah pendapat kalian : Apakah belajar bahasa Jerman itu lebih sulit *atau* mudah dibandingkan dengan bahasa inggris?
3. Media apakah yang sering dipakai guru dalam memberikan materi pelajaran bahasa Jerman?
4. Apakah dalam pembelajaran bahasa Jerman kalian sering diberikan tugas untuk latihan berbicara di depan kelas?
5. Apakah kalian setuju jika pelajaran bahasa Jerman menggunakan media video sebagai alat bantu pembelajaran?

Jawaban Peserta didik

1. Bagaimanakah pendapat kalian tentang proses belajar mengajar bahasa Jerman?
Sebagian besar peserta didik menjawab bahwa pelajarannya membosankan, kurang menarik, dan kurang jelas. Akan tetapi ada beberapa peserta didik yang menjawab enak dan lumayan asyik.
 Berikan alasan : *Guru menyampaikan materi dengan cepat sehingga peserta didik kesulitan untuk memahami. Tetapi kadang guru juga menyampaikan materi dengan bagus.*
2. Kesulitan apakah yang kalian hadapi ketika belajar bahasa Jerman, khususnya dalam keterampilan berbicara?
Seluruh peserta didik merasa kesulitan dalam bagian kosa kata dalam pelafalan bahasa Jerman.
 Berikan alasan : *Pelafalannya terasa sangat asing sehingga susah.*
3. Apakah kalian sering diberikan tugas untuk praktek berbicara di dalam kelas?
 Berikan contoh?
Sebagian besar peserta didik menjawab bahwa sering diberikan tugas untuk praktek berbicara, seperti berdialog dan bermain drama. Akan tetapi ada beberapa peserta didik yang menjawab jarang diberikan tugas karena terlalu banyak mencatat saja.
4. Media apakah yang digunakan guru dalam memberikan materi pelajaran bahasa Jerman?
Peserta didik kebanyakan menjawab Foto copy buku. Selain itu ada beberapa peserta didik yang menambahkan dengan LKS, LCD proyektor (Power point dan Film)
5. Apakah kalian setuju apabila pelajaran bahasa Jerman menggunakan media video sebagai alat bantu dalam pembelajaran?
Dari 27 peserta didik, 25 peserta didik menjawab setuju dengan pembelajaran menggunakan media video. Untuk 2 peserta didik yang lainnya tidak setuju karena mereka merasa kesulitan dalam memahaminya.
 Berikan alasan : *Untuk peserta didik yang menjawab setuju, sebagian dari mereka mengatakan bahwa media video itu menarik dan menambah semangat dalam mempelajari bahasa Jerman, sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.*

Angket Peserta didik Siklus 1

Jawablah pertanyaan di bawah ini sesuai dengan proses belajar mengajar di SMA N 2 Wates.

1. Apakah menurut kalian siklus I yang telah dilakukan yaitu berupa penggunaan media video dapat meningkatkan motivasi dalam belajar bahasa Jerman? Berikan alasan!

.....

2. Apakah kalian dapat mengikuti proses kegiatan belajar mengajar pada siklus I dengan baik?

.....

3. Bagaimana pengaruh penggunaan media video terhadap ketrampilan berbicara bahasa Jerman kalian?

.....

4. Apakah saran yang kalian berikan untuk pelaksanaan siklus berikutnya?

Jawaban Peserta Didik

1. Apakah menurut kalian siklus I yang telah dilakukan yaitu berupa penggunaan media video dapat meningkatkan motivasi dalam belajar bahasa Jerman? Berikan alasan!

27 peserta didik menjawab ya, alasan mereka diantaranya adalah :

- a) Dengan adanya video maka murid menjadi lebih serius*
 - b) Peserta didik menjadi bersemangat*
 - c) Memperjelas pemahaman peserta didik, dapat melatih cara bicara bahasa Jerman*
 - d) Memunculkan inspirasi dan memotivasi diri sendiri agar seperti yang diperlihatkan dalam video*
 - e) Bervariasi dan dapat melatih peserta didik berbicara serta dapat meningkatkan motivasi belajar*
 - f) Sangat menarik dan santai*
 - g) Meningkatkan rasa percaya diri*
2. Apakah kalian dapat mengikuti proses kegiatan belajar mengajar pada siklus I dengan baik?

Seluruh peserta didik menjawab ya dan bisa.

3. Bagaimana pengaruh penggunaan media video terhadap ketrampilan berbicara bahasa Jerman kalian?

Seluruh peserta didik dapat memberikan jawaban sebagai berikut:

- a) Peserta didik dapat menghafal dan berlatih berbicara bahasa Jerman*
- b) Lebih membantu dalam mengucapkan kosa kata*
- c) Dapat menambah kepercayaan diri*
- d) Mudah dalam mengingat materi pelajaran*

4. Apakah saran yang kalian berikan untuk pelaksanaan siklus berikutnya?

Seluruh peserta didik memberikan saran agar siklus berikutnya dapat ditingkatkan lagi, lebih bervariasi. Durasi dalam siklus berikutnya juga harus ditentukan waktunya.

Angket Peserta didik Pada Siklus II

Jawablah pertanyaan di bawah ini sesuai dengan proses belajar mengajar di SMA N 2 Wates.

1. Apakah siklus II yang sudah dilakukan dengan menggunakan metode diskusi, tanya jawab, dan monolog dapat meningkatkan motivasi kalian dalam belajar bahasa Jerman? Berikan alasan!
2. Apakah kalian dapat mengikuti proses kegiatan belajar mengajar pada siklus II dengan baik?
3. Bagaimana pengaruh siklus II terhadap ketrampilan berbicara bahasa Jerman kalian, dan apakah kalian merasa ketrampilan berbicara bahasa Jerman dapat meningkat?
4. Apakah saran yang kalian berikan untuk pelaksanaan proses belajar mengajar berikutnya?

Jawaban Peserta Didik

1. Apakah siklus II yang sudah dilakukan dengan menggunakan metode diskusi, tanya jawab, dan monolog dapat meningkatkan motivasi kalian dalam belajar bahasa Jerman? Berikan alasan!

Seluruh peserta didik yang berjumlah 27 menjawab ya. Alasan mereka adalah :

- a) Peserta didik semakin aktif dalam pelajaran*
- b) Dalam diskusi, peserta didik dapat bertanya jawab dan memperjelas*
- c) Menambah semangat*
- d) Membuat semakin percaya diri*
- e) Mempermudah dalam melakukan praktek berbicara*
- f) Materi yang didapat meningkat*
- g) Mudah diingat*
- h) Dapat memahami pelafalan yang lebih baik*
- i) Lebih enak dalam memahami materi dengan video*

2. Apakah kalian dapat mengikuti proses kegiatan belajar mengajar pada siklus II dengan baik?

Seluruh peserta didik menjawab ya

3. Bagaimana pengaruh siklus II terhadap ketrampilan berbicara bahasa Jerman kalian, dan apakah kalian merasa ketrampilan berbicara bahasa Jerman dapat meningkat?

Seluruh peserta didik menjawab ya. Alasan mereka adalah :

- a) Merasa terampil dalam berbicara dibanding sebelumnya*
- b) Kosa kata bertambah banyak dan keterampilan berbicara meningkat*
- c) Pada siklus II peserta didik belajar mandiri dan tidak tergantung pada orang lain*

- d) Menjadi lebih berinisiatif dan keterampilan berbicara meningkat*
- e) Semakin mengetahui bagaimana cara melafalkan kalimat bahasa Jerman dengan tepat*

4. Apakah saran yang kalian berikan untuk pelaksanaan proses belajar mengajar berikutnya?

Peserta didik menjawab agar semakin ditingkatkan dan videonya dibuat menjadi lebih menarik lagi. Serta dapat ditambah dengan game agar peserta didik menjadi lebih bersemangat.

ANGKET MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PRA SIKLUS DAN SIKLUS II

No	Pernyataan	Kategori				
		STS	TS	CS	S	SS
1	Menyukai bahasa Jerman					
2	Bahasa Jerman mudah dipelajari					
3	Dapat belajar bahasa Jerman dengan cepat					
4	Selalu sungguh-sungguh dalam belajar bahasa Jerman					
5	Bertanya kepada guru apabila ada hal yang masih kurang jelas					
6	Selalu mengerjakan pekerjaan rumah					
7	Merasamudah dalam mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan guru					
8	Guru memberikan materi pelajaran dengan baik					
9	Guru menggunakan media yang sama dalam menyampaikan materi baru					
10	Senangdenganmedia yang digunakan oleh guru dalam menjelaskan materi					
11	Guru selalu memberikan contoh sebelum memberi tugas					
12	Guru menggunakan buku yang bervariasi dalam menyampaikan materi pelajaran					
13	Guru selalu menggunakan fasilitas yang ada di kelas secara optimal					
14	Selalu masuk kelas ketika ada pelajaran bahasa Jerman					
15	Merasa puas dengan nilai bahasa Jerman yang diperoleh					

*) Keterangan: STS : SangatTidakSetuju (skor 1)

TS : TidakSetuju (skor 2)

CS : CukupSetuju (skor 3)

S : Setuju (skor 4)

SS : SangatSetuju (skor 5)

MOTIVASI PESERTA DIDIK PRA SIKLUS

No	Pernyataan	Banyaknya Peserta didik					Total Skor	%	Kategori
		STS	TS	CS	S	SS			
1	Menyukai bahasa Jerman			9	16	2	101	74.8%	Tinggi
2	Bahasa Jerman mudah dipelajari	1	11	10	5		73	54.1%	Cukup
3	Dapat belajar bahasa Jerman dengan cepat	3	15	6	3		63	46.7%	Cukup
4	Selalu sungguh-sungguh dalam belajar bahasa Jerman	1	1	6	16	3	100	74.1%	Tinggi
5	Bertanya kepada guru apabila ada hal yang masih kurang jelas		2	4	13	8	108	80.0%	Tinggi
6	Selalu mengerjakan pekerjaan rumah		5	6	12	4	96	71.1%	Tinggi
7	Merasa mudah dalam mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan guru	6	12	9			57	42.2%	Cukup
8	Guru memberikan materi pelajaran dengan baik	1	5	8	12	1	88	65.2%	Tinggi
9	Guru menggunakan media yang sama dalam menyampaikan materi baru	1	9	8	7	2	81	60.0%	Cukup
10	Senang dengan media yang digunakan oleh guru dalam menjelaskan materi	5	5	11	3	3	75	55.6%	Cukup
11	Guru selalu memberikan contoh sebelum memberi tugas		3		24		102	75.6%	Tinggi
12	Guru menggunakan buku yang bervariasi dalam menyampaikan materi pelajaran	3	6	5	13		82	60.7%	Cukup
13	Guru selalu menggunakan fasilitas yang ada di kelas secara optimal	1	11	6	8	1	78	57.8%	Cukup
14	Selalu masuk kelas ketika ada pelajaran bahasa Jerman		2	6	13	6	104	77.0%	Tinggi
15	Merasa puas dengan nilai bahasa Jerman yang diperoleh	2	9	7	9		77	57.0%	Cukup
Rerata								63.5%	Tinggi

MOTIVASI PESERTA DIDIK SIKLUS II

DATA ANGKET MOTIVASI BELAJAR BAHASA JERMAN SISWA AKHIR SIKLUS (SIKLUS II)

No	Pernyataan	Banyaknya Siswa					Total Skor	%	Kategori
		STS	TS	CS	S	SS			
1	Menyukai bahasa Jerman			5	20	2	105	77.8%	Tinggi
2	Bahasa Jerman mudah dipelajari			15	10	2	95	70.4%	Tinggi
3	Dapat belajar bahasa Jerman dengan cepat		7	12	8		82	60.7%	Cukup
4	Selalu sungguh-sungguh dalam belajar bahasa Jerman			8	16	3	103	76.3%	Tinggi
5	Bertanya kepada guru apabila ada hal yang masih kurang jelas			6	10	11	113	83.7%	Sangat Tinggi
6	Selalu mengerjakan pekerjaan rumah			8	14	5	105	77.8%	Tinggi
7	Merasa mudah dalam mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan guru	1	7	10	8	1	82	60.7%	Cukup
8	Guru memberikan materi pelajaran dengan baik			8	17	2	102	75.6%	Tinggi
9	Guru menggunakan media yang sama dalam menyampaikan materi baru			8	15	4	104	77.0%	Tinggi
10	Senang dengan media yang digunakan oleh guru dalam menjelaskan materi			5	10	12	115	85.2%	Sangat Tinggi
11	Guru selalu memberikan contoh sebelum memberi tugas				22	5	113	83.7%	Sangat Tinggi
12	Guru menggunakan buku yang bervariasi dalam menyampaikan materi pelajaran			10	15	2	100	74.1%	Tinggi
13	Guru selalu menggunakan fasilitas yang ada di kelas secara optimal			12	12	3	99	73.3%	Tinggi
14	Selalu masuk kelas ketika ada pelajaran bahasa Jerman				13	14	122	90.4%	Sangat Tinggi
15	Merasa puas dengan nilai bahasa Jerman yang diperoleh			7	12	8	109	80.7%	Tinggi
Rerata								76.5%	Tinggi

Lampiran 1

OBSERVASI SISWA

Nama : Garindra Mahrawi N

No : 15

Kelas : XI A₃

Jawablah pertanyaan di bawah ini sesuai dengan proses belajar mengajar di SMA N 2 Wates.

1. Apakah menurut kalian tindakan I yang telah dilakukan yaitu berupa penggunaan media video dapat meningkatkan motivasi dalam belajar bahasa Jerman? Berikan alasan!

Ya, karena jika kita direkam video, saat kita melihat rekamannya, kita dapat mengetahui di mana kesalahan kita.

2. Apakah kalian dapat mengikuti proses kegiatan belajar mengajar pada tindakan I dengan baik?

Ya, karena metode pembelajarannya juga menggunakan praktek.

3. Bagaimana pengaruh penggunaan media video terhadap ketrampilan berbicara bahasa Jerman kalian?

Salah satunya menjadi lebih percaya diri.

4. Apakah saran yang kalian berikan untuk pelaksanaan tindakan berikutnya?

Selain direkam, tetap juga diberi penugasan.

Lampiran 2

OBSERVASI SISWA

Nama : Garindra M.N

No : 15

Kelas : XI A3

Jawablah pertanyaan di bawah ini sesuai dengan proses belajar mengajar di SMA N 2 Wates.

1. Apakah tindakan II yang sudah dilakukan dengan menggunakan metode diskusi, tanya jawab, dan monolog dapat meningkatkan motivasi kalian dalam belajar bahasa Jerman?

Berikan alasan!

Ya, karena kita dapat berinspirasi dalam pembuatan tindakan II dan jika ada yang tidak jelas, kita bisa lakukan tanya jawab

2. Apakah kalian dapat mengikuti proses kegiatan belajar mengajar pada tindakan II dengan baik?

Ya

3. Bagaimana pengaruh tindakan II terhadap ketrampilan berbicara bahasa Jerman kalian, dan apakah kalian merasa ketrampilan berbicara bahasa Jerman dapat meningkat?

Kami menjadi lebih insiatif, ya, ketrampilan kami meningkat

4. Apakah saran yang kalian berikan untuk pelaksanaan proses belajar mengajar berikutnya?

Selain monolog juga diberikan metode dialog

Lampiran 3

OBSERVASI SISWA

Nama : Anang Arga Priambadha

No : 07

Kelas : XI A₃

Jawablah pertanyaan di bawah ini sesuai dengan proses belajar mengajar di SMA N 2 Wates.

1. Apakah menurut kalian tindakan I yang telah dilakukan yaitu berupa penggunaan media video dapat meningkatkan motivasi dalam belajar bahasa Jerman? Berikan alasan!

Ya, karena dengan menggunakan media video kita dapat dilihat oleh orang lain dan kita merasa terpacu dan termotivasi.

2. Apakah kalian dapat mengikuti proses kegiatan belajar mengajar pada tindakan I dengan baik?

Ya karena tindakan I menyenangkan

3. Bagaimana pengaruh penggunaan media video terhadap ketrampilan berbicara bahasa Jerman kalian?

Bisa membuat gagas tetapi juga bisa membuat termotivasi

4. Apakah saran yang kalian berikan untuk pelaksanaan tindakan berikutnya?

Kalau bisa alat peraga ditingkatkan lagi

Lampiran 4

• • •

OBSERVASI SISWA

Nama : Anang Arga Priambadha

No : 07

Kelas : XIA₃

Jawablah pertanyaan di bawah ini sesuai dengan proses belajar mengajar di SMA N 2 Wates.

1. Apakah tindakan II yang sudah dilakukan dengan menggunakan metode diskusi, tanya jawab, dan monolog dapat meningkatkan motivasi kalian dalam belajar bahasa Jerman?

Berikan alasan!

Ya, karena untuk menguji percaya diri.....

2. Apakah kalian dapat mengikuti proses kegiatan belajar mengajar pada tindakan II dengan baik?

Ya, kegiatannya cukup menyenangkan.....

3. Bagaimana pengaruh tindakan II terhadap ketrampilan berbicara bahasa Jerman kalian, dan apakah kalian merasa ketrampilan berbicara bahasa Jerman dapat meningkat?

Semakin paham dengan kosa kata & lainnya ya.....

4. Apakah saran yang kalian berikan untuk pelaksanaan proses belajar mengajar berikutnya?

Apabila akan presentasi, jangan di decak? / di capat? kan

Lampiran 5

OBSERVASI SISWA

Nama : Rizka Hanisaputra

No : 22

Kelas : X1 A3

Jawablah pertanyaan di bawah ini sesuai dengan proses belajar mengajar di SMA N 2 Wates.

1. Apakah menurut kalian tindakan I yang telah dilakukan yaitu berupa penggunaan media

video dapat meningkatkan motivasi dalam belajar bahasa Jerman? Berikan alasan!

Jelas, karena dalam video tersebut dicontohkan cara berdialog menggunakan bahasa Jerman dan membuat siswa lebih mengerti

2. Apakah kalian dapat mengikuti proses kegiatan belajar mengajar pada tindakan I dengan

baik?

Pastinya, karena membuat belajarnya asik

3. Bagaimana pengaruh penggunaan media video terhadap ketrampilan berbicara bahasa

Jerman kalian?

Tentunya sangat berpengaruh karena membuat siswa lebih kreatif maupun inovatif

4. Apakah saran yang kalian berikan untuk pelaksanaan tindakan berikutnya?

Lanjutkan pembelajaran dengan asik !!!!!

Lampiran 6

OBSERVASI SISWA

Nama : Rizka Hanigaputra

No : 22

Kelas : XI A3

Jawablah pertanyaan di bawah ini sesuai dengan proses belajar mengajar di SMA N 2 Wates.

1. Apakah tindakan II yang sudah dilakukan dengan menggunakan metode diskusi, tanya jawab, dan monolog dapat meningkatkan motivasi kalian dalam belajar bahasa Jerman?

Berikan alasan!

Jelas, karena siswa menjadi lebih aktif.

2. Apakah kalian dapat mengikuti proses kegiatan belajar mengajar pada tindakan II dengan baik?

Tentulah, karena sangat asik pembelajarannya

3. Bagaimana pengaruh tindakan II terhadap ketrampilan berbicara bahasa Jerman kalian, dan apakah kalian merasa ketrampilan berbicara bahasa Jerman dapat meningkat?

Ya jelas, saya menjadi lebih terampil

4. Apakah saran yang kalian berikan untuk pelaksanaan proses belajar mengajar berikutnya?

Harus selalu ditingkatkan metode pembelajaran yang aktif serta inovatif

Lampiran 7

ANGKET MOTIVASI BELAJAR SISWA

Nama :

No :

Kelas :

Berilah tanda v untuk pernyataan berikut ini. STS(Sangat Tidak Setuju),TS(Tidak Setuju),CS(CukupSetuju),S(Setuju),SS(Sangat Setuju)

No	Pernyataan	Kategori				
		STS	TS	CS	S	SS
1	Menyukai bahasa Jerman				✓	
2	Bahasa Jerman mudah dipelajari		✓			
3	Dapat belajar bahasa Jerman dengan cepat			✓		
4	Selalu sungguh-sungguh dalam belajar bahasa Jerman				✓	
5	Bertanya kepada guru apabila ada hal yang masih kurang jelas				✓	
6	Selalu diberi pekerjaan rumah oleh guru				✓	
7	Merasamudah dalam mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan guru				✓	
8	Guru memberikan materi pelajaran dengan baik			✓		
9	Guru menggunakan media yang sama dalam menyampaikan materi baru					✓
10	Senangdenganmedia yang digunakan oleh guru dalam menjelaskan materi	✓				
11	Guru selalu memberikan contoh sebelum memberi tugas		✓			
12	Guru menggunakan buku yang bervariasi dalam menyampaikan materi pelajaran	✓				
13	Guru selalu menggunakan fasilitas yang ada di kelas secara optimal		✓			
14	Selalu masuk kelas ketika ada pelajaran bahasa Jerman				✓	
15	Merasa puas dengan nilai bahasa Jerman yang diperoleh		✓			

Lampiran 8

ANGKET MOTIVASI BELAJAR SISWA

Nama :

No :

Kelas :

Berilah tanda v untuk pernyataan berikut ini. STS(Sangat Tidak Setuju),TS(Tidak Setuju),CS(CukupSetuju),S(Setuju),SS(Sangat Setuju)

No	Pernyataan	Kategori				
		STS	TS	CS	S	SS
1	Menyukai bahasa Jerman			✓		
2	Bahasa Jerman mudah dipelajari				✓	
3	Dapat belajar bahasa Jerman dengan cepat		✓			
4	Selalu sungguh-sungguh dalam belajar bahasa Jerman				✓	
5	Bertanya kepada guru apabila ada hal yang masih kurang jelas				✓	
6	Selalu diberi pekerjaan rumah oleh guru				✓	
7	Merasamudah dalam mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan guru			✓		
8	Guru memberikan materi pelajaran dengan baik		✓			
9	Guru menggunakan media yang sama dalam menyampaikan materi baru		✓			
10	Senangdenganmedia yang digunakan oleh guru dalam menjelaskan materi				✓	
11	Guru selalu memberikan contoh sebelum memberi tugas	✓				
12	Guru menggunakan buku yang bervariasi dalam menyampaikan materi pelajaran		✓		✓	
13	Guru selalu menggunakan fasilitas yang ada di kelas secara optimal			✓		
14	Selalu masuk kelas ketika ada pelajaran bahasa Jerman				✓	
15	Merasa puas dengan nilai bahasa Jerman yang diperoleh				✓	

Lampiran 9

ANGKET MOTIVASI BELAJAR SISWA

Nama :

No :

Kelas :

Berilah tanda v untuk pernyataan berikut ini. STS(Sangat Tidak Setuju),TS(Tidak Setuju),CS(CukupSetuju),S(Setuju),SS(Sangat Setuju)

No	Pernyataan	Kategori				
		STS	TS	CS	S	SS
1	Menyukai bahasa Jerman			✓		
2	Bahasa Jerman mudah dipelajari				✓	
3	Dapat belajar bahasa Jerman dengan cepat				✓	
4	Selalu sungguh-sungguh dalam belajar bahasa Jerman				✓	
5	Bertanya kepada guru apabila ada hal yang masih kurang jelas				✓	
6	Selalu diberi pekerjaan rumah oleh guru			✓		
7	Merasamudah dalam mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan guru	✓				
8	Guru memberikan materi pelajaran dengan baik			✓		
9	Guru menggunakan media yang sama dalam menyampaikan materi baru	✓				
10	Senangdenganmedia yang digunakan oleh guru dalam menjelaskan materi				✓	
11	Guru selalu memberikan contoh sebelum memberi tugas			✓		
12	Guru menggunakan buku yang bervariasi dalam menyampaikan materi pelajaran		✓			
13	Guru selalu menggunakan fasilitas yang ada di kelas secara optimal		✓			
14	Selalu masuk kelas ketika ada pelajaran bahasa Jerman			✓		
15	Merasa puas dengan nilai bahasa Jerman yang diperoleh		✓			

Lampiran 10

ANGKET MOTIVASI BELAJAR SISWA

Nama :

No :

Kelas :

Berilah tanda v untuk pernyataan berikut ini. STS(Sangat Tidak Setuju),TS(Tidak Setuju),CS(CukupSetuju),S(Setuju),SS(Sangat Setuju)

No	Pernyataan	Kategori				
		STS	TS	CS	S	SS
1	Menyukai bahasa Jerman				✓	
2	Bahasa Jerman mudah dipelajari			✓		
3	Dapat belajar bahasa Jerman dengan cepat		✓			
4	Selalu sungguh-sungguh dalam belajar bahasa Jerman				✓	
5	Bertanya kepada guru apabila ada hal yang masih kurang jelas		✓			
6	Selalu diberi pekerjaan rumah oleh guru			✓		
7	Merasamudah dalam mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan guru		✓			
8	Guru memberikan materi pelajaran dengan baik				✓	
9	Guru menggunakan media yang sama dalam menyampaikan materi baru		✓			
10	Senangdenganmedia yang digunakan oleh guru dalam menjelaskan materi	✓				
11	Guru selalu memberikan contoh sebelum memberi tugas		✓			
12	Guru menggunakan buku yang bervariasi dalam menyampaikan materi pelajaran				✓	
13	Guru selalu menggunakan fasilitas yang ada di kelas secara optimal		✓			
14	Selalu masuk kelas ketika ada pelajaran bahasa Jerman	✓				
15	Merasa puas dengan nilai bahasa Jerman yang diperoleh			✓		

Lampiran 11

ANGKET MOTIVASI BELAJAR SISWA

Nama :

No :

Kelas :

Berilah tanda v untuk pernyataan berikut ini. STS(Sangat Tidak Setuju),TS(Tidak Setuju),CS(CukupSetuju),S(Setuju),SS(Sangat Setuju)

No	Pernyataan	Kategori				
		STS	TS	CS	S	SS
1	Menyukai bahasa Jerman			✓		
2	Bahasa Jerman mudah dipelajari	✓				
3	Dapat belajar bahasa Jerman dengan cepat		✓			
4	Selalu sungguh-sungguh dalam belajar bahasa Jerman				✓	
5	Bertanya kepada guru apabila ada hal yang masih kurang jelas	✓				
6	Selalu diberi pekerjaan rumah oleh guru			✓		
7	Merasamudah dalam mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan guru	✓				
8	Guru memberikan materi pelajaran dengan baik				✓	
9	Guru menggunakan media yang sama dalam menyampaikan materi baru	✓				
10	Senangdenganmedia yang digunakan oleh guru dalam menjelaskan materi			✓		
11	Guru selalu memberikan contoh sebelum memberi tugas		✓			
12	Guru menggunakan buku yang bervariasi dalam menyampaikan materi pelajaran			✓		
13	Guru selalu menggunakan fasilitas yang ada di kelas secara optimal		✓			
14	Selalu masuk kelas ketika ada pelajaran bahasa Jerman					
15	Merasa puas dengan nilai bahasa Jerman yang diperoleh	✓		✓		

Lampiran 12

ANGKET MOTIVASI BELAJAR SISWA

Nama :

No :

Kelas :

Berilah tanda v untuk pernyataan berikut ini. STS(Sangat Tidak Setuju),TS(Tidak Setuju),CS(CukupSetuju),S(Setuju),SS(Sangat Setuju)

No	Pernyataan	Kategori				
		STS	TS	CS	S	SS
1	Menyukai bahasa Jerman				✓	
2	Bahasa Jerman mudah dipelajari			✓		
3	Dapat belajar bahasa Jerman dengan cepat		✓			
4	Selalu sungguh-sungguh dalam belajar bahasa Jerman					✓
5	Bertanya kepada guru apabila ada hal yang masih kurang jelas		✓			
6	Selalu diberi pekerjaan rumah oleh guru	✓				
7	Merasamudah dalam mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan guru		✓			
8	Guru memberikan materi pelajaran dengan baik				✓	
9	Guru menggunakan media yang sama dalam menyampaikan materi baru	✓				
10	Senangdenganmedia yang digunakan oleh guru dalam menjelaskan materi		✓			
11	Guru selalu memberikan contoh sebelum memberi tugas				✓	
12	Guru menggunakan buku yang bervariasi dalam menyampaikan materi pelajaran	✓				
13	Guru selalu menggunakan fasilitas yang ada di kelas secara optimal		✓			
14	Selalu masuk kelas ketika ada pelajaran bahasa Jerman				✓	
15	Merasa puas dengan nilai bahasa Jerman yang diperoleh	✓				

Lampiran 7

Catatan Lapangan

02 Maret 2013 (Perencanaan Prasiklus)

Peneliti menemui guru bahasa Jerman dan menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan selama akan melakukan penelitian.

P : Selamat pagi bu.

G : Selamat pagi mbak, gimana rencana untuk penelitiannya?

P : Begini bu, nanti saya pada jam pelajaran bahasa Jerman kelas XI IPA 3, minta ijin untuk bisa ikut ke kelas. Saya mau melihat motivasi siswa di dalam kelas bu.

G : Ohh ya silakan saja mbak, saya terbuka dan kalau bisa nanti kita rencanakan bagaimana model penelitian yang mbak mau.

P : Jadi gini bu, besok rencananya saya mau melakukan penelitian siklus kelas. Pada intinya apa yang menjadi masalah di kelas XI IPA 3 akan saya olah dan akan saya berikan sentuhan melalui media video.

G : Kalau begitu boleh saya pinjam dan pelajari proposalnya mbak?

P : Baik bu, tentu saja boleh.

G : Yaa mbak kalau begitu nanti silakan masuk di kelas saja, tapi sekarang kelas saya di ruang Biologi.

P : Ruangnya sebelah mana ya bu?

G : Ini lurus terus dan nanti yang paling pojok itu mbak.

P : Baik bu terima kasih, sampai ketemu nanti di kelas.

G : Sama-sama mbak

2 Maret 2013 (Observasi Kelas I)

Pelajaran bahasa Jerman kelas XI IPA 3 di ruang Biologi dikarenakan sedang ada pembangunan gedung baru. Sehingga kelas bahasa Jerman yang biasanya di ruang Bahasa Jerman sekarang berpindah.

Jadwal pelajaran kelas XI IPA 3 untuk bahasa Jerman pada jam ke 3 – 4, yaitu pada pukul 08.45 – 10.15. Jumlah siswa pada kelas tersebut sebanyak 27 siswa. Akan tetapi pada hari sabtu tanggal 2 Maret 2013 ada salah satu siswa yang tidak masuk kelas dikarenakan sakit. Siswa tersebut bernama Arif Prihasalma Roichnanti dengan nomor presensi 9.

Guru pelajaran bahasa Jerman masuk pada pukul 08.49. Siswa kelas XI IPA 3 masih banyak yang ngobrol bersama teman sekelasnya. Kemudian guru memberi salam “Guten Morgen” dan siswa menjawab “Guten Morgen Frau Elis”.

Guru menanyakan kepada siswa siapa yang tidak masuk pada hari ini dan salah seorang siswa menjawab bahwa Salma tidak masuk kelas karena sedang sakit. Setelah itu guru juga menanyakan kepada siswa tentang materi yang telah dipelajari minggu lalu sampai pada halaman berapa dan siswa segera menjawabnya.

Setelah guru membuka buku pelajaran, ada salah satu anak yang masuk telat kemudian oleh guru ditanya “kenapa baru masuk” dan siswa tersebut menjawab “nggak papa bu”. Kemudian siswa tersebut langsung duduk di tempat duduknya dan mengikuti pelajaran.

Hari ini siswa laki-laki dari kelas XI IPA 3 terlihat sangat ribut di dalam kelas saat pelajaran bahasa Jerman berlangsung. Kemudian guru mengingatkan mereka agar jangan ramai apabila sedang ada pelajaran, apalagi pelajaran sedang serius.

Guru meminta kepada siswa untuk membentuk kelompok sesuai dengan kesepakatan minggu kemarin. Akan tetapi pada pembagian kelompok tersebut siswa tidak segera bergegas untuk mencari kelompoknya. Mereka masih ribut dan tidak segera bergabung dengan kelompok. Kemudian guru mengingatkan lagi kepada mereka agar segera bergabung dengan kelompoknya. Setelah itu guru membagikan tugas yang sudah ada pada selebar kertas dan menjelaskan tugas untuk masing- masing kelompok.

Pada pembagian tugas tersebut siswa laki-laki minum air mineral di dalam kelas dan tidak segera untuk mengerjakan tugasnya. Setelah selesai kemudian mereka kembali ke dalam kelompoknya dan mengerjakan tugasnya. Saat mereka sedang mengerjakan tugas, kemudian banyak siswa yang mengeluh karena tidak

mengerti arti dari tugas tersebut. Guru mengambilkan kamus agar dapat membantu siswa dalam menyelesaikan tugasnya.

Salah seorang siswa bertanya “ Bu jawaban yang harus diberikan pada tugas ini harus singkat atau panjang, pakai bahasa Jerman atau pakai bahasa Indonesia?. Guru menjawab pertanyaan itu, “Yaa kalian saat ini kan belajar Bahasa Jerman jadi ya menggunakan bahasa Jerman. Jawaban singkat atau tidaknya terserah kalian saja, yang penting tahu isinya”.

Di kelompok lain juga ada yang menyampaikan bahwa guru belum pernah mengajari mereka untuk membuat cerita. Padahal tugas yang mereka peroleh adalah menceritakan kembali film yang telah ditonton minggu kemarin dengan menggunakan kalimat-kalimat pendek.

Pada saat siswa mengerjakan tugasnya, guru berkeliling ke setiap kelompok dan menanyakan kesulitan yang mereka hadapi. Dan guru membantu kesulitan mereka tersebut dengan penjelasan- penjelasan singkat.

Salah seorang siswa laki-laki ada yang diam-diam menggunakan hp di dalam kelas dan tidak ketahuan oleh guru. Dan ada 1 anak yang meminta ijin kepada guru untuk keluar menemui tamu. Di kelompok yang lain ada 2 siswi yang membuka koran dan hanya untuk mainan. Dan guru segera mendekati mereka untuk membantu kesulitannya.

Masing-masing kelompok kemudian dapat mengerjakan tugas dengan serius selama beberapa menit, mereka terlihat asyik mengerjakan tugasnya. Ada siswa yang meminta ijin kepada guru untuk membuka hp untuk membantu mengerjakan tugasnya dan guru juga memperbolehkannya.

Beberapa menit kemudian siswa sudah terdengar ramai lagi pada setiap kelompok. Guru kembali menegur mereka dan berkata. “ kalian diberi waktu untuk mengerjakan kan, bukan untuk bercanda dengan teman?... Yaa sekarang dikerjakan sesuai dengan tugasnya”. Siswa kembali mengerjakan tugasnya.

Tiba-tiba ada salah seorang anak yang duduk di meja depan dan membuka laptop untuk membuka file-file. Akan tetapi filenya tidak ada hubungan dengan pelajaran bahasa Jerman tersebut. Dan ada salah seorang siswa yang menanyakan,” Bu apa bahasa Jermanya anak perempuan?” Guru segera menjawab,” Die Tochter”.

Apabila guru mendekati salah satu kelompok, maka kelompok lain kembali membuat keributan sendiri. Mereka bercanda dan tidak dapat mengerjakan tugasnya dengan serius. Guru selalu berkeliling ke setiap kelompok dan selalu menegur siswa yang tidak serius dalam mengerjakan tugas.

1 anak yang tadi meminta ijin untuk menemui tamu mengetuk pintu untuk meminta ijin masuk dan mengikuti pelajaran kembali. Dia masuk dan bergabung dengan kelompoknya.

Guru kembali ke meja guru dan melihat siswa yang sedang mengerjakan tugas. Serta menyampaikan kepada siswa, “ apabila ada siswa yang tidak ikut mengerjakan di dalam kelompok maka nanti akan mendapat nilai yang berbeda dengan teman yang mengerjakan ya!” siswa menjawab ,”yaa bu”.

Pada pukul 10.13 siswa mengumpulkan tugas mereka secara bergantian. Dan guru mengakhiri pelajaran hari ini.

CATATAN LAPANGAN PRASIKLUS

16 Maret 2013

Pada pra siklus ini, peneliti melakukan kegiatan pembelajaran seperti yang dilakukan guru. Pertama-tama memberi salam pada siswa dengan, "Guten Morgen". Siswa serempak menjawab, "Guten Morgen". Kemudian dilanjutkan dengan menanyakan kabar, "Wie geht es euch?". Siswa menjawab, "Gut Danke, Und Ihnen?". "Es geht mir auch gut Danke".

Peneliti menjelaskan bahwa pada hari itu pembelajaran bahasa Jerman sementara digantikan oleh peneliti. Pertama-tama peneliti menanyakan materi yang dibahas pada minggu lalu, yaitu mengenai Essen und Trinken. Apa yang mereka ketahui tentang materi tersebut dan siswa menjawab, "memesan makanan dan minuman di restoran atau tempat makan".

Setelah itu peneliti meminta mereka untuk membuat percakapan bagaimana mereka memesan makanan dan minuman di restoran atau di tempat makan lainnya. Peneliti membuat kelompok yang berjumlah 2 orang saja, tugasnya adalah membuat dialog sesuai dengan materi yang telah diajarkan. Karena di dalam kelas berjumlah 27 siswa, maka ada salah satu kelompok yang berisi 3 orang.

Untuk mengerjakan itu siswa diberi waktu 15 menit dan peneliti sambil berkeliling melihat tugas mereka sambil membantu kesulitan mereka dalam membuat percakapan.

Setelah semua kelompok selesai mengerjakan, peneliti meminta mereka untuk menghafalkan percakapan tersebut dan masing-masing kelompok akan dinilai. Siswa terlihat bingung dan mereka kurang yakin akan hasil yang mereka peroleh. Tetapi mereka tetap berusaha untuk bisa melakukan tugas dengan baik.

Peneliti memberikan waktu 20 menit untuk latihan dan menghafalkan dialog tersebut. Sambil berkeliling dan melihat cara kerja masing-masing kelompok, untuk mempermudah maka mereka boleh mempergunakan media untuk menampilkan dialognya itu.

Setelah 20 menit, peneliti memberikan kertas yang berisi nomor urut. Siswa rebutan untuk mendapatkan nomor urut itu. Dan peneliti memanggil kelompok 1 untuk maju dan meminta teman-temannya untuk diam dan sudah tidak melakukan aktifitas lagi.

Kelompok 1 maju dan kelompok yang lain memperhatikan, setelah selesai melakukan penilaian kelompok yang sudah maju diberi kebebasan untuk

menunggu di luar atau akan menyaksikan kelompok yang lain. Demikian selanjutnya sampai dengan kelompok ke 13.

Setelah selesai pengambilan nilai siswa diajak masuk ke dalam kelas seluruhnya dan per kelompok diminta untuk menyampaikan kesulitannya.

Kelompok pertama menyampaikan bahwa mereka sulit menghafal dalam waktu yang singkat, kelompok kedua menyampaikan bahwa mereka kesulitan dalam menyebutkan nama-nama makanan dalam bahasa Jerman, kelompok 3 menyampaikan bahwa mereka kesulitan untuk menggunakan kosa kata dan waktu yang diberikan kurang. Kelompok 4 menyampaikan bahwa tidak bisa menampilkan secara maksimal, karena kurang mempersiapkan media. Kelompok 5 menyampaikan bahwa kalimatnya terlalu susah untuk dihafalkan. kelompok 6 menyampaikan bahwa untuk memesan makanan itu sulit karena menyebutkan nama bilangan ketika membayar. Kelompok 7 menyampaikan bahwa kesulitan mereka adalah susah untuk fokus karena teman yang lain memperhatikan. Kelompok 8 menyampaikan bahwa mereka konsentrasinya buyar karena apa yang mereka hafal tiba-tiba hilang. Kelompok 9 menyampaikan bahwa belum pernah melihat contoh percakapan sebelumnya, jadi susah untuk mempraktekkannya. Kelompok 10,11,12, dan 13 menyampaikan apa yang telah disampaikan oleh teman-temannya. Mereka juga merasakan kesulitan yang sama seperti kelompok yang lain.

Setelah semua menyampaikan kesulitan-kesulitan itu, peneliti menyampaikan bahwa penampilan mereka sudah bagus meskipun ada kekurangan sedikit. Pada pukul 10.15 bel berbunyi dan peneliti mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan, "Vielen dank und tschüss".

23 Maret 2013(Observasi Kelas II)

Pada tanggal 23 Maret 2013 semua siswa hadir dalam pelajaran bahasa Jerman, mereka kembali belajar di ruang bahasa Jerman.

Pada pukul 08.45 guru masuk ke dalam ruang kelas bahasa Jerman dan ketua kelas segera memimpin doa. Setelah selesai berdoa, ada 2 siswi yang mengetuk pintu karena mereka masuk telat masuk kelas dan meminta izin untuk mengikuti pelajaran. Guru mempersilakan mereka untuk duduk di tempat duduknya.

Guru mengucapkan salam kepada anak-anak,”Asalamualaikum... Wie geht es euch?”. Siswa menjawab,”Gut Danke, und Ihnen?. “Es geht mir auch Gut,” jawab gurunya.

Siswa kelas XI IPA 3 akan menerima nilai UTS bahasa Jerman, dan mereka terlihat sangat antusias untuk mengetahui hasil yang akan dibacakan oleh guru. Guru menyampaikan bahwa untuk kelas tersebut mendapatkan nilai yang memuaskan karena tidak ada satupun anak yang tidak tuntas.

Setelah itu guru meminta salah seorang anak untuk menyalakan AC di dalam kelas. Saat itu kelas menjadi agak ramai karena mereka masih membicarakan nilai yang telah mereka peroleh. Guru menanyakan kepada siswa, “Apakah salah satu dari kalian ada yang tidak mengerjakan sendiri pada saat UTS?” Siswa menjawab, “ Tidak bu, semua mengerjakan sendiri-sendiri”.

Guru kemudian membacakan total keseluruhan nilai yang mereka peroleh. Dan siswa sangat senang ketika nama mereka dipanggil dan mendapatkan nilai yang tinggi. Kelas menjadi ribut akan tetapi tidak dijadikan masalah karena mereka masih membicarakan nilai yang diperoleh.

Setelah itu guru membuka soal UTS dan menjelaskan bagaimana seharusnya mereka memberi jawaban yang tepat pada setiap soal – soal tersebut. Ketika guru sedang menjelaskan, 3 anak laki-laki yang duduk di bagian belakang malah sedang asyik ngobrol dan ada salah seorang siswi juga asyik mainan HP.

Kemudian ada salah seorang guru yang mengetuk pintu dan meminta izin untuk mengecek nomor TPHBS. Hal tersebut membuat siswa ribut di dalam kelas dan ada yang menanyakan kepada guru tersebut,”Bu.... apa nanti pulang pagi?” Guru tersebut langsung menjawab,”Mboten”.

Setelah selesai pengecekan nomor kemudian guru tadi mengucapkan terima kasih kepada kelas bahasa Jerman dan kembali ke kantor.

Pelajaran bahasa Jerman kembali dilanjutkan oleh guru dan beliau menanyakan kepada siswa apakah ada yang membawa buku Kontakte Deutsch. Siswa yang membawa buku tersebut kemudian memberikan kepada guru.

Guru menjelaskan tentang komparativ satz. Kemudian guru menulis di papan tulis tentang komparativ satz yang tidak beraturan, yaitu : gut – besser – am besten, viel – mehr – am meisten, gern – lieber, am liebsten.

Guru menanyakan kepada siswa ,” Gut itu apa?”. Siswa menjawab, “ Bagus bu”.

Setelah itu siswa dipersilakan untuk mencatat. Kemudian ada seorang bapak guru yang mengetuk pintu dan meminta izin untuk masuk membacakan pengumuman libur. Semua siswa terlihat sangat gembira mendengar pengumuman tersebut.

Setelah itu guru kembali menerangkan komparativ satz dan memberikan contoh kalimat di papan tulis dengan menggunakan 2 nama siswa. Ketika guru menulis di papan tulis ada siswa di belakang yang mainan HP. Sedangkan siswa yang lain mencatat apa yang sudah dituliskan oleh guru.

Salah seorang siswa menanyakan kepada guru,” Bu kenapa tinggi badan seseorang menggunakan grosser bukan höher?”. Guru menjawab,” Karena tinggi badan itu dalam bahasa Jerman pakai gros bukan hoch. Kalau anda tanya kenapa seperti itu silakan anda tanyakan sendiri pada nenek moyang yang ada di Jerman.” Seketika itu semua siswa tertawa.

Guru menanyakan nomor presensi 23 dan 3. Setelah nomor tersebut mengangkat tangan, kemudian guru memberikan tugas kepada mereka. Untuk nomor presensi 23 diminta untuk membuat kalimat dengan menggunakan”genauso” dan siswa dengan nomor presensi 3 diminta untuk membuat kalimat dengan menggunakan “als”. Guru juga meminta siswa yang lain untuk membuat kalimat juga, walaupun mereka tidak dipanggil untuk maju ke depan.

Siswa yang dipanggil sesuai dengan nomor presensi tadi kemudian maju ke depan untuk menuliskan kalimatnya di papan tulis. Guru membacakan hasil pekerjaan siswa tersebut dan bilang OK.

Setelah itu guru mendekati setiap siswa di mejanya masing-masing dan mengoreksi kalimat yang mereka tuliskan di buku tulis. Setelah selesai, kemudian guru meminta siswa untuk membuka foto copy buku Kontakte Deutsch halaman 70 dan menjelaskan materi yang ada di dalam buku tersebut.

Guru kembali menuliskan kalimat di papan tulis dan menjelaskan kata”smecker”. Setelah siswa jelas dengan makna kata tersebut, kemudian guru menjelaskan

tentang kalimat Dativ dan semua siswa memperhatikan dengan baik penjekasab dari guru.

Guru memberikan latihan kepada siswa dengan menggunakan kalimat bahasa Indonesia, dan mereka diminta untuk menuliskan dalam bahasa Jerman. Siswa terlihat sangat antusias untuk mengerjakan tugas tersebut. Guru sambil berkeliling dan membantu kesulitan yang dihadapi siswa saat mengerjakan tugasnya itu.

Setelah tugas dapat dikerjakan dengan baik, siswa mencatat apa yang sudah dituliskan oleh guru di papan tulis. Siswa yang sudah selesai mencatat kembali ngobrol dengan teman sebangkunya.

Guru menanyakan kepada siswa apakah sudah selesai mencatat. Dan siswa semuanya menjawab bahwa mereka telah selesai mencatat materi tersebut. Kemudian guru meminta mereka untuk membuka buku halaman 71 dan mengerjakan soal pada halaman tersebut bersama teman sebangkunya.

Ketika bel berbunyi, menandakan jam pelajaran bahasa Jerman telah berakhir, siswa menjadi ribut kembali karena sebagian besar dari mereka belum selesai mengerjakan tugasnya. Guru kemudian meminta mereka untuk menyelesaikan di rumah dan dibahas minggu depan.

Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan, "Aufwiedersehen".

Peneliti meminta waktu kepada siswa untuk mengisi angket observasi. Angket tersebut untuk 27 siswa dan diisi sesuai dengan yang dialami oleh siswa.

CATATAN LAPANGAN SIKLUS I

6 April 2013

Pada pukul 08.45 guru sudah siap menunggu di ruang bahasa Jerman. Setelah itu satu per satu siswa masuk ke dalam kelas. Pelajaran segera dimulai setelah seluruh siswa sudah masuk di dalam ruang bahasa Jerman.

Guru membuka pelajaran dengan “Guten Morgen, Wie geht es euch?”. Siswa serempak menjawab, “Gut Danke und Ihnen?”. “Es geht mir auch Gut Danke,” Jawab guru. Setelah itu guru menanyakan kepada siswa tentang tugas yang diberikan minggu lalu tentang rollen spiel. Apakah mereka kesulitan dalam melaksanakan tugas pada minggu kemarin, karena nilai yang mereka dapat masih kurang optimal.

Siswa menyampaikan bahwa mereka kesulitan dalam menghafal kalimat-kalimat dalam rollen spiel, meskipun guru sudah memberikan ujaran-ujaran yang harus disampaikan. Setelah itu guru menampilkan video penampilan siswa dalam rollen spiel pada minggu lalu. Meskipun hanya satu penampilan yang ditayangkan oleh guru tetapi para siswa menjadi tertawa melihat video tersebut. Mereka melihat tingkah laku teman mereka dalam melakukan rollen spiel dan siswa yang ada dalam video juga merasa malu melihat mereka kurang optimal dalam melakukan tugas itu.

Setelah melihat tayangan video itu, guru segera mengembalikan ke situasi yang kondusif. Meskipun beberapa siswa masih terlihat ramai dan memberikan banyak komentar atas penampilan teman mereka yang ada dalam video tersebut.

Agar tidak berlarut-larut dalam kegaduhan, maka guru memberitahukan materi yang akan dipelajari pada hari ini. Mereka hari ini akan belajar menggunakan buku KD halaman 71. Dan siswa- siswa yang membawa buku foto copy segera membuka buku mereka. Meskipun foto copy yang mereka gunakan 1 buku untuk sebangku, tapi itu terlihat sudah menjadi kebiasaan mereka.

Guru meminta siswa untuk membacakan percakapan yang ada didalam buku tersebut dan salah seorang siswa bersedia untuk membacakan percakapan yang tertera dalam buku. Setelah itu guru memberitahukan kepada siswa, “hari ini kita akan belajar menggunakan video, apakah kalian sudah siap untuk menyimak video yang akan ibu tampilkan?”. Semua siswa terlihat sangat bersemangat dan tidak sabat lagi untuk melihat video tersebut, “ayoo bu kita nonton”. Guru sambil mempersiapkan video yang akan ditampilkan, siswa banyak yang tidak sabar untuk melihatnya.

Guru menampilkan video tentang Frühstück dan meminta siswa untuk memperhatikan secara detail apa saja yang ada di dalam video itu. Siswa dengan semangat menonton video dan mereka penasaran terhadap makanan-makanan yang ditampilkan di dalam video. Ada salah seorang siswa yang berkomentar, "Bu makanan apa itu kok aneh,". Guru menjawab, "yaa sekarang perhatikan dulu nanti ibu jelaskan makanan apa saja yang ada di dalam video".

Setelah selesai menampilkan video, siswa-siswa masih merasa penasaran dan meminta guru untuk menampilkannya sekali lagi. Dan guru menampilkan video tersebut sekali lagi tetapi siswa harus benar-benar memperhatikan. Siswa untuk penampilan yang kedua ini terlihat memperhatikan dan tidak terlalu banyak komentar.

Durasi dari video Frühstück tersebut hanya 4 menit. Setelah selesai menampilkan video untuk yang kedua kalinya, guru meminta siswa untuk berkomentar tentang sarapan pagi apakah yang dimakan oleh orang-orang di Jerman. Siswa bersaut-sautan untuk menjawab, "roti, salad, burger, telur setengah matang, müsli, susu, jus, dll...

Setelah siswa menjawab pertanyaan-tersebut kemudian guru menanyakan adakah perbedaan sarapan di Indonesia dengan di Jerman?. Sebagian besar siswa menjawab di Jerman cukup dengan makan roti tetapi di Indonesia sarapan itu harus makan nasi. Guru menanggapi jawaban mereka dengan ujaran, "Ja... sehr Gut".

Selanjutnya guru memutarkan video yang kedua dengan judul "Dreimahlzeiten in Deutschland". Siswa kembali memperhatikan video dengan baik dan kadang mereka juga memberi komentar terhadap video tersebut kepada teman sebangkunya. Ada beberapa siswa yang terlihat ribut di belakang dan tidak memperhatikan video. Mengetahui hal tersebut, guru langsung mendekati mereka dan langsung menasehatinya.

Durasi dari video yang kedua hanya 3.52 menit. Di dalam video tersebut ada percakapan antara 2 orang Jerman asli yang membahas tentang waktu makan di Jerman, diantaranya ada makan pagi, makan siang dan makan malam. Meskipun percakapannya murni menggunakan bahasa Jerman tetapi siswa sebagian besar sudah mengerti inti dari video tersebut. Sehingga guru tidak perlu untuk memutarkan video seperti yang pertama.

Guru menanyakan apakah siswa sudah jelas dengan video tadi, seluruh siswa menjawab jelas. Setelah selesai kemudian guru kembali mereview video tersebut

dengan pertanyaan,” makanan apa sajakah yang dimakan oleh orang Jerman untuk sarapan, makan siang dan makan malam?”

Guru memanggil siswa dengan nomor presensi 6 untuk menjawab. Siswa tersebut menjawab untuk makan pagi mereka biasanya makan roti, telur. Untuk makan siang mereka makan menggunakan daging dengan kentang yang masih panas dan makan malamnya mereka makan roti tetapi yang tidak terlalu berat seperti makan pagi. Siswa sudah sangat jelas dengan video tersebut.

Jam pelajaran masih 10 menit, guru menggunakannya untuk mengulangi kosa kata yang tadi sudah ditampilkan dalam video. Siswa diminta untuk mengulanginya lagi dan mencari makna dalam bahasa Jerman.

Setelah bel berbunyi guru menutup mata pelajaran bahasa Jerman pada hari tersebut dan mengucapkan,”Danke für Heute, Auf Wiedersehen”. Siswa serempak,”Auf Wiedersehen”. Mereka keluar kelas dengan bersalaman dengan guru, akan tetapi siswa laki-laki ada beberapa yang tidak bersalaman.

13 April 2013

Pelajaran bahasa Jerman kelas XI IPA 3 dimulai pada pukul 08.45 WIB. Siswa mulai memasuki ruang bahasa Jerman secara bergantian dan siap untuk mengikuti pembelajaran.

Pada pukul 08.50 guru membuka pelajaran dengan mengucapkan,”Asalamualaikum.... Wie geht es euch?”. Siswa menjawab,”Gut Danke, und Ihnen?”. “Es geht mir auch Gut danke,”Jawab guru.

Guru menanyakan materi pada minggu lalu, apa yang sudah dibahas. Beberapa siswa masih membuka catatan mereka yang telah mereka catat. Dan salah seorang siswa menjawab dengan,”belajar Frühstück dan waktu makan di Jerman”. Guru memberi apresiasi dengan menjawab,”Sehr Gut... Jadi kalian masih ingat kan tentang video yang sudah kita tonton pada minggu lalu?”. Semua siswa menjawab,”Masih frau”.

Kemudian guru memberitahukan materi yang akan dibahas pada hari ini. Mereka diminta untuk membuka buku KD ekstra pada halaman 73 dan meminta siswa untuk mengerjakannya. Pada halaman tersebut masih berkaitan dengan materi minggu sebelumnya yaitu tentang “Essen und Trinken”. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk mengerjakan sampai dengan bel jam pertama pelajaran bahasa Jerman berakhir, setelah itu mereka akan kembali menonton video. Siswa perempuan sangat bersemangat untuk mengerjakan, sedangkan siswa laki-laki meminta agar guru segera menampilkan video tersebut.

Sambil mengamati pekerjaan siswa, guru berkeliling dan menanyakan apakah ada kesulitan dalam mengerjakan tugas tersebut. Akan tetapi siswa terlihat lebih mudah dalam mengerjakan soal yang ada di dalam buku. Beberapa siswa yang duduk di belakang kadang masih terlihat membuka hp secara diam-diam ketika guru tidak memperhatikan mereka.

Setelah satu jam pelajaran berakhir maka siswa diminta untuk mengumpulkan pekerjaan tersebut di meja guru. Semua siswa harus sudah menyelesaikan tugasnya karena materi yang selanjutnya sudah menanti. Siswa berebut untuk mengumpulkan pekerjaan mereka di meja guru. Sambil menunggu semua tugas terkumpul, guru menyiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran saat ini. Guru membuat variasi dalam penyajian media pembelajaran, yaitu dengan menggunakan media gambar.

Siswa diminta untuk membuat kelompok. Jumlah kelompoknya satu kelas ada 10, anggotanya terserah. Masing-masing kelompok dibagikan amplop yang di dalamnya sudah ada terdapat tulisan dan gambar sesuai dengan materi “die Kleidung”. Mereka diminta untuk mencocokkan nama dan gambar yang sesuai, kelompok mana yang paling cepat maka mereka akan menjadi pemenang.

Seluruh siswa terlihat sangat bersemangat sekali dalam mengerjakan tugas tersebut, akan tetapi banyak dari mereka yang kebingungan karena tidak mengetahui apa bahasa Jerman dari gambar yang mereka terima, sehingga mereka asal – asalan dalam mencocokkan nama dan gambar.

Setelah semua selesai, maka guru menampilkan slide power point. Disana sudah terdapat gambar-gambar pakaian seperti yang sudah dibagikan ke tiap-tiap kelompok. Ternyata setelah dicocokkan, dari kesepuluh kelompok tidak ada yang bisa menjawab semua dengan tepat. Mereka hanya bisa mencocokkan gambar yang kira-kira menurut mereka sama dengan nama dalam bahasa Indonesia.

Guru melanjutkan materi pada hari ini, yaitu melihat video “die Kleidung”. Video yang pertama berdurasi 3 menit yang berisi kosa kata. Siswa diminta untuk memperhatikan dan mencatat apa yang ada di dalam video. Beberapa siswa mendengarkan dan mencoba untuk melafalkan apa yang mereka dengar. Kemudian, guru meminta siswa untuk menirukan kosa kata tersebut dengan cara memperlihatkan video dan memenggal tiap kosa kata yang tertera dalam video.

Setelah siswa bisa melafalkan dengan benar, guru menampilkan video yang kedua, berdurasi sekitar 3 menit. Akan tetapi dalam video kedua ini sudah ada sedikit peningkatan kosa kata, yaitu terdapat keterangan warna baju. Sehingga pemahaman siswa menjadi bertambah. Siswa diminta kembali untuk menuliskan

di dalam buku catatan dan setelah selesai mereka kembali lagi untuk berlatih melafalkan apa yang ada di dalam video tersebut.

Bel masih kurang 15 menit, siswa diminta untuk mempelajari halaman 76. Disana sudah ada percakapan tentang “kleidung kaufen”. Mereka diminta untuk membuat percakapan tersebut dan minggu depan akan diadakan penilaian. Siswa diberitahu bahwa video tadi sangat membantu dalam penambahan kosa kata baru, sehingga dalam pengambilan nilai minggu depan tidak ada masalah dalam kosa kata.

Siswa sangat ribut dalam mempersiapkan dialog yang akan mereka buat untuk minggu depan. Mereka banyak yang menanyakan kepada guru tentang sistematika penilaian yang akan dilaksanakan minggu depan. Guru menjelaskan kepada mereka bahwa untuk penilaian tersebut yang paling penting adalah dialog antar teman dapat berjalan dengan baik, tidak terlihat grogi dan tidak terlihat menghafal. Mereka juga diperkenankan menggunakan alat bantu dalam melakukan dialog, seperti baju atau gambar pakaian.

Setelah bel berbunyi mereka masih sangat ribut dan guru segera meminta mereka untuk duduk dengan rapi dan mempersiapkan tugas minggu depan dengan maksimal. Guru menutup pelajaran pada hari itu dan mengucapkan, “Auf wiedersehen”.

20 April 2013

Pada pukul 08.45 WIB seluruh siswa sudah berada di dalam kelas. Mereka sudah ribut dengan “Rollen spiel” yang akan mereka tampilkan di depan guru. Secara bergantian mereka mendatangi guru untuk mengoreksi percakapan yang telah mereka buat, akan tetapi guru meminta mereka untuk bersabar terlebih dahulu.

Guru segera membuka pelajaran pada hari ini dengan mengucapkan salam, “Asalamualaikum.. Wie geht es euch?. Siswa dengan semangat menjawab, “Gut danke und Ihnen?”. “Es geht mir auch Gut Danke,” jawab guru dengan semangat. Kemudian guru menanyakan kepada siswa apakah mereka sudah siap dengan “Rollen spiel” yang akan mereka tampilkan. Akan tetapi banyak siswa yang meminta untuk memeriksa pekerjaan mereka terlebih dahulu sebelum ditampilkan nanti.

Guru berkeliling ke seluruh siswa dan membantu mereka dalam menyempurnakan percakapan yang akan mereka tampilkan nanti. Selama kurang lebih 10 menit, guru memberitahukan kepada siswa agar mereka segera bersiap-siap untuk bermain peran dengan teman yang cocok menurut mereka. Sebelum itu guru memberitahukan bagaimana cara mereka melakukan Rollen spiel. Mereka harus sudah menghafalkan percakapan tersebut dengan teman mereka, setelah itu semua siswa harus keluar ruangan dan mempersiapkan dialog di luar ruangan. Guru akan membagikan nomor undian kepada masing-masing kelompok, dan kelompok yang mendapat nomor undian pertama akan masuk ruang kelas pertama kali dan akan melakukan Rollen Spiel. Di dalam kelas hanya terdapat 3 siswa yang bermain peran dan guru yang menilai. Peraturan tersebut sudah disepakati siswa, setelah itu mereka dibagikan nomor undian dan guru mencatat urutan dari nomor undian tersebut.

Setelah semuanya mendapat nomor undian dan sudah dicatat oleh guru. Guru mempersilakan mereka untuk mempersiapkan alat jika mereka akan menggunakan peralatan dalam percakapannya. Guru memberi waktu 15 menit kepada mereka untuk berlatih lagi agar maksimal dalam bermain peran.

Siswa terlihat sangat grogi, dan ada beberapa dari mereka yang mencoba mencatat ungkapan bahasa Jerman di telapak tangan mereka. Siswa yang lain juga mempersiapkan media yang akan mereka gunakan dalam berdialog agar nilai yang mereka peroleh dapat maksimal dan tidak mengecewakan.

Setelah 15 menit berlalu, nomor undian 1 dipanggil untuk memasuki ruangan. Setelah itu mereka diminta untuk menyiapkan peralatan yang mereka gunakan dalam bermain peran tersebut. Pertama-tama mereka diminta untuk

memperkenalkan diri mereka dalam bahasa Jerman dan menyebutkan nomor urut mereka. Kemudian mereka segera memulai melakukan tugas untuk bermain peran. Kelompok tersebut bermain peran selama 3 menit, mereka menggunakan alat bantu berupa pakaian dan jaket. Guru meminta mereka untuk keluar ruangan dan memanggil nomor urut 2.

Kemudian nomor undian 2 memasuki ruang kelas dan guru meminta mereka untuk mempersiapkan peralatan yang akan mereka gunakan. Setelah semuanya siap, guru meminta mereka untuk memperkenalkan diri dalam bahasa Jerman dan tidak lupa juga menyebutkan nomor urut mereka. Kelompok ini juga memainkan peran selama 3 menit. Peralatan yang mereka gunakan adalah baju, jaket dan tas sekolah. Guru meminta mereka untuk keluar ruangan dan memanggil nomor urut 3.

Nomor undian 3 memasuki ruang kelas dan guru meminta mereka untuk mempersiapkan peralatan yang akan mereka gunakan. Setelah semuanya siap, guru meminta mereka untuk memperkenalkan diri dalam bahasa Jerman dan tidak lupa juga menyebutkan nomor urut mereka. Kelompok ini juga memainkan peran selama 2 menit. Peralatan yang mereka gunakan adalah baju, jaket dan tas laptop. Guru meminta mereka untuk keluar ruangan dan memanggil nomor urut 4.

Kemudian nomor undian 4 memasuki ruang kelas dan guru meminta mereka untuk mempersiapkan peralatan yang akan mereka gunakan. Setelah semuanya siap, guru meminta mereka untuk memperkenalkan diri dalam bahasa Jerman dan tidak lupa juga menyebutkan nomor urut mereka. Kelompok ini juga memainkan peran selama 3 menit. Peralatan yang mereka gunakan adalah kaos, jaket dan tas sekolah. Guru meminta mereka untuk keluar ruangan dan memanggil nomor urut 5.

Nomor undian 5 memasuki ruang kelas dan guru meminta mereka untuk mempersiapkan peralatan yang akan mereka gunakan. Setelah semuanya siap, guru meminta mereka untuk memperkenalkan diri dalam bahasa Jerman dan tidak lupa juga menyebutkan nomor urut mereka. Kelompok ini juga memainkan peran selama 2,5 menit. Peralatan yang mereka gunakan adalah baju, jaket dan tas sekolah. Di kelompok ini terlihat mereka sangat grogi dan kurang serius dalam memainkan perannya. Guru meminta mereka untuk keluar ruangan dan memanggil nomor urut 6.

Kemudian nomor undian 6 memasuki ruang kelas dan guru meminta mereka untuk mempersiapkan peralatan yang akan mereka gunakan. Setelah semuanya siap, guru meminta mereka untuk memperkenalkan diri dalam bahasa Jerman dan tidak lupa juga menyebutkan nomor urut mereka. Kelompok ini juga memainkan

peran selama 2,5 menit. Peralatan yang mereka gunakan adalah baju, jaket dan tas sekolah. Salah seorang siswa laki-laki terlihat kurang serius dalam memainkan perannya. Kemudian guru meminta mereka untuk keluar ruangan dan memanggil nomor urut 7.

Nomor undian 7 memasuki ruang kelas dan guru meminta mereka untuk mempersiapkan peralatan yang akan mereka gunakan. Setelah semuanya siap, guru meminta mereka untuk memperkenalkan diri dalam bahasa Jerman dan tidak lupa juga menyebutkan nomor urut mereka. Kelompok ini juga memainkan peran selama 3 menit. Peralatan yang mereka gunakan adalah, jaket dan tas sekolah. Di kelompok ini sangat terlihat ketidak seriusan mereka dalam melakukan peran, akan tetapi mereka masih dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Guru meminta mereka untuk keluar ruangan dan memanggil nomor urut 8.

Kemudian nomor undian 8 memasuki ruang kelas dan guru meminta mereka untuk mempersiapkan peralatan yang akan mereka gunakan. Setelah semuanya siap, guru meminta mereka untuk memperkenalkan diri dalam bahasa Jerman dan tidak lupa juga menyebutkan nomor urut mereka. Kelompok ini juga memainkan peran selama 3 menit. Peralatan yang mereka gunakan adalah jaket dan tas sekolah. Di kelompok ini terlihat mereka memainkan perannya masing-masing masih sangat kaku, meskipun mereka akhirnya dapat menyelesaikan tugas dengan baik. Guru meminta mereka untuk keluar ruangan dan memanggil nomor urut 9.

Nomor undian 9 memasuki ruang kelas dan guru meminta mereka untuk mempersiapkan peralatan yang akan mereka gunakan. Setelah semuanya siap, guru meminta mereka untuk memperkenalkan diri dalam bahasa Jerman dan tidak lupa juga menyebutkan nomor urut mereka. Kelompok ini juga memainkan peran selama 5 menit. Peralatan yang mereka gunakan adalah jas hujan, jaket dan tas sekolah. Di kelompok ini mereka terlihat sangat kompak dan dapat memainkan perannya dengan baik.

Setelah ke sembilan kelompok menampilkan peran dalam kelompoknya masing-masing, guru meminta mereka untuk memasuki ruang kelas. Guru menyampaikan penampilan kelompok mereka masing-masing dan menanyakan kepada siswa apakah kesulitan yang mereka hadapi. Sebagian dari mereka menjawab bahwa mereka memang masih grogi sehingga apa yang sudah mereka hafalkan menjadi hilang tiba-tiba. Akan tetapi bagi mereka yang merasa berhasil dalam melakukan tugas itu, tidak terlalu banyak berkomentar. Mereka sudah merasa yakin dengan nilai yang mereka peroleh. Selanjutnya guru mengakhiri pelajaran pada hari itu dan mengucapkan, "Auf wiedersehen".

CATATAN LAPANGAN SIKLUS II

27 April 2013

Guru dan siswa sudah akan memulai dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus II. Pada pukul 08. 50 seluruh siswa sudah memasuki ruang bahasa Jerman. Guru segera membuka pelajaran dengan mengucapkan ,”Guten Morgen, Wie geht es euch?”. Siswa menjawab,”Gut Danke, und Ihnen?”. “Es geht mir auch Gut Danke,”jawab guru.

Guru sedikit mengulangi apa yang telah dilakukan pada minggu lalu, yaitu penampilan menggunakan metode Rollen spiel. Guru menawarkan kepada siswa apakah ingin melihat penampilan mereka pada minggu lalu. Siswa ada yang menjawab iya, bagi mereka yang merasa yakin bahwa penampilan mereka bagus. Akan tetapi siswa yang merasa kurang percaya diri terhadap apa yang telah mereka lakukan pada penilaian minggu lalu merasa keberatan. Jadi guru memberikan solusi agar penampilan mereka semua tetap akan ditampilkan kembali meskipun ada beberapa siswa yang keberatan. Siswa yang merasa keberatan menjadi ribut di belakang dan mereka merasa tidak percaya diri apabila penampilan mereka dilihat oleh teman sekelas.

Sambil mempersiapkan video tersebut, guru juga memberitahukan kepada siswa bahwa penampilan mereka semua bagus-bagus dan tidak ada yang jelek. Hal itu dikarenakan mereka telah menyelesaikan apa yang telah diberikan guru dengan baik, meskipun ada beberapa siswa yang terlihat masih ada sedikit kekurangan.

Guru memulai dari penampilan kelompok pertama, siswa-siswa ramai melihat video mereka ditampilkan. Dan kelompok pertama juga merasa kurang percaya diri mendengar komentar dari teman-teman mereka. Akan tetapi guru memberikan apresiasi yang tinggi kepada kelompok pertama karena telah berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik.

Penampilan kelompok kedua juga menjadikan siswa ramai di dalam kelas, mereka yang merasa anggota dari kelompok 2 juga merasakan hal yang sama seperti kelompok 1. Tidak percaya diri karena dikomentari oleh teman-temannya. Dan kembali lagi guru juga memberikan apresiasi kepada kelompok 2 karena telah menyelesaikan tugasnya dengan baik.Video kelompok ketiga dan keempat juga demikian.

Pada saat video yang kelima, ruang kelas menjadi sangat gaduh dan terlihat ramai sekali dengan penampilan dari 3 siswa laki-laki. Karena mereka terlihat sangat spaneng dalam memainkan perannya masing-masing. Akan tetapi di dalam kelas

kelompok tersebut malah lebih percaya diri meskipun diejek oleh teman-temannya. Guru juga ikut tersenyum melihat penampilan kelompok ini. Guru selain memberikan apresiasi yang tinggi juga sedikit memberikan candaan kepada kelompok 5, sehingga membuat siswa menjadi semakin ramai.

Untuk penampilan kelompok 6 mereka sedikit tidak ramai, karena kelompok ini semua anggotanya adalah perempuan. Jadi mereka hanya berkomentar sedikit jika dibandingkan dengan kelompok sebelumnya. Guru juga memberikan apresiasi kepada kelompok ini karena telah menyelesaikan tugasnya dengan baik.

Video dari kelompok 7 dan 8 membuat siswa kembali ramai dan komentar mereka sama dengan kelompok 5. Hal tersebut dikarenakan anggota dari kelompok 7 dan 8 adalah laki-laki dan penampilan mereka semua sangat grogi dalam memainkan perannya. Mereka juga terlihat seperti melawak, karena hal-hal kecil yang tidak mereka sadari menjadikan teman-teman mereka menertawai penampilan mereka. Akan tetapi guru juga memberikan apresiasi terhadap kelompok tersebut. Mereka dinilai dapat mencuri perhatian teman-teman sekelas dengan menampilkan peran yang sangat lucu.

Penampilan video yang terakhir dari kelompok 9, siswa satu kelas terkesan dengan penampilan kelompok ini. Kelompok yang terdiri dari 2 siswa perempuan dan 1 siswa laki-laki ini seakan-akan membuat kelas menjadi hening. Karena mereka melihat penampilan yang sangat sempurna bagi mereka, tidak ada kekurangan sedikitpun bagi teman-teman sekelas. Komentar dari teman-teman sekelas terhadap kelompok ini juga bagus. Guru juga mengapresiasi kelompok tersebut.

Setelah semua video dapat mereka lihat, guru selanjutnya meminta siswa untuk kembali kepada materi yang akan mereka bahas pada hari ini. Mereka akan masuk ke dalam materi yang baru yang berjudul “die Wohnung”.

Siswa diminta untuk membuka halaman 79 dan membaca soal pada halaman tersebut, apabila mereka kesulitan guru akan membantu menyelesaikan masalah. Setelah sekilas mereka membaca soal dan sedikit memahami, guru meminta untuk mengerjakan sebisa mereka selama 3 menit dan pekerjaan itu akan dicocokkan bersama-sama dengan guru.

Guru menyampaikan bahwa soal tadi adalah pemanasan untuk menuju ke dalam materi yang baru. Kemudian guru memberitahukan kepada mereka bahwa hari ini mereka akan kembali menggunakan media video dalam pembelajaran. Siswa merasa sangat senang dan penasaran terhadap video baru yang akan ditampilkan oleh guru.

Setelah semuanya siap, guru meminta siswa untuk menyiapkan alat tulis mereka dan juga menyampaikan agar mereka menuliskan apa saja yang mereka lihat di dalam video. Mereka diminta untuk menuliskan dalam bahasa Indonesia. Video tersebut berdurasi 2,5 menit.

Salah seorang siswi meminta guru agar memutar video tersebut satu kali lagi, dan guru menyetujuinya. Mereka terlihat sangat berkonsentrasi dalam melihat dan menuliskan apa saja yang mereka lihat di dalam video tersebut. Setelah video tersebut selesai, semua siswa terlihat sudah mendapatkan jawaban dari apa yang telah mereka lihat.

Guru juga menyampaikan kepada mereka agar apa yang sudah mereka tuliskan dalam bahasa Indonesia tersebut dapat mereka artikan menggunakan bahasa Jerman. Siswa dapat mempergunakan kamus yang telah disediakan. Guru memberikan waktu selama 8 menit untuk mengerjakan tugas tersebut. Dan setelah 8 menit, guru akan mencocokkan pekerjaan mereka.

Setelah tugas tersebut dibahas guru juga akan menampilkan video yang kedua yaitu mengenai kosa kata sesuai dengan materi. Siswa diminta untuk memperhatikan kembali dan mereka juga boleh mengikutinya bersama-sama.

Video yang kedua tersebut berdurasi sekitar 7 menit. Dan siswa selain mengamati, mendengarkan, mereka juga mengikuti bagaimana pelafalannya. Ketika mereka masih asyik melihat video yang masih kurang beberapa detik tersebut, bel berbunyi dan mereka merasa bahwa pelajaran bahasa Jerman pada hari itu sangat cepat sekali. Guru menawarkan kepada siswa untuk mengcopy video tersebut, agar mereka dapat mempergunakannya untuk belajar. Beberapa siswa nampak bersemangat untuk mengcopy video tersebut.

Setelah itu guru mengakhiri pelajaran pada hari itu dan mengucapkan, "Auf wiedersehen".

4 Mei 2013

Pada pukul 08.45 bel berbunyi, menandakan pelajaran bahasa Jerman telah dimulai. Siswa satu per satu memasuki ruang kelas Bahasa Jerman dan bersiap-sia untuk mengikuti pelajaran. Mereka masuk dan beberapa siswa bersalaman dengan guru di dalam kelas. Setelah semua siswa masuk, guru segera membuka pelajaran dengan salam, "Asalamualaikum.. Wie geht es euch?". Siswa menjawab, "Gut danke und Ihnen?". "Es geht mir auch Gut Danke," jawab guru.

Kemudian guru menanyakan kepada siswa apakah ada siswa yang tidak masuk hari itu, dan siswa menjawab dengan serempak "NIHIL". Guru sangat senang sekali melihat siswa yang selalu mengikuti pelajaran bahasa Jerman dengan baik, mereka terlihat jarang untuk ijin atau sesekali keluar kelas.

Guru menanyakan kepada siswa tentang materi minggu lalu dan memori mereka masih tentang video rollen spiel yang mereka tonton. Tetapi guru menanyakan materi bukan menanyakan tentang video tersebut. Salah seorang siswa memberikan jawaban bahwa minggu kemari mereka melihat video tentang tempat tinggal (die Wohnung). Guru memberikan apresiasi terhadap siswa ini dan dia diminta untuk membacakan nama benda yang sudah ia tuliskan dalam buku catatan. Siswa tersebut membacakan apa saja yang sudah ia tulis di dalam buku.

Guru meminta siswa untuk membuka buku KD ekstra pada halaman 81. Disana sudah terdapat text yang berkenaan dengan materi yang sudah dibahas pada minggu lalu. Guru memanggil siswa dengan nomor urut 4 untuk membacakan paragraf pertama dari text tersebut. Setelah selesai, guru mengucapkan, "ja sehr gut".

Untuk paragraf kedua guru meminta siswa dengan nomor urut 5 untuk membacakan text. Akan tetapi siswa ini kurang percaya diri dalam membacakan, dia masih terlihat terbata-bata dalam membacakan text tersebut. Guru mendekati siswa tersebut dan menuntunnya untuk membacakan text dengan benar, Setelah selesai guru kembali lagi mengucapkan, "sehr gut".

Paragraf terakhir dari text tersebut akan dibacakan oleh siswa dengan nomor urut 13. Karena guru sebelumnya telah memberitahukan bahwa nomer 13 yang akan membacakan paragraf terakhir. Setelah semua paragraf dibacakan oleh 3 siswa tersebut, guru kemudian meminta siswa untuk mendengarkan guru yang akan membacakan text keseluruhan agar mereka tahu pelafalan yang benar.

Susudah itu, guru meminta seluruh siswa untuk membahas text tersebut per kalimat. Para siswa terlihat ramai karena mereka sibuk untuk mencari alat bantu dengan menggunakan kamus. Mereka mengartikan per kalimat tersebut dengan

menggunakan kamus kecil yang terkadang juga masih menemui kesulitan. Guru berkeliling untuk melihat mereka dalam mengartikan tugas tersebut. Setelah semua siswa selesai, guru meminta siswa untuk membacakan arti dari masing-masing kalimat.

Untuk kalimat pertama sampai dengan kalimat terakhir, guru tidak memanggil nomor urut mereka tetapi siapa saja yang mau untuk membacakan kalimat tersebut sangat diapresiasi.

Siswa bergantian tunjuk tangan untuk membacakan jawaban mereka, setelah semua paragraf dapat diselesaikan dengan baik. Terakhir guru menjelaskan isi secara umum dari text tersebut. Dan guru menanyakan mereka apakah mereka masih ada yang kurang jelas dengan text itu, tetapi semua siswa menjawab sudah jelas.

Ada salah satu siswa yang menanyakan kepada guru, "bu hari ini kita nonton video lagi nggak?". Guru kemudian menjawab, "Ja natürlich". Tiba-tiba kelas menjadi ramai lagi, mereka terlihat sangat senang dengan jawaban dari gurunya itu.

Sambil guru mempersiapkan video yang akan ditampilkan, guru juga memberitahukan kepada para siswa bahwa video ini juga akan menjadi tugas baru untuk mereka. Beberapa siswa merasa keberatan kalau tugasnya berat, tetapi gurunya memberikan penjelasan kalau tugas selanjutnya itu lebih menarik dan mereka dituntut untuk bekerja mandiri. Mendengar penjelasan itu, siswa menjadi penasaran untuk melihat video tersebut.

Setelah media siap untuk ditampilkan, guru juga meminta siswa untuk menyiapkan alat tulis mereka dan mencatat apa yang sudah mereka lihat dari meonton video itu. Guru menampilkan video pertama yang berdurasi 3.15 menit. Siswa terlihat menulis apa yang mereka lihat, sepertinya siswa tidak kesulitan dalam menuliskan dalam bahasa Jerman karena sudah banya kosa kata yang mereka dapatkan dari materi sebelumnya. Kemudian guru menanyakan apakah akan diputar kembali video tersebut, tetapi siswa menjawab tidak. Mereka sudah mendapatkan jawaban dari tugas tersebut. Setelah itu guru membahas video dan menanyakan apa saja yang mereka lihat. Dan siswa menyebutkan nama benda yang mereka lihat dengan menggunakan bahasa Jerman.

Untuk video yang kedua, guru memberi tahu bahwa ini adalah tugas untuk praktek minggu depan. Mereka diminta untuk memperhatikan apa yang ada dalam video dan minggu depan mereka akan tampil lagi di depan gurunya untuk mempresentasikan tugasnya. Ada salah seorang siswa yang bertanya, "bu besok

kelompok lagi atau nggak”. Guru menjawab,”Nanti di dalam video ini akan terjawab yaa, jadi sabar”.

Guru menanamkan video yang kedua yang berisi tentang penjelasan mengenai “die Wohnung dengan menggunakan media foto atau gambar”. Seluruh siswa terlihat sangat serius dalam memperhatikan video yang berdurasi 4 menit.

Setelah selesai guru menanyakan kepada mereka,”bagaimana menurut kalian, kira-kira sudah ada gambaran untuk penampilan minggu depan?”. Siswa menjawab,”sudah bu tapi masih bingung untuk membuat kalimatnya”. Guru segera memberitahukan agar hari ini mereka membuat kalimatnya dan dicocokkan bersama dengan guru, serta untuk medianya mereka diminta untuk membuat dirumah.

Guru menjelaskan bahwa tugas mereka minggu depan adalah menjelaskan denah rumah mereka masing-masing. Sambil berkeliling, guru kembali lagi menanyakan kesulitan mereka pada masing-masing siswa. Setelah seluruh siswa sudah dapat mengerjakan kalimat –kalimat bahasa Jerman tersebut, guru kembali lagi menegaskan kepada mereka bahwa tugas yang paling penting untuk minggu depan adalah mereka dapat menceritakan rumah mereka masing-masing dengan menggunakan bantuan gambar denah rumah. Dalam denah tersebut, siswa tidak boleh menuliskan kalimat bahasa jermannya, karena hal tersebut dapat mengurangi nilai.

Bel sudah berbunyi menandakan pelajaran bahasa Jerman sudah berakhir, siswa sudah merasa yakin akan penampilan minggu depan. Mereka harus mempersiapkan apa yang menjadi tanggung jawab minggu depan. Guru mengakhiri pelajaran pada hari itu dan mengucapkan,”Auf wiedersehen”. Dan siswa menjawab,”Auf wiedersehen”. Mereka keluar ruangan dan masing-masing bersalaman dengan guru.

11 Mei 2013

Pada pukul 08. 50 siswa sudah berkerumun di meja guru, mereka menanyakan apakah media yang sudah mereka buat dapat digunakan pada penilaian hari ini. Melihat mereka berdesak-desakan guru segera membuka pelajaran dengan salam, "Asalamualaikum.. Wie geht es euch?. Siswa menjawab,"Gut danke und Ihnen?". "Es geht mir auch Gut Danke," jawab guru.

Mereka diminta untuk duduk di kursi masing-masing agar guru dapat mengecek pekerjaan mereka satu per satu. Guru berkeliling dari meja satu ke meja yang lainnya. Dan setelah melihat semua media yang dibuat oleh siswa, guru menyampaikan bahwa media yang mereka siapkan dapat digunakan untuk membantu tugas mereka hari ini.

Guru menjelaskan tentang penilaian pada hari ini, mereka diminta seperti penampilan minggu lalu yaitu seluruh siswa harus keluar ruangan dan mereka satu per satu bergantian masuk kelas untuk menjelaskan denah yang sudah mereka buat. Akan tetapi hari ini tidak menggunakan undian yang dibagikan kepada siswa, namun guru membawa satu bola kecil dan nanti akan melemparkan kepada salah seorang siswa. Siswa yang mendapatkan bola dari guru berarti dia yang akan maju terlebih dahulu. Untuk urutan kedua sampai dengan urutan ke 27 itu ditentukan oleh lemparan bola dari teman yang mendapatkan nomor awal. Jadi bola tersebut dilempar oleh guru kepada salah seorang siswa, dan siswa yang mendapatkan bola pertama akan melempar bola ke salah satu teman, dan teman tersebut juga akan melempar ke teman yang lainnya. Urutan yang akan mereka dapatkan tergantung pada bola yang mereka dapatkan.

Setelah seluruh siswa jelas dengan apa yang telah disampaikan guru, kemudian guru melempar bola tersebut ke salah seorang siswa. Dan seketika itu kelas menjadi sangat ramai, mereka sangat takut apabila mendapatkan bola pertama. Bola pertama dilempar ke siswa laki-laki, dan dia langsung menolak. Tetapi guru memberitahu bahwa bola tersebut sudah menentukan siapa yang akan maju pertama, jadi siswa tidak ada alasan untuk protes dan melemparkan tanggung jawabnya ke teman lain. Sehingga siswa laki-laki itu menyebutkan nama agar dicatat oleh guru. Setelah itu guru meminta siswa tersebut untuk melempar bola untuk mendapatkan urutan yang kedua. Siswa itu melemparkan kepada temannya yang laki-laki juga. Tetapi siswa ini juga menolak untuk urutan kedua, dan teman-temannya langsung berteriak agar dia mau untuk maju nomor dua. Hal itu membuat siswa ini menyetujui dan menyebutkan namanya untuk ditulis oleh guru.

Siswa dengan nomor urut dua ini kembali membawa bola tersebut dan dia lemparkan ke bagian pojok. Ternyata yang mendapatkan adalah siswa laki-laki

lagi, seperti sebelum-sebelumnya siswa ini juga menolak tetapi temannya kembali berteriak agar cepat selesai. Siswa tersebut langsung memberitahukan namanya pada guru dan melempar bola ke bagian siswa perempuan. Mereka menjerit dan tidak mau mengambil bola, sehingga harus diulangi lagi sampai ada salah satu dari mereka yang menangkap. Siswa itu langsung memberitahukan namanya kepada guru.

Lempar-lemparan bola itu menjadikan siswa menjadi bersemangat untuk mencari nomer teman selanjutnya siapa yang akan mereka minta untuk maju. Meskipun mereka terlihat sangat ramai tetapi guru tidak menjadikan masalah. Bola demi bola yang sudah dilemparkan dan menjadi tanggung jawab dalam kelas itu sudah dilempar kesana kemari sampai dengan lemparan terakhir yaitu nomor 27.

Setelah semuanya selesai, guru memberitahukan bahwa mereka masih diberi waktu untuk memantapkan pelafalan mereka dan guru juga memberitahukan hal apa saja yang akan dinilai, yaitu mengenai ekspresi, pemahaman, gramatik dan pelafalan serta intonasi. Siswa kemudian mengosongkan kelas dan mereka sudah membawa catatan yang mereka buat untuk dihafalkan.

Di luar kelas mereka terlihat serius sekali dalam mempersiapkan tugas ini, ada beberapa siswa yang berkerumun dan mereka belajar bersama. Saling menghafalkan bergantian, ada juga siswa yang menyendiri untuk menghafalkan kalimat yang akan mereka ucapkan

15 menit berlalu, guru keluar ruangan dan memanggil siswa urutan pertama untuk maju serta membawa denah yang sudah ia buat. Pertama kali dia diminta untuk memperkenalkan diri dalam bahasa Jerman dan memulai presentasinya dengan menggunakan denah tersebut. Siswa ini masih terlihat grogi dalam menyampaikan denahnya, tetapi keseluruhan penampilannya sudah bagus.

Siswa dengan nomor urut 2 maju dan kembali lagi guru meminta dia untuk memperkenalkan diri dan menyebutkan nomor presentasinya. Siswa ini terlihat agak kurang serius tetapi hal itu tidak dijadikan masalah oleh guru, karena presentasi yang dia bawa juga tidak keluar dari materi.

Siswa dengan nomor urut 3 maju dan memperkenalkan diri dalam bahasa Jerman. Kemudian dia memulai untuk presentasi denah yang ia buat. Siswa ini terlihat lebih santai dibanding 2 siswa sebelumnya.

Untuk pertama kali, siswa perempuan yang masuk di dalam ruangan. Ia mendapatkan nomor urut 4, dan segera untuk memperkenalkan diri serta memulai presentasinya. Ia dapat mempresentasikan dengan baik.

Nomor urut 5 masuk siswa laki-laki yang masuk di dalam ruangan dan segera untuk memperkenalkan diri serta memulai presentasinya. Dia terlihat masih banyak senyum-senyum tetapi sukses dalam menyampaikan presentasinya.

Nomor urut 6 masuk, siswa laki-laki masuk dan segera untuk memperkenalkan diri serta memulai presentasinya. Siswa ini menyampaikan presentasi dengan baik. Meskipun ada beberapa kosa kata yang sedikit lupa.

Siswa dengan nomor urut 7 adalah laki-laki, kemudian masuk ruangan dan segera untuk memperkenalkan diri serta memulai presentasinya. Siswa ini semakin baik dalam mempresentasikan tugasnya itu.

Untuk siswa nomor urut ke delapan sampai dengan nomor terakhir, mereka semua dapat menyampaikan presentasi dengan baik dan tidak ada kendala apapun dalam mempresentasikan tugasnya itu. Semakin banyak nomor urut mereka maka akan ketidakpercayaan diri mereka semakin berkurang.

Setelah semua selesai melakukan presentasi, guru meminta mereka untuk memasuki ruang kelas dan memberitahukan kepada seluruh siswa bahwa keseluruhan dari mereka telah menampilkan tugasnya secara maksimal. Nilai yang mereka dapatkan juga semakin baik dibandingkan sebelumnya, hal itu dikarenakan tanggung jawab mereka hanya mereka sendiri yang merasakannya.

Siswa sangat senang karena guru telah menyampaikan hal tersebut dan sebenarnya siswa ingin mengetahui nilai yang mereka dapatkan. Akan tetapi guru belum akan memberitahukan nilai mereka tersebut, karena siswa belum melihat penampilan keseluruhan dari mereka. Maka guru memberitahu bahwa minggu depan video dari presentasi mereka akan ditampilkan di dalam kelas, serta guru juga akan memberitahukan nilai yang mereka peroleh.

Guru mengakhiri pelajaran pada hari itu dan mengucapkan, "Auf wiedersehen". Dan siswa menjawab, "Auf wiedersehen". Mereka keluar ruangan dan masing-masing bersalaman dengan guru.

Lampiran 8

Perijinan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 0195/UN.34.12/DT/II/2013
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

19 Februari 2013

Kepada Yth.

Kepala Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Sekretariat Daerah Provinsi DIY
Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta 55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud akan mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

Upaya Peningkatan Kemampuan Berbicara di SMA Negeri 2 Wates Kelas XI IPA melalui Media Video

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : ETIK WAHYUNI
NIM : 08203244002
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa Jerman
Waktu Pelaksanaan : Maret – Mei 2013
Lokasi Penelitian : SMA Negeri 2 Wates

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Indun Kobo Utami, S.E.
NIP. 19670704 199312 2 001
Kasubag. Pendidikan FBS,



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/1493/V/2/2013

Membaca Surat : Kasubbag Pendidikan FBS UNY Nomor : 0195/UN.34.12/DT/H/2013
Tanggal : 19 Februari 2013 Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : ETIK WAHYUNI NIP/NIM : 08203244002
Alamat : Karangmalang Yogyakarta
Judul : UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA DI SMA NEGERI 2 WATES KELAS XI IPA MELALUI MEDIA VIDEO
Lokasi : SMA N 2 Kec. WATES, Kota/Kab. KULON PROGO
Waktu : 20 Februari 2013 s/d 20 Mei 2013

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjapro.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjapro.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

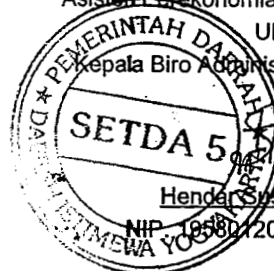
Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 20 Februari 2013

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.


Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Hendar Susilowati, SH

NIP. 19580420 198503 2 003

Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
 2. Bupati Kulon Progo, Cq. KPT
 3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY
 4. Kasubbag Pendidikan FBS UNY
-  Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
BADAN PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU
Alamat : Jl. KHA Dahlan, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 774402 Kode Pos 55611

SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 070.2 /00123/II/2013

Memperhatikan : Surat dari Sekretariat Daerah Provinsi DIY Nomor: 070/1493/IV/2/2013 TANGGAL: 20 FEBRUARI 2013 PERIHAL: IZIN PENELITIAN

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;
2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
3. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 15 Tahun 2007 tentang perubahan atas Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 12 Tahun 2000 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah;
4. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor : 56 Tahun 2007 tentang Pedoman Pelayanan pada Kantor Pelayanan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.

Diizinkan kepada : **ETIK WAHYUNI**
NIM / NIP : **08203244002**
PT/Instansi : **UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Keperluan : **IZIN PENELITIAN**
Judul/Tema : **UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA DI SMA NEGERI 2 WATES KELAS XI IPA MELALUI MEDIA VIDEO**

Lokasi : SMA NEGERI 2 WATES KABUPATEN KULON PROGO
Waktu : 20 Februari 2013 s/d 20 Mei 2013

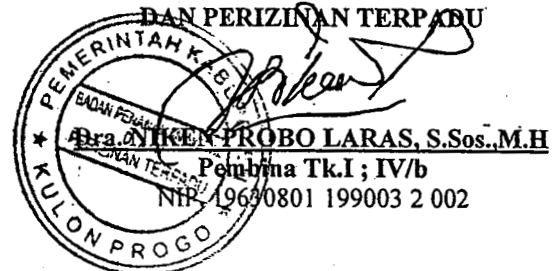
Dengan ketentuan :

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
3. Wajib menyerahkan hasil Penelitian/Riset kepada Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.
5. Surat izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
6. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Kemudian diharap kepada para Pejabat Pemerintah setempat untuk dapat membantu seperlunya.

Ditetapkan di : Wates
Pada Tanggal : 20 Februari 2013

KEPALA
BADAN PENANAMAN MODAL
DAN PERIZINAN TERPADU



Tembusan kepada Yth. :

1. Bupati Kulon Progo (Sebagai Laporan)
2. Kepala Bappeda Kabupaten Kulon Progo
3. Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Kulon Progo
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo
5. Kepala SMA N 2 Wates Kab. Kulon Progo
6. Yang bersangkutan
7. Arsip.



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMA NEGERI 2 WATES

Jalan. Wakhid Hasyim, Bendungan, Wates (0274) 773055.Kode Pos 55651

E-mail : smadawates@yahoo.co.id

KULON PROGO

10 Juni 2013

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/280

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo menerangkan bahwa :

Nama : ETIK WAHYUNI
NIM : 08203244002
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jerman
Perguruan tinggi : FBS Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo pada tanggal 20 Februari sampai dengan tanggal 20 Mei 2013 dengan judul :

**“ PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA JERMAN KELAS XI IPA.3
SMA NEGERI 2 WATES TAHUN AJARAN 2012/2013 MELALUI MEDIA VIDEO
TEMATIK ”**

Demikian surat keterangan ini kami berikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Elis Siti Qomariah S.Pd

Pekerjaan : Guru Bidang Studi Bahasa Jerman Kelas XI Sma N 2 Wates

Menyatakan bahwa mahasiswa :

Nama : Etik Wahyuni

NIM : 08203244002

Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman

Fakultas : FBS UNY

Telah melaksanakan penelitian guna memperoleh data-data dalam menyusun Tugas Akhir Skripsi di SMA N 2 Wates, khususnya kelas XI IPA 3 tahun ajaran 2012/2013 selama bulan maret – mei 2013.

Selama masa penelitian di SMA N 2 Wates, saya menyatakan bahwa :

1. Peneliti telah melaksanakan tugas – tugas sesuai dengan proposal penelitian yang telah disusun dan disetujui oleh pembimbing dan telah disahkan oleh Fakultas Bahasa dan Seni UNY.
2. Peneliti aktif dalam mengikuti dan mengamati pembelajaran di kelas selama guru menyampaikan materi.
3. Peneliti telah mendiskusikan hasil pengamatannya dengan guru untuk menentukan tindakan selanjutnya.
4. Peneliti telah berhasil membuat peserta didik bersikap positif dan mengalami perubahan persepsi kearah yang lebih baik terhadap mata pelajaran bahasa Jerman.

Wates, 20 Mei 2013

Guru Kelas



Elis Siti Qomariah